

**PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING
TRADITION***

TUGAS AKHIR

**DIAJUKAN KEPADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S.Ars)**

**OLEH:
MUHAMMAD AGUS SHOLEH
14660076**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Agus Sholeh

Nim : 14660076

Judul Tugas Akhir : Perancangan Fasilitas Objek Wisata Religi Giri Kedaton Di
Gresik Dengan Pendekatan Extending Tradition.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujurannya di dalam karya ini.

Malang, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
299D3AHF471171638
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Agus Sholeh
14660076



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Agus Sholeh
NIM : 14660076
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Nunik Junara, M.T.

NIP. 19710426 200501 2 005

Sukmayati Rahmah, M.T.

NIP. 19780128 200912 2 002

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.Si.

NIPT. 2014020 114409

**PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI
GRESIK DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Oleh:
Muhammad Agus Sholeh
NIM. 14660076

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.Si.
NIPT. 2014020 114409

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

**PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI
GRESIK DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*
TUGAS AKHIR**

**Oleh:
Muhammad Agus Sholeh
14660076**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars)

Tanggal, 30 Mei 2020

**Menyetujui:
Tim Penguji**

Penguji Utama	: Nunik Junara, M.T. NIP. 19710426 200501 2 005	(	)
Ketua Penguji	: Sukmayati Rahmah, M.T. NIP. 19780128 200912 2 002	(	)
Sekretaris	: Dr. Agung Sedayu, M.T. NIP. 19781024 200501 1 003	(	)
Anggota	: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.Si. NIPT. 2014020 114409	(	)

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

ABSTRAK

Sholeh, Muhammad Agus, 2019 Perancangan Fasilitas Objek Wisata Religi Giri Kedaton di Gresik Dengan Pendekatan *Extending Tradition*, Dosen Pembimbing: Dr. Agung Sedayu, M.T., Dr M. Mukhlis Fahrudin M.S.I.

Kata Kunci: Objek Wisata Religi, Giri Kedaton Gresik, *Extending Tradition*

Objek peninggalan sejarah di Indonesia sangat berperan penting dalam perkembangan peradaban saat ini, terutama perkembangan peradaban Islam. Salah satunya adalah peninggalan dari kerajaan giri kedaton yang berada di kecamatan Kebomas Gresik. Peninggalan ini berupa Situs yang dulunya dibangun oleh sunan giri sebagai Pesantren dan dinamakan Giri Kedaton. Situs tersebut sampai saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan wisatawan maupun kalangan pelajar. Disisi lain keberadaan situs ini juga mempunyai nilai yang penting, dikarenakan situs inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya pemerintahan serta adanya kerajaan Islam di kabupaten gresik sebelum adanya tokoh-tokoh penyebar agama Islam yang dikenal pada saat ini. Akan tetapi sarana dan prasarana yang ada pada situs tersebut kurang memadai. Dari permasalahan yang timbul pada objek wisata tersebut dapat memberi gambaran tentang fasilitas objek wisata yang dibutuhkan sesuai dengan standar arsitektural dan dapat memberi peluang khususnya bagi penduduk Kabupaten Gresik untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti wirausaha di bidang pembuatan aksesoris ataupun cinderamata yang berhubungan dengan sejarah atau pariwisata di Kabupaten Gresik. Selain itu, Kabupaten Gresik dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gresik. Pada perancangan ini menerapkan pendekatan *Extending tradition* yang berfokus pada bentuk bangunan tradisional serta pemilihan material yang menunjukkan unsur sejarah dalam perancangan ini. Sehingga Fasilitas Objek Wisata Religi Giri kedaton memiliki misi untuk menciptakan bangunan yang mempunyai tujuan mengedukasi dari segi arsitektur.

ABSTRACT

Sholeh, Muhammad Agus, 2019 facilities design for tourism object of Giri Kedaton in Gresik with Extending Tradition approach, Instructor: Dr. Agung Sedayu, M. T., Dr. M. Mukhlis Fahrudin M.S.I.

Keywords: Religious tourism object, Giri Kedaton Gresik, Extending Tradition

Historical relics in Indonesia are very important in the development of civilization today, especially the development of Islamic civilization. One of them is the relic of Giri Kedaton Kingdom in the Kebomas district of Gresik. This relic is a site that was once built by Sunan Giri as a Pesantren and is called Giri Kedaton. The site is still a unique attraction for tourists and students alike. On the other hand, this site also has an important value, because this site is the forerunner of the establishment of the Government and the Islamic government in Gresik Regency before the existence of Islamic Propagbar figures known at this time. But the facilities and infrastructure that exist on the site is insufficient. From the problems that arise in the tourism object can give an idea about the facilities of tourism objects needed in accordance with architectural standards and can provide a special opportunity for residents of Gresik Regency to create their own jobs such as entrepreneurs in the field of making accessories or souvenirs related to the history or tourism in Gresik Regency. In addition, Gresik can be better known by the wider community and expected to improve the economy in Gresik regency. In this design, the Extending tradition focuses on traditional building formations as well as material selection that shows the historical elements in the design. So the facility of religion tourism object Giri Kedaton have a mission to create buildings that have a purpose to educate in terms of architecture.

نبذة مختصرة

صولح ، محمد أغوس، تصميم مرافق الجذب الدينية غيري كيداتون في غريسيك مع منهج التقاليد الممتدة ، ١١٠٢
مشرف: دكتور. اغونع سيدايو م.ت. ، د.مخليس فهر الدين م.

الكلمات المفتاحية: أغراض السباحة الدينية ، جيري كيداتون غريسيك ، توسيع التقاليد

تلعب أغراض التراث التاريخي في إندونيسيا دورًا مهمًا في تطور الحضارة اليوم ، وخاصة تطوير الحضارة الإسلامية. واحد منهم هو إرث من مملكة غي ري سنن في منطقة كابوماس غريسيك الفرعية. هذا الأثر هو في شكل موقع تم بناؤه ويسمى غي ري كيداتون . الموقع لا يزال عامل جذب رئيسي من قبل من قبل سنن غي ري باعتباره مدرسة داخلية للسياح والطلاب على حد سواء. من ناحية أخرى ، فإن وجود هذا الموقع له أيضًا قيمة مهمة ، لأن هذا الموقع هو رائد تشكيل الحكومة ووجود إمبراطورية إسلامية في منطقة غريسيك قبل وجود شخصيات بارزة في انتشار الإسلام. ومع ذلك ، فإن المرافق والبنية التحتية المتاحة على الموقع غير كافية. من المشاكل التي تنشأ في مناطق الجذب هذه يمكن أن تعطي نظرة عامة على مناطق الجذب المطلوبة وفقًا للمعايير المعمارية ويمكن أن توفر فرصًا خاصة لسكان غريسيك المناطق لخلق وظائفهم الخاصة مثل رجال الأعمال في مجال صنع الإكسسوارات أو الهدايا التذكارية المتعلقة بالتاريخ أو السباحة في غريسيك ريجنسي. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن أن يكون غريسيك المناطق معروفًا بشكل أفضل من قبل المجتمع الأوسع ويتوقع أن يتمكن من تحسين الاقتصاد في غريسيك المناطق . في هذا التصميم ، يتم تطبيق نهج التقاليد الممتدة التي تركز على تشكيل المباني التقليدية واختيار المواد التي تظهر العناصر التاريخية في هذا التصميم. لذا فإن مرفق السباحة الدينية كيداتون غي ري لديه مهمة إنشاء المباني التي تهدف إلى التعليم من حيث الهندسة المعمارية.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta Salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas segala arahan dan kebijakan yang diberikan.
4. Dr. Agung Sedayu, M.T. dan Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan pra tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu penulis, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Pak Agus Samsuddin S.T selaku pembimbing lapangan PKLI yang telah memberikan ide-ide baru dalam sentuhan desain saya selama ini.
8. Rekan-rekan dari "Majelis Ngopi Bareng" dan Rekan-rekan dari Grup TERSELUBUNG yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari tentunya laporan pra tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 13 Desember 2019

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA	ii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
1 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan	3
1.3.1 Tujuan Desain	3
1.3.2 Manfaat Desain.....	3
1.4 Batasan Rancangan.....	3
1.5 Keunikan Rancangan.....	4
2 BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Objek Rancangan	5
2.1.2 Definisi Objek Rancangan	5
2.1.3 Teori yang relevan dengan Objek.....	5
2.1.4 Teori Non Arsitektural Objek Rancangan.....	8
2.1.5 Teori Arsitektur yang relevan dengan Objek	21
2.1.6 Tinjauan Pengguna pada objek	25
2.1.7 Studi Preseden berdasarkan objek	26
2.2 Tinjauan dan Prinsip Pendekatan	29
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan	29
2.2.2 Studi Preseden berdasarkan pendekatan.....	30
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan	34
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami	35
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam	35
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan	37
3 BAB III metode perancangan.....	39
3.1 Tahap Programming.....	39
3.1.1 Pencarian Ide/Gagasan Perancangan	39
3.1.2 Identifikasi Masalah	39
3.1.3 Tujuan Perancangan	39
3.1.4 Batasan Perancangan	39

3.1.5	Metode Perancangan yang digunakan.....	40
3.2	Tahap Pra Rancangan.....	40
3.2.1	Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
3.2.2	Teknik Analisis Perancangan.....	41
3.2.3	Teknik Sintesis	43
3.2.4	Perumusan Konsep Dasar (<i>tagline</i>)	44
3.3	Skema Tahapan Perancangan	46
4	BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN	47
4.1	Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan	47
4.1.1	Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan.....	47
4.1.2	Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokasi Tapak	51
4.1.3	Syarat/Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan	53
4.1.4	Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan	53
4.1.5	Analisis Kawasan Perancangan	54
4.1.6	Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak	54
4.2	Analisis Tapak.....	56
4.2.1	Analisis Matahari.....	56
4.2.2	Analisis Terhadap Angin	58
4.2.3	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	60
4.2.4	Analisis kebisingan.....	62
4.2.1	Analisis View.....	64
4.2.2	Analisis Vegetasi	66
4.3	Analisis Fungsi	68
4.4	Analisis Ruang.....	68
4.4.1	Analisis Kebutuhan Ruang Kuantitatif	69
4.4.2	Persyaratan Ruang Kualitatif	75
4.5	Analisis Bentuk.....	78
4.6	Analisis Struktur	79
4.7	Analisis Utilitas	80
5	BAB V Konsep perancangan	81
5.1	Konsep Dasar	81
5.2	Konsep Tapak	82
5.3	Konsep Fungsi	83
5.4	Konsep Ruang	84
5.5	Konsep Bentuk	85
5.6	Konsep Struktur.....	86
5.7	Konsep Utilitas.....	87
6	BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	89

6.1 Objek Perancangan	89
6.2 Hasil Perancangan.....	89
6.2.1 Desain Tapak	89
6.2.2 Pola Tata Massa Bangunan	90
6.2.3 Perancangan Sirkulasi dan Akses Tapak	91
6.2.4 View Kawasan	93
6.3 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan	95
6.3.1 Ticketing dan Gallery	95
6.3.2 Restoran.....	97
6.3.3 Gudang dan Kantor Pengurus.....	99
6.3.4 Masjid.....	101
6.3.5 Amfiteater	103
6.4 Hasil Rancangan Ruang.....	106
6.4.1 Ruang Dalam.....	106
6.4.2 Ruang Luar	107
6.5 Detail Arsitektural.....	109
6.5.1 Fasade Bangunan	109
6.5.2 Atap Bangunan	110
6.6 Detail Lanskap	110
6.6.1 Detail Taman	110
6.6.2 Site Furnitur	111
6.7 Utilitas Kawasan	112
6.7.1 Air Bersih.....	112
6.7.2 Air Bekas (grey water)	113
6.7.3 Air Kotor (black water)	114
6.7.4 Kelistrikan	115
6.7.5 Sistem Pemadam Kebakaran.....	116
7 bab VII Penutup	117
7.1 Kesimpulan	117
7.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 festival damar kurung.....	8
Gambar 2. 2 Pasar bandeng.....	9
Gambar 2. 3 Pintu Masuk Makam Sunan Giri	10
Gambar 2. 4 Sedekah Bumi	10
Gambar 2. 5 Pagelaran Pencak Macan.	11
Gambar 2. 6 Kolek Ayam	12
Gambar 2. 7 Proses memasak Kolak Ayam	13
Gambar 2. 8 Sego Roomo	14
Gambar 2. 9 Martabak Usus	14
Gambar 2. 10 Nasi Krawu Gresik	15
Gambar 2. 11 Otak-otak Bandeng Khas Gresik	15
Gambar 2. 12 Jubung	16
Gambar 2. 13 Bonggolan.....	16
Gambar 2. 14 Sego Karak.....	17
Gambar 2. 15 Pudak.....	17
Gambar 2. 16 Pakaian Tradisional Khas Gresik	18
Gambar 2. 17 Pakaian Adat Tradisional khas Gresik.....	19
Gambar 2. 18 Pakaian Adat Tradisional Khas Gresik	20
Gambar 2. 19 Jarak Panang Manusia	22
Gambar 2. 20 <i>Jarak Pandang Lukisan</i>	22
Gambar 2. 21 <i>Kemampuan Gerak Anatomi Manusia</i>	22
Gambar 2. 22 <i>Gerak Anatomi Manusia</i>	23
Gambar 2. 23 Pencahayaan Alami dan Buatan	23
Gambar 2. 24 Peta Kawasan Situs Trowulan	27
Gambar 2. 25 Hua Fai Youth Center.....	31
Gambar 2. 26 Struktur Rangka Bangunan.....	31
Gambar 2. 27 Rangka atap (kanan), Panel Aluzinc (tengah), Daun Tebu Kering Yang Diaplikasikan pada Atap Bangunan (kanan)	32
Gambar 2. 28 Vertical Garden pada Bangunan	32
Gambar 2. 29 Lantai 1 (kiri), lantai 2 (kanan).....	33
 Gambar 3. 1 Diagram Teknik sintesis.....	43
Gambar 3. 2 Rumusan Konsep Dasar	44
Gambar 3. 3 Diagram Skema Tahapan Perancangan.....	46
 Gambar 4. 1 Peta Kawasan Tapak	47
Gambar 4. 2 Lokasi Situs giri kedaton.....	49
Gambar 4. 3 Akses Menuju Puncak Bukit	49
Gambar 4. 4 Gapura akses masuk.....	50
Gambar 4. 5 Tempat Wu'dhu	50
Gambar 4. 6 Peta Kawasan Wisata Religi di Gresik	52
Gambar 4. 7 Perspektif Mata Burung.....	54
Gambar 4. 8 Peta Kontur	54
Gambar 4. 9 Peta dan Tampak dari Atas Kawasan Wisata Religi Giri Kedaton	55
Gambar 4. 10 Bangunan Masjid yang Didirikan Tanun 1970.an	55
Gambar 4. 11 Akses Masuk ke Wisata Religi Giri Kedaton	55
Gambar 4. 12 <i>Perspektif Mata Burung dan Beberapa MakamTokoh Agama di Kawasan giri kedaton</i>	55
Gambar 4. 13 Analisis Matahari	56
Gambar 4. 14 Alternatif Tanggapan Desain Pertama	57
Gambar 4. 15 Alternatif Tanggapan Desain Kedua.....	57

Gambar 4. 16 Alternatif Tanggapan Desain Ketiga	58
Gambar 4. 17 Analisis Angin	58
Gambar 4. 18 Alternatif Tanggapan Desain Pertama.....	59
Gambar 4. 19 Alternatif Tanggapan Desain Kedua.....	59
Gambar 4. 20 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	60
Gambar 4. 21 Alternatif Sirkulasi Pertama.....	60
Gambar 4. 22 Alternatif Sirkulasi Kedua.....	61
Gambar 4. 23 Alternatif Sirkulasi Ketiga	61
Gambar 4. 24 Analisis Kebisingan.....	62
Gambar 4. 25 Alternatif tanggapan terhadap kebisingan Pertama	62
Gambar 4. 26 Alternatif tanggapan terhadap kebisingan Kedua	63
Gambar 4. 27 Alternatif tanggapan terhadap kebisingan Ketiga	63
Gambar 4. 28 Analisis View	64
Gambar 4. 29 View bukit	65
Gambar 4. 30 View Makam tokoh islam.....	65
Gambar 4. 31 View entrance dari samping	65
Gambar 4. 32 View laut dan pulau.....	66
Gambar 4. 33 Bambu	66
Gambar 4. 34 Pohon Jati	66
Gambar 4. 35 Pohon Mengkudu.....	67
Gambar 4. 36 Planting Plan	67
Gambar 4. 37 Bentuk Langgam Jawa	78
Gambar 4. 38 Bentuk menyesuaikan lingkungan	78
Gambar 4. 39 Struktur Rangka Atap	79
Gambar 4. 40 Struktur Rangka Atap dari kayu.....	79
Gambar 4. 41 Zonasi utilitas pada Tapak.....	80
Gambar 5. 1 Diagram Konsep Dasar	81
Gambar 5. 2 Diagram Konsep Dasar	81
Gambar 5. 3 Konsep tapak pada rancangan.....	82
Gambar 5. 4 Perspektif Penataan tapak.....	82
Gambar 5. 5 Perspektif Penataan tapak.....	83
Gambar 5. 6 Diagram konsep fungsi	83
Gambar 5. 7 Konsep ruang pada rancangan.....	84
Gambar 5. 8 Konsep ruang pada rancangan.....	84
Gambar 5. 9 Transformasi Bentuk langgam Jawa dengan identitas pada atap	85
Gambar 5. 10 Transformasi Langgam Jawa dengan Penempatan Bukit yang Menyesuaikan Bentuk Bangunan.....	85
Gambar 5. 11 Perspektif Tata Masa Bangunan.....	86
Gambar 5. 12 Konsep Struktur.....	86
Gambar 5. 13 Konsep Struktur Atap	86
Gambar 5. 14 Zonasi utilitas pada Tapak.....	87
Gambar 5. 15 konsep alur utilitas Kawasan	87
Gambar 6. 1 Desain Penataan bangunan Sumber: Penulis 2020	90
Gambar 6. 2 Site Plan Sumber: Penulis 2020	90
Gambar 6. 3 Akses masuk untuk Pengunjung Sumber: Penulis 2020.....	91
Gambar 6. 4 Akses Masuk Untuk Karyawan Dan Staf Pengurus Sumber: Penulis 2020 ...	92
Gambar 6. 5 Parkir Pengunjung Sumber: Penulis 2020.....	92
Gambar 6. 6 Parkir Pengurus dan Staf Karyawan Sumber: Penulis 2020	93
Gambar 6. 7 Perspektif kawasan Sumber: Penulis 2002	94
Gambar 6. 8 View kawasan dilihat dari depan Sumber: Penulis 2020	94

Gambar 6. 9 View Kawasan Dilihat Dari Sebelah Barat Sumber: Penulis 2020.....	95
Gambar 6. 10 Denah Ticketing dan Galeri Sumber: Penulis 2020	95
Gambar 6. 11 Tampak Depan Ticketing Dan Galeri Sumber: Penulis 2020	96
Gambar 6. 12 Tampak Samping Ticketing dan Galeri Sumber: Penulis 2020.....	96
Gambar 6. 13 Gambar Potongan Gedung Ticketing Sumber: Penulis 2020	96
Gambar 6. 14 Gambar Potongan Gedung Gallery Sumber: Penulis 2020.....	97
Gambar 6. 15 Denah Restoran Lantai Satu Sumber: Penulis 2020.....	97
Gambar 6. 16 Denah Restoran lantai Dua Sumber: Penulis 2020.....	98
Gambar 6. 17 Tampak Depan Restoran Sumber: Penulis 2020.....	98
Gambar 6. 18 Tampak Samping Restoran Sumber: Penulis 2020	98
Gambar 6. 19 Gambar Potongan Depan Resto Sumber: Penulis 2020	99
Gambar 6. 20 Gambar POtongan Samping Resto Sumber: Penulis 2020.....	99
Gambar 6. 21 Denah Gudang dan Kantor pengurus Sumber: Penulis 2020	100
Gambar 6. 22 Tampak Depan Gudang dan Kantor Pengurus Sumber: Penulis 2020	100
Gambar 6. 23 Tampak belakang Gudang dan Kantor Pengurus Sumber: Penulis 2020	100
Gambar 6. 24 Gambar Potongan Kantor Pengurus Sumber: Penulis 2020.....	101
Gambar 6. 25 Gambar Potongan Gudang Sumber: Penulis 2020.....	101
Gambar 6. 26 Denah Masjid Sumber: Penulis 2020	101
Gambar 6. 27 Tampak Depan Masjid Sumber: Penulis 2020.....	102
Gambar 6. 28 Tampak Samping Masjid Sumber: Penulis 2020	102
Gambar 6. 29 Gambar Potongan Depan Masjid Sumber: Penulis 2020	103
Gambar 6. 30 Gambar Potongan Samping Masjid Sumber: Penulis 2020.....	103
Gambar 6. 31 Denah Amfiteater Sumber: Penulis 2020.....	104
Gambar 6. 32 Tampak Depan Amfiteater Sumber: Penulis 2020	104
Gambar 6. 33 Tampak Samping Amfiteater Sumber: Penulis 2020.....	105
Gambar 6. 34 Gambar Potongan Depan Amfiteater Sumber: Penulis 2020	105
Gambar 6. 35 Gambar Potongan Samping Amfiteater Sumber: Penulis 2020	105
Gambar 6. 36 interior Gallery Sumber: Penulis 2020.....	106
Gambar 6. 37 Interior Restoran Sumber: Penulis 2020.....	106
Gambar 6. 38 Interior Ticketing Sumber: Penulis 2020	107
Gambar 6. 39 Lantai dua restoran Sumber: Penulis 2020.....	107
Gambar 6. 40 Amfiteater Sumber: Penulis 2020	108
Gambar 6. 41 Gambar Gapura Masuk Sumber: Penulis 2020	108
Gambar 6. 42 Gambar Fasade pada Bagian Depan Bangunan Sumber: Penulis 2020 ...	109
Gambar 6. 43 Detail Fasade pada Samping Bangunan Sumber: Penulis 2020	109
Gambar 6. 44 Detail Atap Sumber: Penulis 2020	110
Gambar 6. 45 Detail taman Sumber: Penulis 2020.....	110
Gambar 6. 46 Site Furniture Sumber: Penulis 2020.....	111
Gambar 6. 47 Utilitas Air Bersih Kawasan Sumber: Penulis 2020.....	112
Gambar 6. 48 Utilitas Air Bekas Kawasan Sumber: Penulis 2020	113
Gambar 6. 49 Utilitas Air Kotor Kawasan Sumber: Penulis 2020	114
Gambar 6. 50 Utilitas Kelistrikan pada Tapak Sumber: Penulis 2020.....	115
Gambar 6. 51 Sistem Pemadam Kebakaran Sumber: Penulis 2020.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinggi Rata-Rata manusia Indonesia	21
Tabel 2. 2 Standar pelayanan minimum	23
Tabel 2. 3 Tinjauan pengguna objek	25
Tabel 2. 4 Kesimpulan Studi Banding pada Hua Fai Youth Center	33
Tabel 2. 5 Penerapan Extending Tradition Masa Sunan Giri pada Objek WisataGiri Kedaton.....	34
Tabel 4. 1 Analisis Fungsi.....	68
Tabel 4. 2 Analisis pengguna dan fungsi penunjang	68
Tabel 4. 3 Analisis kuantitatif	69
Tabel 4. 4 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Primer	70
Tabel 4. 5 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Sekunder	71
Tabel 4. 6 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Primer	72
Tabel 4. 7 Total Luas Kebutuhan Ruang	74
Tabel 4. 8 Analisis kualitatif	75
Tabel 4. 9 Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Primer	75
Tabel 4. 10 Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Sekunder.....	76
Tabel 4. 11 Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Penunjang	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Objek peninggalan sejarah di Indonesia sangat berperan penting dalam perkembangan peradaban saat ini, terutama perkembangan peradaban Islam. Hal ini terlihat pada beberapa situs peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di bumi nusantara ini sangat banyak dan beragam. Salah satunya adalah peninggalan dari kerajaan giri kedaton yang berada di kecamatan Kebomas Gresik. Peninggalan ini berupa Situs yang dulunya dibangun oleh sunan giri sebagai Pesantren dan dinamakan Giri Kedaton.

Situs tersebut sampai saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan wisatawan maupun kalangan pelajar, mengingat situs tersebut mempunyai nilai sejarah islam yang bisa dipelajari lagi serta keunikan situs ini yang berbeda dengan situs peninggalan sejarah lainnya seperti lokasi dan view yang disuguhkan cukup menarik bagi wisatawan untuk berkunjung di situs tersebut.

Disisi lain keberadaan situs ini juga mempunyai nilai yang penting dalam perkembangan peradaban Islam di kabupaten Gresik, dikarenakan situs inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya pemerintahan serta adanya kerajaan islam di kabupaten gresik sebelum adanya tokoh-tokoh penyebar agama islam yang dikenal pada saat ini.

Akan tetapi sarana dan prasarana yang ada pada situs tersebut kurang memadai, mengingat pengunjung yang mendatangi objek wisata tersebut sangat beragam dan mempunyai kebutuhan khusus seperti pengunjung lansia dan pengunjung yang membawa anak-anak.

Dari permasalahan yang timbul pada objek wisata tersebut dapat memberi gambaran tentang fasilitas objek wisata yang dibutuhkan sesuai dengan standar arsitektural dan dapat memberi peluang khususnya bagi penduduk Kabupaten Gresik untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti wirausaha di bidang pembuatan aksesoris ataupun cinderamata yang berhubungan dengan sejarah atau pariwisata di Kabupaten Gresik. Selain itu, Kabupaten Gresik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas yang diharapkan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gresik dan diharapkan dapat mempercepat pemerataan pembangunan di Kabupaten Gresik itu sendiri.

Di dalam surat al- 'Ankabut ayat 19-20 menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Penelitian ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang fana. Segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggungjawaban di hadapan Allah sebagai hakim yang Maha Adil yang tujuannya berjumpa dengan Allah. Dan peradaban yang pernah dihasilkannya akan menjadi tonggak sejarah bagi generasi yang datang sesudahnya.

Menurut pandangan Islam, melakukan penelitian tentang peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia sudah dikenalkan melalui Al- 'Ankabut ayat 19 - 20, yaitu:

“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Disebutkan dalam Alquran mengenai bangunan dapat dikatakan baik apabila unsur kehidupan ada di dalamnya yaitu dalam Surat Al-furqan ayat 48-49 sebagai berikut:

“Dialah Allah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang - binatang, dan manusia yang banyak”.

Hal ini berarti ketika membangun suatu bangunan, yakni fasilitas wisata pada khususnya haruslah terdapat unsur angin dan air yang berperan di dalamnya, karena atas izin Allah angin dan air lah yang memberi penghidupan bagi manusia dan lingkungannya.

Serta dalam pembangunan fasilitas objek wisata sejarah ini harus memperhatikan manfaat yang dihasilkan dalam perancangan tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan perancangan fasilitas ini yakni berupa pentingnya belajar sejarah dan memahami perkembangan sejarah sunan giri dari masa ke masa. Salah satu manfaatnya adalah mengenalkan posisi sunan giri yang memegang peranan penting dalam pemerintahan di Gresik pada saat itu.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana perancangan pengembangan Situs giri kedaton di kebomas Kabupaten Gresik yang dapat mendukung aktivitas masyarakat dalam sektor wisata religi?
2. Bagaimana penerapan nilai - nilai extending tradition dalam perancangan pengembangan fasilitas Situs giri kedaton dengan dasar prinsip kelslaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

1.3.1 Tujuan Desain

Pada perancangan Pengembangan Fasilitas Wisata religi giri kedaton di Gresik dengan pendekatan extending tradition memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Pengembangan fasilitas religi giri kedaton di kebomas Gresik yang dapat mendukung aktivitas masyarakat Gresik khususnya masyarakat sekitar area giri kedaton.
2. Menghasilkan perancangan Pengembangan Fasilitas Objek Wisata religi giri kedaton di kebomas Gresik dengan pendekatan extending tradition yang berprinsip kelslaman

1.3.2 Manfaat Desain

Pada perancangan Pengembangan Fasilitas objek wisata religi giri kedaton di kebomas Gresik extending tradition memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Bagi Akademis:
 1. Menambah wawasan mengenai perancangan Pengembangan fasilitas objek wisata religi giri kedaton di kebomas Gresik dengan pendekatan extending tradition berdasarkan prinsip kelslaman.
 2. Menambah referensi desain mengenai perancangan fasilitas tempat wisata bersejarah dengan pendekatan extending tradition berdasarkan prinsip keislaman,
- b. Bagi Masyarakat:
 1. Membuka wawasan masyarakat mengenai konsep pariwisata.
 2. Menambah wawasan masyarakat mengenai bangunan extending tradition.

1.4 Batasan Rancangan

- Objek: Batasan perancangan pada objek ini merupakan fasilitas penunjang objek wisata religi giri kedaton di kebomas Gresik
- Lokasi: Lokasi objek rancangan berada di Jalan Sunan Giri 13, Pedukuhan, Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
- Subjek: Pengunjung atau wisatawan lokal dan manca daerah, Pegawai serta masyarakat sekitar.

- Skala Layanan: Fasilitas pariwisata ini mencakup dalam skala regional wilayah, yaitu masyarakat Kabupaten Gresik dan sekitarnya.

1.5 Keunikan Rancangan

Fasilitas wisata situs bersejarah pada umumnya memiliki desain area yang tidak memberikan sirkulasi yang tepat bagi pengguna, memang pada perancangannya lebih kepada benda peninggalannya tanpa memikirkan lebih lanjut tentang aspek pendukung bagi pengunjung. Namun untuk perancangan fasilitas objek wisata ini bertemakan *extending tradition* yang menjadikan perancangan ini sebagai solusi penerapan dari pengabungan antara faktor alam serta adat istiadat. Tema yang memberikan perubahan pada desain area wisata bersejarah dengan unsur budaya yang kental. Penataan kebutuhan ruang yang efektif serta informatif bagi pengunjung dalam segi pemahaman sejarah situs tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Tinjauan objek rancangan berdasarkan UU RI terkait benda cagar budaya yang harus dilestarikan menjadi acuan dalam perancangan ini.

Menurut UU RI No 5 Tahun 1992 Bab I Pasal 1 yang dimaksud Benda Cagar Budaya adalah:

- a. benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
- b. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Dalam UU tersebut juga dijelaskan pengertian situs yaitu lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya.

2.1.2 Definisi Objek Rancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia objek wisata adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada objek kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atau atraksi kesenian.

Sedangkan Wisata religi sendiri ialah, wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci. Secara singkatnya menurut peneliti, wisata religi ialah sebuah perjalanan yang ada hubungannya antara manusia dengan Tuhan. Wisata religi merupakan perjalanan yang memadukan antara wisata yang menikmati keindahan alam, bangunan dengan kepuasan rohani dalam hal ini, lebih mendekatkan hubungan manusia dengan sang pencipta.

2.1.3 Teori yang relevan dengan Objek

Dalam perancangan fasilitas objek wisata religi giri kedaton ini menggunakan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam perancangan tersebut. Salah satunya pertimbangan yang dapat digunakan adalah teori yang bersumber dari Undang-undang yang telah ditetapkan di Indonesia seperti UU tentang Situs Cagar Budaya dan UU Tentang Kepariwisata.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah sebagai berikut:

- a. bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat;
- b. bahwa untuk melestarikan cagar budaya, Negara bertanggung jawab dalam pengaturan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya;
- c. bahwa cagar budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan perlu dikelola oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya;
- d. bahwa dengan adanya perubahan paradigma pelestarian cagar budaya, diperlukan keseimbangan aspek ideologis, akademis, ekologis, dan ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- e. bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya sudah tidak sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu membentuk Undang-Undang tentang Cagar Budaya;

Mengingat: Pasal 20, Pasal 21, Pasal 32 ayat (1), dan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.
2. Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.
3. Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut kaidah dan metode yang sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan bagi kepentingan Pelestarian Cagar Budaya, ilmu pengetahuan, dan pengembangan kebudayaan.

4. Adaptasi adalah upaya pengembangan Cagar Budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting.
5. Pemanfaatan adalah pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

Diantara asas-asas Pelestarian Cagar Budaya yang dapat digunakan dalam rancangan adalah: Kesusantaraan, keadilan, ketertiban dan kepastian hukum, kemanfaatan, keberlanjutan, partisipasi, dan transparansi dan akuntabilitas.

Beberapa tujuan Pelestarian Cagar Budaya yang dapat diterapkan adalah:

- a. melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia;
- b. meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya;
- c. meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan
- d. mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

Beberapa prinsip Kepariwisata dalam yang digunakan dalam UU RI no. 10 Tahun 2009 BAB III adalah sebagai berikut:

- a. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- b. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- c. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
- d. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- e. memberdayakan masyarakat setempat;
- f. menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
- g. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
- h. memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut PM 47 Tahun 2014 minimum dalam pelayanannya terdapat: BAB VI USAHA PARIWISATA Pasal 14 (1) Usaha pariwisata meliputi, antara lain:

- a. daya tarik wisata;
- b. kawasan pariwisata;
- c. jasa transportasi wisata;
- d. jasa perjalanan wisata;
- e. jasa makanan dan minuman;
- f. penyediaan akomodasi;
- g. penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi;
- h. penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran;
- i. jasa informasi pariwisata;
- j. jasa konsultan pariwisata;
- k. jasa pramuwisata;

2.1.4 Teori Non Arsitektural Objek Rancangan

Terdapat beberapa potensi budaya yang menjadi ciri khas Kota Gresik, meliputi kebudayaan kesenian, makanan khas, dan pakaian khas kota Gresik.

1. Kebudayaan kesenian
 - Festival Damar Kurung



Gambar 2. 1 festival damar kurung.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/corypramessti/5cd542003ba7f77488044133/beberapa-tradisi-unik-yang-biasa-ditemui-saat-ramadhan-di-kota-gresik?page=all>

Damar kurung alias *Andon* ini berbentuk persegi dengan ukiran kayu tipis di atasnya yang mana seluruh sisinya dihiasi dengan lukisan. Sejarah dari damar kurung ini sendiri kurung ini berasal dari dua kata yaitu damar dan kurung. Damar yang berarti lampu yang mengeluarkan cahaya dari api kecil, sedang Kurung diartikan seperti sangkar burung. Jadi

secara keseluruhan, Damar Kurung memiliki makna lentera berbentuk kurungan dengan cara digantung.

Biasanya, damar kurung serentak dipasang warga kota Gresik di teras rumah ketika menyambut malam Lailatul Qadr pada bulan ramadhan. Jadi, hampir di seluruh kampung kota Gresik dihiasi damar kurung yang indah dan berwarna-warni di sisinya. Tradisi unik ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2012. Dan yang paling rame dan konsisten menyemarakkan festival damar kurung ini adalah kampung Kebomas yang berada di Jalan Sunan Giri (makam salah satu walisongo Raden 'Ainul Yaqin alias Raden Paku yang terkenal dengan sebutan Sunan Giri)

- Pasar Badeng



Gambar 2. 2 Pasar bandeng

Sumber: <https://www.quireta.com/post/mengulik-3-tradisi-di-gresik-yang-dinantikan-selama-bulan-ramadhan>

Pasar Bandeng merupakan salah satu tradisi warisan Walisongo yang hingga kini masih dilestarikan. Tradisi ini pertama kali diadakan oleh Sunan Giri untuk mengangkat perekonomian rakyat setempat. Dua dari sembilan Walisongo penyebar agama islam yang berada di Gresik sangat berpengaruh dalam membangun tatanan budaya masyarakat Gresik. Keduanya adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Raden Paku atau Sunan Giri. Tradisi Pasar Bandeng (prepekan cilik dan prepekan gede) Yang diadakan dua hari sebelum Hari Raya Lebaran atau malam 29 ramadhan seharusnya menjadi ajang pengenalan hasil produksi masyarakat Gresik dan untuk menegaskan kembali hubungan erat antara tradisi agama dan ekonomi.

- Malam Selawe



Gambar 2. 3 Pintu Masuk Makam Sunan Giri

Sumber: <https://www.gresik.info/inilah-daftar-tarian-tradisional-khas-gresik-yang-terkenal.html>

Salah satu tradisi yang ada di Gresik dan sudah berlangsung selama ratusan tahun di bulan Romadlon adalah Malam Selawe (Malam ke 25 Romadlon). Sebenarnya Malam Selawe adalah malam puncak peziarah datang ke Makam Sunan Giri, baik Peziarah Lokal ataupun Peziarah dari luar kota, hal ini dikarenakan salah satunya adalah untuk mendapatkan barokah Malam Lailatul Qadar. Karena banyaknya peziarah yang datang, maka hal ini dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan dan menawarkan barang dagangannya.

- Sedekah Bumi



Gambar 2. 4 Sedekah Bumi

Sumber: <https://www.gresik.info/inilah-daftar-tarian-tradisional-khas-gresik-yang-terkenal.html>

Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun. Ritual sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh mereka pada masyarakat Jawa yang berpotensi sebagai petani, nelayan yang menggantungkan hidup keluarga dan sanak saudara atau sanak keluarga mereka dari mengais rizki dari memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi.

Bagi masyarakat Jawa khususnya para kaum petani dan para nelayan tradisi ritual turun temurun yang di adakan setahun sekali atau tahunan semacam sedekah bumi bukan hanya merupakan sebagai rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan belaka. Akan tetapi, tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi itu sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari budaya jawa yang menyiratkan symbol penjagaan terhadap kelestarian yang khas bagi masyarakat agraris maupun masyarakat nelayan khususnya yang ada di pulau jawa.

- Tari Pencak Macan



Gambar 2. 5 Pagelaran Pencak Macan.

Sumber: <https://www.gresik.info/inilah-daftar-tarian-tradisional-khas-gresik-yang-terkenal.html>

Salah satu tarian khas Gresik yang masih bertahan adalah tari Pencak Macan. Kesenian ini berkembang di wilayah Kelurahan Lumpur dan Kroman. Tari Pencak Macan awalnya merupakan gabungan kesenian pencak macan dan olahraga pencak silat. Pencetusnya bernama Miadi yang memiliki kelompok kesenian Pencak Macan tertua di Gresik. Eksistensi kelompok Pencak Macan bentukan Miadi sempat mengalami penurunan sebelum salah satu muridnya mendirikan kelompok Pencak Macan lain yang diberi nama Seputra. Sanggar Seputra sampai saat ini masih berdiri dengan puluhan muridnya.

Dalam prakteknya, Pencak Macan merupakan pengiring arak-arakan pengantin tradisional Kelurahan Lumpur. Banyak makna yang terdapat dalam kesenian ini baik yang berupa makna simbolis maupun filosofis. Secara garis besar Pencak Macan adalah doa bagi pengantin baru supaya menjadi pasangan yang sakinah, mawaddah, dan warahmah ditandai dengan simbol dan alat-alat yang digunakan dalam pementasannya.

Diatas adalah tarian khas Gresik yang masih bertahan sampai sekarang. Meskipun pernah melalui masa kejayaan dan keterpurukan yang silih berganti, para pekerja seni tetap bertahan mati-matian untuk mempertahankan kesenian yang telah menjadi bagian hidup mereka. Demi eksistensi kesenian tradisional masyarakat dan pemerintah harus bersatu untuk terus melestarikannya agar tidak punah.

2. Makanan khas

- Kolak Ayam



Gambar 2. 6 Kolek Ayam

Sumber: <https://www.kompasiana.com/corypramessti/5cd542003ba7f77488044133/beberapa-tradisi-unik-yang-biasa-ditemui-saat-ramadhan-di-kota-gresik?page=all>

Tradisi Kolak Ayam Gresik berawal dari kisah Sunan Dalem yang merupakan seorang waliyullah yang berdakwah di Desa Gumeno, Putra Sunan Giri bernama lengkap Syeikh Maulana Zaenal Abidin ini membangun masjid di desa Gumeno sebagai tempat ibadah sekaligus tempat syiar Islam di sana.

Tidak lama setelah masjid selesai, Sunan Dalem jatuh sakit. Karena itu para santrinya berusaha mencari obat. Akhirnya Sunan Dalem memperoleh mimpi untuk memakan makanan yang diolah dari ayam jago muda. Setelah mengonsumsi kolak, Sunan Dalem pun sembuh dari sakit yang deritanya. Dan peristiwa ini pun dijuluki dengan Sanggring, kependekan dari kata "Sang" (raja, pemimpin) dan "Gering" (sakit).



Gambar 2. 7 Proses memasak Kolak Ayam

Sumber: <https://www.kompasiana.com/corypramessti/5cd542003ba7f77488044133/beberapa-tradisi-unik-yang-biasa-ditemui-saat-ramadhan-di-kota-gresik?page=all>

Sejak saat itu membuat Kolak Ayam setiap malam ke 23 Ramadhan menjadi sebuah tradisi masyarakat Gumen untuk menghormati Sunan Dalem. Unikny yang bertugas untuk membuat kolak tersebut adalah kaum laki-laki mulai dari menyiapkan bahan, mengolah atau memasak hingga membagikannya. Para laki-laki bekerja sama bahu membahu untuk membuat kolak dalam jumlah besar yang akan dibagikan kepada masyarakat yang berbuka puasa di masjid dan ada juga yang dijual.

Tradisi ini sudah menjadi agenda rutin Kabupaten Gresik yang tercatat di kalender pariwisata karena mampu menyerap animo masyarakat luas Gresik. Masyarakat luar Gresik juga ingin mencicipi kolak dan membuktikan khasiatnya bagi kesehatan. Tradisi Kolak Ayam Gresik merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan. Jangan sampai tradisi ini hilang tergerus oleh modernisasi zaman. Tidak ada ruginya menjaga apa yang sudah ada sejak warisan nenek moyang.

- Sego roomo



Gambar 2. 8 Sego Roomo
Sumber: emakmbolang.com

Dilihat dari penampilan sego roomo maka, sego tersebut mirip sekali dengan bubur sumsum yang berwarna orange. Warna orange yang berada diatas sego roomo adalah bahan cabe beserta sangria udang yang ditumbuk hingga halus. Penyajian sego roomo ini disajikan dengan pincuk yang terbuat dari daun pisang. sego roomo ini banyak dijual dipinggir jalan atau dapat ditemui diseluruh pasar tradisional yang berada di kota Gresik.

- Martabak usus



Gambar 2. 9 Martabak Usus
Sumber: cookpad.com

Salah satu makanan khas Gresik adalah martabak usus ciri khas dari makanan ini terdapat pada isian yang berada dibagian dalam martabak usus yaitu telur, bihun, serta usus ayam bumbu pedas.

- Nasi krawu Gresik



Gambar 2. 10 Nasi Krawu Gresik
Sumber: idntimes.com

Nasi krawu Gresik dibuat dari resep khusus. Isi dari nasi krawu ada nasi, sambal petis, ayam suwir, serundeng, belacan. Dapat juga menambah lauk seperti tahu, belut, babat, usus, paru goreng, dan semur usus sapi. Nasi krawu Gresik lebih istimewa karena pilihan menu lauknya lebih banyak.

- Otak-otak bandeng Gresik



Gambar 2. 11 Otak-otak Bandeng Khas Gresik
Sumber: BisnisUKM.com

Otak-otak bandeng tidak hanya ada di kota Sidoarjo saja namun, juga ada pada kota Gresik. Kebanyakan wisatawan juga membeli otak-otak bandeng untuk dibuat oleh-oleh. Makanan ini sangat lezat dan terjamin keamanannya, karena warga masyarakat Gresik memproduksi sendiri otak-otak bandeng tanpa bahan pengawet apapun.

- Jubung



Gambar 2. 12 Jubung
Sumber: laurentiadewi.com

Jubung adalah makanan khas Gresik yang terbuat dari bahan ketan hitam. Bagian atas jubung ditaburi dengan wijen. Perlu diketahui bahwa jubung merupakan makanan jajan yang sudah ada diberbagai kota namun, jubung khas Gresik lebih enak rasanya.

Jubung dibungkus dengan menggunakan kulit dari pohon pinang, sehingga penampilan jubung terlihat khas sekali. Pada saat liburan banyak sekali penjual jubung yang bisa ditemui disepanjang jalan kota Gresik.

- Bonggolan



Gambar 2. 13 Bonggolan
Sumber: resepnusantara.id

Makanan bonggolan merupakan makanan khas gresik yang sangat unik, karena dingkus dengan daun pisang. Bentuknya lebih bulat dan memanjang, sehingga menarik perhatian semua orang. Bahan dasar pembuatan makanan bonggolan yaitu dari daging

ikan. Bisa menggunakan ikan apa saja, kemudian dibalut menggunakan kanji. Sebelumnya tepung kanji diberi bumbu terlebih dahulu, bumbunya yaitu bawang putih, garam, merica dan penyedap rasa secukupnya. Aduk hingga agak menggumpal, kemudian balurkan ke irisan daging ikan.

- Sego karak



Gambar 2. 14 Sego Karak
Sumber: resepnusantara.id

Makanan khas Gresik hanya ada didaerah tertentu seperti kota Gresik. Karak merupakan nasi yang masih bagus namun dikeringkan. Bila sudah kering, nasi akan diolah kembali dengan menggunakan campuran ketan hitam. Nasi dan ketan hitam ditanak hingga matang lalu diberikan lauk. Berbagai macam lauk disajikan dengan nasi karak, dan ditambahkan dengan rempeyek dan krupuk.

- Pudak



Gambar 2. 15 Pudak
Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Pudak atau ope merupakan kue khas Gresik. Rasa makanan sudah terjamin enaknyanya dan membuat ketagihan. Makanan ini terbuat dari santan kelapa, gula jawa dan tepung beras. Bahan-bahan kemudian dicampur hingga merata, selanjutnya dibungkus daun pisang lalu dikukus hingga matang. Makanan pudak disajikan pada waktu hangat, Anda bisa memakannya dan menikmati rasanya yang begitu lezat.

Makanan khas Gresik di atas sangat menggugah selera makan anda. Dari penjelasan setiap makanannya saja, Anda sudah mengetahui bahwa makanan tersebut begitu nikmat tiada duanya. Melakukan kuliner di kota Gresik bisa dilakukan sekarang, karena Anda sudah bisa melihat list masakan khas Gresik yang direkomendasikan untuk seluruh wisatawan.

Seluruh makanan yang berada di kota Gresik dibanderol dengan harga yang sangat terjangkau. Mungkin ada beberapa makanan yang harganya lebih mahal, seperti makanan seafood kerrang hijau. Tidak masalah untuk makanan lainnya harganya masih sangat bersahabat dengan kantung anda. Segera nikmati berbagai macam makanan yang enak dan lezat tersebut ketika liburan di kota Gresik.

3. Pakaian



Gambar 2. 16 Pakaian Tradisional Khas Gresik

Sumber: <http://malangaremania.blogspot.com/2018/03/pakaian-tradisional-khas-gresik.html>

Dalam hal pakaian greik mempunyai baju tradisional khasnya sendiri, yang mirip dengan baju adat khas Jawa Timur berupa baju berwarna hitam-hitam. Namun pada baju tradisional khas Gresik terdapat beberapa ciri khusus diantaranya:

A. Pria



Gambar 2. 17 Pakaian Adat Tradisional khas Gresik

Sumber: <http://malangaremania.blogspot.com/2018/03/pakaian-tradisional-khas-gresik.html>

- Udheng
Udheng merupakan kain segi 4 berukuran 1m-1m5cm yang diikatkan di kepala. Umumnya bermotif batik, namun ada juga yang bermotif putih yang digunakan oleh pemuka agama atau saat acara kematian dan warna hitam yang dipakai oleh dukun. Udheng memiliki banyak bentuk tergantung daerahnya.
- Angkong
Angkong adalah baju berwarna hitam polos. Filosofi warna hitam adalah kebijaksanaan. Hitam bermakna tanah, tanah identik dengan kematian karena orang yang mati pasti bersatu dengan tanah, orang yang dekat dengan kematian / orang tua adalah orang yang bijak. Angkong ada yang berkerah da nada yang tidak.
- Clana kolor
Kolor adalah jika ditarik menjadi molor/panjang. Maksudnya, orang harus berpikir panjang sebelum bertindak.
- Senteng
Kain yang dililitkan di perut.

B. Wanita



Gambar 2. 18 Pakaian Adat Tradisional Khas Gresik

Sumber: <http://malangaremania.blogspot.com/2018/03/pakaian-tradisional-khas-gresik.html>

- Kebaya
Kebaya ada 2 jenis, yang ada kuthu baru itu dipakai yang sudah menikah dan yang tidak ada dipakai yang belum menikah.
- Jarik
Kain bermotif batik yang berukuran 1mx2m yang dililitkan di kaki dan digunakan sebagai rok jaman dulu.
- Centhing
Sabuk pengikat jarik yang diperuntukkan menahan jarik agar tidak jatuh.
- Senteng
Kain yang dililitkan di perut.

2.1.5 Teori Arsitektur yang relevan dengan Objek

Dalam perancangan fasilitas objek wisata Religi Giri Kedaton di Gresik ini merupakan fasilitas yang dapat diakses oleh semua masyarakat, yang didalamnya berupa ruang publik terbuka. Sedangkan fasilitas pelengkap dalam ruang publik ini meliputi: taman, amphiteater, dan beberapa fasilitas publik lainnya.

- **Taman**

Taman yang dimaksud merupakan taman tematik yang berfungsi sebagai kawasan rekreatif dan edukatif terkait kebudayaan kota Gresik.

- **Amfiteater**

Amfiteater atau teater terbuka adalah ruang yang digunakan untuk menampilkan berbagai pertunjukan seperti musik, maupun kesenian lainnya.

Ruang Publik Tertutup

Sedangkan dalam fasilitas publik yang tertutup seperti ruang museum, area food court dan penjualan souvenir.

1. Museum

Menurut KBBI Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Museum sejarah adalah museum yang memberikan edukasi terhadap sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Ada beberapa museum sejarah yang menyimpan aspek kuratorial tertentu dari sejarah dari lokal tertentu. Museum ini mempunyai koleksi yang beragam termasuk artefak, dokumen, seni, dan benda arkeologi.

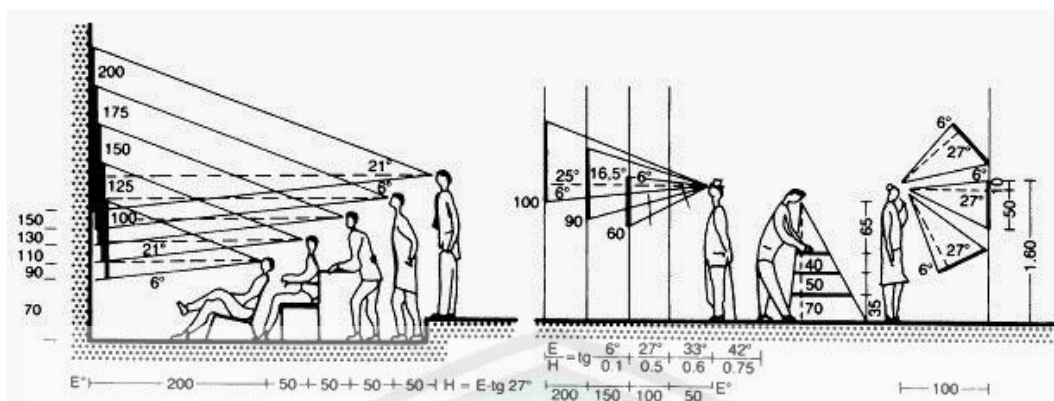
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang museum:

a. Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang mata

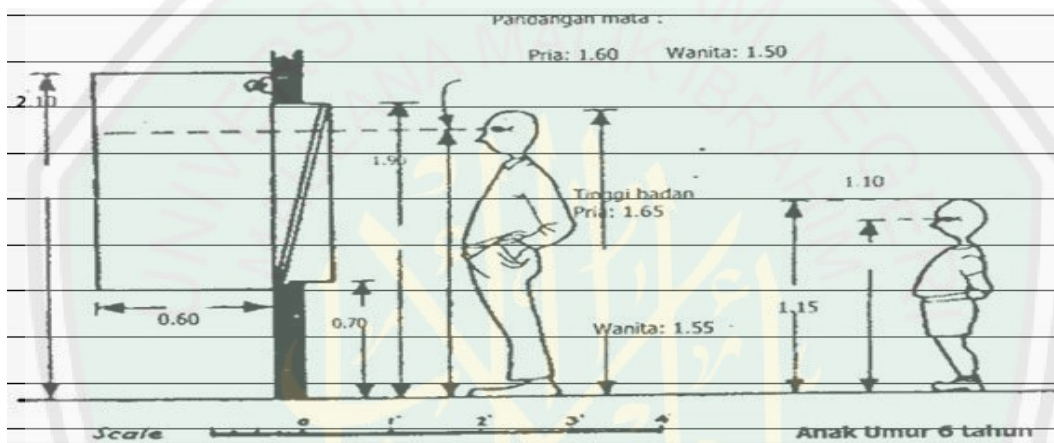
Tabel 2. 1 Tinggi Rata-Rata manusia Indonesia

Sumber: Tga-409 Syarifah Andayani, USU dalam <http://bijeh-design.blogspot.co.id>, 2014

Jenis Kelamin	Tinggi rata-rata	Pandangan Mata
Pria	165cm	160cm
Wanita	155cm	150cm
Anak-anak	115cm	100cm



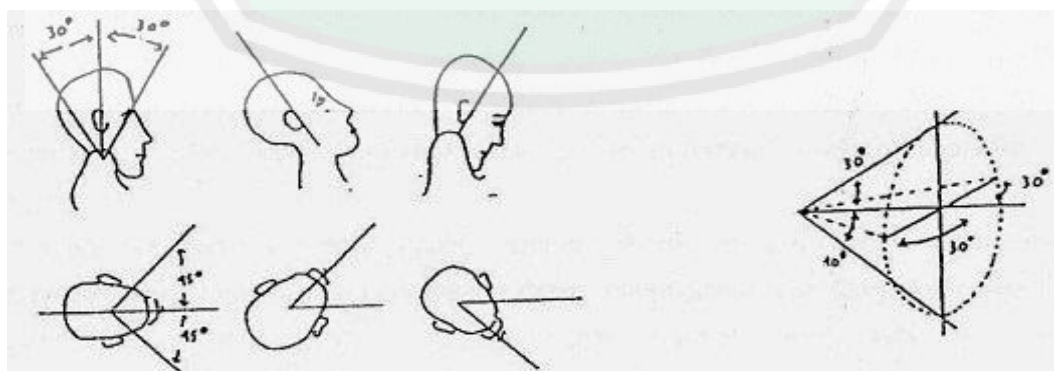
Gambar 2. 19 Jarak Panang Manusia
Sumber: (Ernst and Petr Neufert, Architect's Data, Third Edition, 2002)



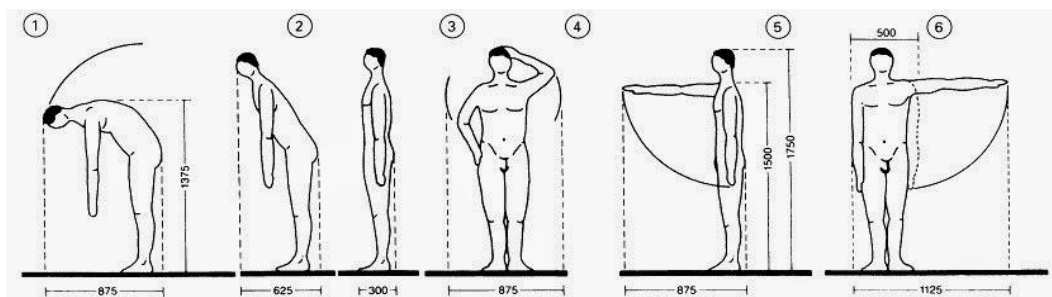
Gambar 2. 20 Jarak Pandang Lukisan
Sumber: (Tga-409 Syarifah Andayani, USU dalam <http://bijeh-design.blogspot.co.id>, 2014)

b. Kemampuan Gerak Anatomi

Gerak anatomi leher manusia sekitar 30° ke atas dan 40° ke bawah atau ke samping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak dan melihat-lihat karya pada galeri.

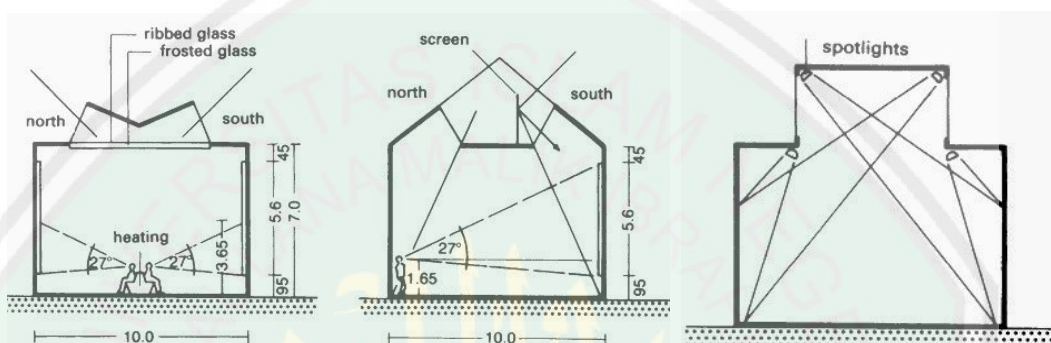


Gambar 2. 21 Kemampuan Gerak Anatomi Manusia
Sumber: (Tga-409 Syarifah Andayani, USU dalam <http://bijeh-design.blogspot.co.id>, 2014)



Gambar 2. 22 Gerak Anatomi Manusia

Sumber: (Tga-409 Syarifah Andayani, USU dalam <http://bijeh-design.blogspot.co.id>, 2014)



Gambar 2. 23 Pencahayaan Alami dan Buatan

Sumber: (Ernst and Petr Neufert, Architect's Data, Third Edition, 2002)

Standar pelayanan minimum fasilitas wisata religi giri kedaton di kebomas Gresik.

Tabel 2. 2 Standar pelayanan minimum

Sumber: Penulis, 2019

NO.	JENIS LAYANAN	URAIAN	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Tempat parkir	Tempat parker untuk roda 2 maupun roda 4	Lokasi, luasan dan sirkulasi	a. Luas tempat parker disesuaikan dengan lahan yg tersedia b. sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar parker lancer.
2	Informasi yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah.	Denah, layout area situs objek wisata.	Tempat dan jumlah.	a. diletakkan di tempat strategis seperti di dekat loket dan area pintu masuk. b. Diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh

				jangkauan penglihatan pengunjung.
3	Loket.	Tempat penjualan dan penukaran tiket.	a. Waktu cetak tiket. b. informasi layanan.	Maksimal tiga menit perorang pengunjung.
4	Toilet.	Tersedianya toilet	jumlah	Pria (2 urinoir, 2 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 1 wastafel). Wanita (4 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 1 wastafel).
5	Tempat ibadah.	Fasilitas untuk melakukan ibadah sholat	Luas	a. laki-laki 15 Orang b. perempuan 10 orang
6	Fasilitas kesehatan.	Fasilitas yang disediakan untuk penanganan darurat	Ketersediaan fasilitas dan peralatan.	Tersedianya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), kursi roda dan tandu.
7	Fasilitas keselamatan dan keamanan.	Menyediakan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, bencana alam, dan kecelakaan) dan pencegahan tindak kriminal.	Standar keamanan dan keselamatan Gedung atau area wisata	Terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR), nomor telepon darurat, tenaga keamanan, petunjuk jalur evakuasi, titik kumpul evakuasi, dan CCTV.
8	Fasilitas edukasi.	Menyediakan perlengkapan pembelajaran.	Luas dan standar arsitektur fasilitas belajar.	Terdapat ruang edukasi, alat pembelajaran, alat penunjang pembelajaran tentang sejarah dan situs peninggalan giri kedaton.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui kebutuhan yang sesuai dengan objek rancangan wisata religi giri kedaton yang dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan dapat memenuhi faktor pokok suatu objek wisata religi yang baik.

2.1.6 Tinjauan Pengguna pada objek

Tinjauan pengguna objek rancangan baik dari dalam maupun luar objek rancangan.

*Tabel 2. 3 Tinjauan pengguna objek
Sumber: Penulis, 2019*

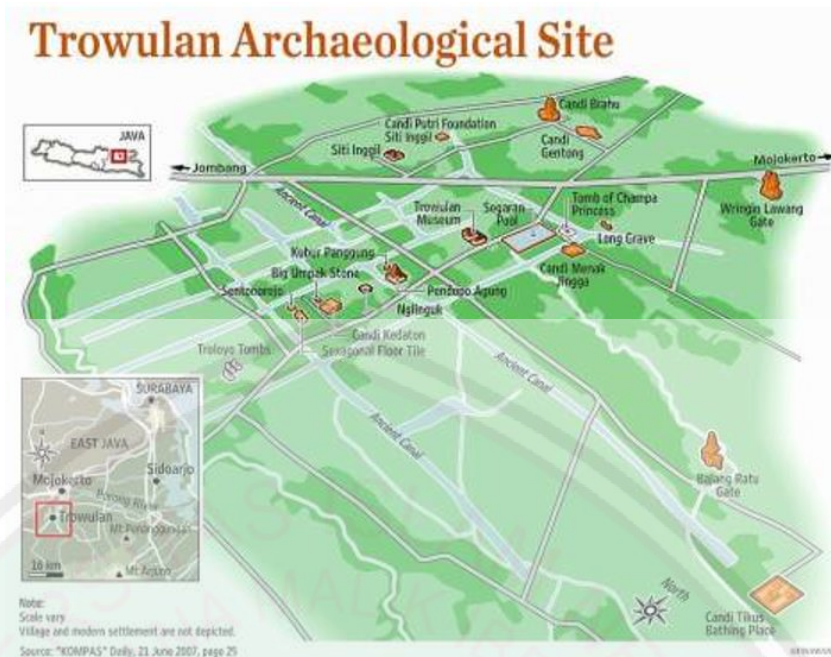
NO.	JENIS PENGGUNA	PENGGUNA	PENUNJANG	KETERANGAN
1	Pengelola	Karyawan	Parkir, Ruang Kerja, Toilet	Karyawan yang Bertugas di Bagian Loket, Administrasi
		Pemandu wisata	Parkir, Ruang Ganti, Toilet.	Karyawan yang Bertugas di Bagian Pemandu Wisata
		Security	Parkir, Pos Pantau, Toilet.	Staf Keamanan yang Bertugas di Bagian Penjagaan.
		Staf Medis	Parkir, Ruang Medis, Toilet.	Staf Medis yang Bertugas di Bagian Medis atau Pertolongan Pertama.
		Staf Maintenance	Parkir, Ruang Peralatan, Toilet.	Staf Perawatan yang Bertugas di Bagian Perawatan Situs.
		Staf Kebersihan	Parkir, Ruang Peralatan, Toilet.	Staf kebersihan yang Bertugas di Bagian Kebersihan area Situs.
2	Pengunjung	Pengunjung dari dalam Kota	Parkir, Objek Wisata, Area Istirahat, Toilet.	Pengunjung mendapatkan fasilitas yang sudah disediakan dalam objek rancangan tersebut
		Pengunjung dari Luar Kota	Parkir, Objek Wisata, Area Istirahat, Toilet.	Pengunjung mendapatkan fasilitas yang sudah disediakan dalam objek rancangan tersebut
		Pengunjung Lansia	Parkir, Objek Wisata, Area Istirahat, Toilet.	Pengunjung mendapatkan fasilitas khusus yang

				disediakan dalam objek rancangan tersebut
		Pengunjung Anak-anak	Parkir, Objek Wisata, Area Istirahat, Toilet.	Pengunjung mendapatkan fasilitas khusus yang disediakan dalam objek rancangan tersebut
		Pengunjung Berkebutuhan Khusus	Parkir, Objek Wisata, Area Istirahat, Penunjang Kebutuhan khusus (Ram, Handle, dll) Toilet.	Pengunjung mendapatkan fasilitas khusus yang disediakan dalam objek rancangan tersebut

Berdasarkan table diatas dapat diketahui klasifikasi pengguna objek rancangan wisata religi giri kedaton serta dapat diketahui fasilitas apa saja yang harus dihadirkan sebagai tanggapan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna objek rancangan tersebut.

2.1.7 Studi Preseden berdasarkan objek

Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya-Solo. Di kecamatan ini terdapat puluhan situs seluas hampir 100 kilometer persegi berupa bangunan candi, temuan arca, gerabah, dan pemakaman peninggalan Kerajaan Majapahit. Lokasi situs purbakala yang semuanya merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan ini berjarak sekitar 12 kilometer dari pusat kota Mojokerto dan sekitar 50 kilometer dari kota Surabaya ke arah barat daya Jatim. Untuk menuju lokasi ini dapat ditempuh dengan naik bus menuju terminal Mojokerto atau langsung turun di Trowulan. Kemudian dari terminal Mojokerto naik angkutan kota menuju Trowulan.



Gambar 2. 24 Peta Kawasan Situs Trowulan,
Sumber: <http://www.eastjava.torismap.go.id/index.php>

Makam Troloyo terletak di Dusun Sidodadi, Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Untuk mencapai situs ini dapat ditempuh dari perempatan Trowulan kearah selatan sejauh ± 2 km. Dahulu kompleks makam Troloyo berupa sebuah hutan, seperti hutan Pakis yang terletak lebih kurang 2 Km di sebelah selatannya. Peneliti pertama kali P.J. Veth, hasil penelitiannya diterbitkan dalam buku Java II yang diterbitkan dalam tahun 1878. Kemudian L.C. Damais seorang sarjana berkebangsaan Perancis, hasil penelitiannya dibukukan dalam "Etudes Javanaises I. Les Tombes Musulmanes datees de Tralaya" yang dimuat dalam BEFEO (Bulletin de Ecole francaise D'extremement-Orient). Tome XLVII Fas. 2.1957. Menurut Damais angka-angka tahun yang terdapat di kompleks makam Troloyo yang tertua berasal dari abad XIV dan termuda berasal dari abad XVI (Nasiruddin Cholil, 2004:36-39).

Situs Troloyo merupakan salah satu bukti keberadaan komunitas muslim pada masa Majapahit. Menurut cerita rakyat yang dikumpulkan oleh J. Knebel, Troloyo merupakan tempat peristirahatan bagi kaum niagawan muslim dalam rangka menyebarkan agama Islam kepada Prabu Brawijaya V beserta para pengikutnya. Di hutan Troloyo tersebut kemudian dibuat petilasan untuk menandai peristiwa itu. Menurut Poerwodarminta, tralaya berasal dari kata setra dan pralaya.

Setra berarti tegal/tanah lapang tempat pembuangan bangkai (mayat), sedangkan Pralaya berarti rusak/mati/kiamat. Kata setra dan pralaya yang disingkat menjadi Tralaya. Kesimpulannya bahwa ketika Majapahit masih berdiri orang-orang Islam sudah diterima tinggal di sekitar ibu kota (Nasiruddin Cholil, 2004:36-39).

Dahulu kompleks makam Troloyo berupa sebuah hutan seperti hutan pakis. Situs Troloyo terkenal sebagai tempat wisata religius semenjak masa pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid, atau yang lebih dikenal dengan nama Gus Dur, saat mengadakan kunjungan ziarah ke tempat tersebut. Sejak saat itu, tempat ini banyak dikunjungi peziarah baik dari Trowulan maupun dari daerah lain, bahkan dari luar Jawa Timur. Ketenaran Makam Troloyo ini juga disebabkan karena seringnya dikunjungi oleh para pejabat tinggi. Selain itu, pada hari-hari tertentu seperti malam Jumat Legi, haul Syekh Jumadil Qubro, dan Gerebeg Suro di tempat ini dilakukan upacara adat yang semakin menarik wisatawan untuk datang ke tempat ini. Luas kompleks makam yang berkisar antara dua hektar ini berisi makam/kubur yang sebagian terbuka dan sebagian diberi cungkup, dan terbagi menjadi dua kelompok yakni:

1. Kelompok makam dibagian depan Kelompok ini terdiri dari 9 buah makam yang dikenal dengan nama makam/petilasan. Disamping 9 makam tersebut terdapat beberapa nisan masing-masing dikenal dengan sebutan Makam Seh Maulana Ibrahim. Makam Seh Maulana Iskak dan Makam She Jumadil Qubro dan Seh Ngundung. Makam di kompleks bagian depan ini berukuran lebih panjang dibanding dengan ukuran makam biasa dengan ciri Nisan terbuat dari batu bertulis arab berupa kalimat Thoyyibah dan Doa.
2. Kelompok makam dibagian belakang Kelompok ini terdiri dari cungkup pertama dengan dua buah Makam yaitu Makam Raden ayu Anjasmoro dan Makam Raden Ayu Kencono Wungu dan cungkup yang kedua disebut Makam Tujuh (bahasa jawa Kubur Pitu) yang terdiri dari: Makam Pangeran Noto Suryo, Makam Patih Noto Kusumo, Makam Gajah Permodo, Makam Naya Genggong, Makam Sabdo palon, Makam Emban Kinasih dan Makam Polo Putro. (Arnawa I.G. Bagus L, 2004:49-50).

Dari preseden objek tersebut dapat dipelajari tentang bagaimana penataan sirkulasi pada objek situs tersebut dan beberapa poin seperti:

1. Penerapan sirkulasi pada tapak sesuai dengan orientasi situs yang sudah ada dengan kaya lain sirkulasi dibuat dengan pertimbangan titik temu antara siitus.
2. Street furniture yang disediakan pada tapak mempunyai fungsi yang sangat penting baik berupa penunjuk arah maupun penerangan.

2.2 Tinjauan dan Prinsip Pendekatan

Dalam *Extending Tradition* terdapat berbagai macam elemen yang masing-masing memiliki asal usul serta faktor yang punya nilai tersendiri. Disamping itu menanggapi masalah-masalah yang ada pada perancangan museum budaya Wali Songo ini dapat diselesaikan menggunakan tema arsitektur *Extending Tradition* sebagai dasar perancangan.

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

Arsitektur *Extending Tradition* pada dasarnya merupakan penjelmaan dari nilai-nilai klasik seperti pengulangan sejarah-sejarah masa lalu

Beberapa unsur pembentuk *Extending Tradition*:

- a. Peratapian: Bentuk atap yang digunakan menggunakan kombinasi dan modifikasi dari beberapa bentuk atap rumah tradisional Jawa (Gresik)
- b. Pertapakan: Bangunan bersahabat dengan alam sesuai dengan prinsip orang Jawa yang selalu menjaga keharmonisan dengan alam (Kosmos)
- c. Persungkupan: Menggunakan bahan dan material lokal yang diolah dan disesuaikan dengan arsitektur modern, tanpa menghilangkan kesan kelokalan.
- d. Persolekan: Mempercantik bangunan museum budaya Wali Songo di Gresik dengan ornamentasi dan langgam arsitektur lokal (Gresik). Keberlanjutan tradisi lokal ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur sumber-sumber masa lalu. Arsitek yang melakukan hal itu tidak diliputi oleh masa lalu. Malah, mereka menambahkannya secara inovatif (Beng, 1998).

Dari rincian unsur-unsur *Extending Tradition*, dapat disimpulkan bahwa mengambil sejarah untuk menyelesaikan masalah dalam perancangan saat ini diantaranya:

1. Dasar tradisi dari arsitektur tradisional Jawa Memperhatikan sejarah dan budaya Wali Songo dan diaplikasikan dalam perancangan, sehingga nilai-nilai sejarah dan budaya lokal tetap ada.
2. Membawa kembali waktu sejarah Menampilkan suasana, tampilan atau kondisi seperti sejarah yang diangkat, dengan penyelesaian masa kini
3. Preseden sejarah Mengumpulkan penjelajahan dari preseden sejarah, khususnya sejarah, tradisi dan budaya Wali Songo.

Hasil yang diperoleh berupa implementasi 5 kriteria desain extending tradition diantaranya:

1. Image of Space
berupa penataan massa bangunan yang sesuai dengan konteks lingkungan & budaya sekitar.
2. Source of Enviromental Knowledge
berupa respon desain bangunan terhadap iklim setempat.
3. Building image
berupa penataan tampilan bangunan.
4. Technology
berupa penerapan teknologi dan konstruksi lokal.
5. Idealized Concept of Place
berupa pembentukan koneksi bangunan dengan konteks lingkungan sekitar.

Dengan demikian tujuan dari perancangan ini yaitu proses penanaman nilai - nilai budaya tercapai melalui integrasi antar kriteria desain extending tradition.

2.2.2 Studi Preseden berdasarkan pendekatan

Hua Fai Youth Center merupakan tempat penampungan kecil untuk anak-anak Burma yang dibangun dengan material lokal yang ada di lokasi. Proyek ini digunakan sebagai tempat belajar baru bagi masyarakat. Terdapat 8 unit kamar yang dapat diisi oleh 2 anak. Terdapat juga fasilitas ruang terbuka komunal dan kamar kecil.

Detail Proyek Hua Fai Youth Center (www.archdaily.com, 2019)

<i>Arsitek</i>	Estudio Cavernas
<i>Lokasi</i>	Phra That Pha Daeng, Mae Sot District, Tak 63110, Thailand
<i>Architek Utama</i>	Juan Cuevas, Yago Cuevas, Sebastian Contreras
<i>Collaborator</i>	Albert Company Olmo
<i>Luas area</i>	151.0 m2
<i>Tahun proyek</i>	2017



Gambar 2. 25 Hua Fai Youth Center
Sumber: (www.archdaily.com, 2019)

Struktur yang digunakan beradaptasi terhadap iklim pada lokasi. Bangunan dibuat sedikit naik untukantisipasi karena daerah tersebut rawan banjir. Struktur dinding jua menjadi struktur atap. Penggunaan material struktur dari kayu yang diskrupkan ke pondasi yang diperkuat baja.



Gambar 2. 26 Struktur Rangka Bangunan
Sumber: (www.archdaily.com, 2019)

Atap dirancang untuk mengatasi iklim setempat yang tropis panas. Hawa panas dan hujan lebat menjadi pertimbangan struktur dan material atap. Atap terdiri atas tiga lapisan, pertama Aluzinc yang disekrup ke struktur atap, kedua kayu yang dipasang vertical sebagai ventilasi bangunan, kemudian dilapisi oleh daun tebu yang kering yang banyak ditemukan disekitar lokasi.



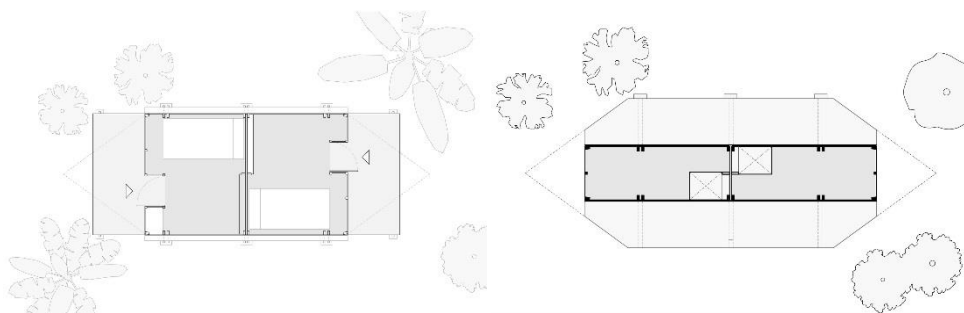
Gambar 2. 27 Rangka atap (kiri), Panel Aluzinc (tengah), Daun Tebu Kering Yang Diaplikasikan pada Atap Bangunan (kanan)
Sumber: (www.archdaily.com, 2019)

Tidak terdapat detail ornamentasi bangunan yang ditonjolkan dalam bangunan, penggunaan daun tebu yang kering menjadi point interest tersendiri. Terdapat detail lain yang tidak kalah menarik adalah terdapat instalasi *vertical garden* pada salah satu bangunan yang difungsikan sebagai dekorasi tembok luar bagian belakang bangunan.



Gambar 2. 28 Vertical Garden pada Bangunan
Sumber: (www.archdaily.com, 2019)

Pembagian zonasi dapat dilihat dari denah berikut. Lantai dasar bangunan diperuntukkan sebagai ruang publik dan lantai atas sebagai tempat tidur.



Gambar 2. 29 Lantai 1 (kiri), lantai 2 (kanan)
Sumber: (www.archdaily.com, 2019)

Dari studi banding pendekatan Hua Fai Youth Center dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat diaplikasikan nantinya pada desain. Seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. 4 Kesimpulan Studi Banding pada Hua Fai Youth Center
Sumber: Penulis, 2019

No	Bentuk Arsitektural	Aplikasi Desain pada Hua Fai Youth Center	Rekomendasi desain pada perancangan
1	Pertapakan	Level lantai pada bangunan dibuat meninggi untuk mengantisipasi banjir	Pertimbangan dalam perletakan bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak (tanah, iklim setempat)
2	Perangkaan	Struktur bangunan menggunakan system struktur tradisional yang ada di sekitar lokasi tapak, material yang digunakan perpaduan antara kayu (tradisional) dan baja (modern) dengan pertimbangan ketahanan terhadap iklim	Penggunaan struktur tradisional yang banyak digunakan pada bangunan di sekitar tapak, penggunaan material yang disesuaikan dengan kondisi iklim setempat
3	Peratapan	Material atap yang digunakan memanfaatkan material yang tersedia di sekitar lokasi tapak	Penggunaan material yang mudah ditemukan di area sekitar tapak
4	Persungkupan	Struktur dinding dibuat menerus hingga ke bagian atap, material yang digunakan merespon iklim setempat (tropis panas) yang memiliki suhu tinggi dan curah hujan yang tinggi	Penggunaan material yang sesuai dengan kondisi iklim setempat
5	Persolekan	Bangunan cenderung polos tanpa ornamentasi yang mencolok, hanya memanfaatkan	Menyederhanakan ornamentasi bangunan, menggunakan tekstur

		tekstur material bangunan sebagai daya tarik tampilan	material bangunan sebagai daya tarik tampilan bangunan
--	--	---	--

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

*Tabel 2. 5 Penerapan Extending Tradition Masa Sunan Giri pada Objek Wisata Giri Kedaton.
Sumber: Penulis, 2019*

No	Teori Ekstending Arsitektur	Giri Kedaton	Parameter Arsitektur
1	Pertapakan	Pembagian fungsi pada penempatan Kawasan pemerintahan	Mempertimbangkan keselarasan dengan alam, dan mendesain sesuai dengan kebutuhan (fungsi). Seperti penentuan massa pada kawasan pemerintahan yang disesuaikan dengan keadaan alam yang agraris.
2	Perangkaan	Struktur pada atap, dan pondasi peninggalan Kerajaan Giri Kedaton	Menggunakan tipologi persendian struktur atap dan pondasi peninggalan Kerajaan Giri Kedaton dengan pengaplikasian material yang sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini
3	Peratapan	Komplek rumah pada di daerah Bali yang di duga kuat dibawa dari Kerajaan Giri Kedaton di Jawa	Menggunakan atap limasan yang seperti bangunan pada masa Kerajaan Giri Kedaton banyak ditemui pada bangunan masa sekarang.
4	Persungkupan	Tipologi ruang dari rekonstruksi kerajaan Giri Kedaton	Pada bangunan Kerajaan Giri Kedaton tidak terdapat sekat yang memisahkan antar ruang, ruang dipisahkan melalui objek bangunan yang berbeda
5	Persolekan	Ornamentasi yang ditemukan pada terakota Kerajaan Giri Kedaton, seperti lambang bentukan bunga dan tanaman.	Menggunakan ornamentasi yang ada pada kerajaan Giri Kedaton yang masih bisa ditemui pada saat ini, seperti ukiran pada terakota atau relief candi

Beberapa pengembangan teori diatas sebagai berikut:

1. Structural Expression

Dalam proses pembangunannya menggunakan material yang ramah lingkungan, salah satunya yaitu material yang meminimalisir penggunaan air dan menghasilkan sedikit limbah. Selain itu, memperhatikan penyusunan struktur, yaitu struktur yang ada tidak hanya menjadi struktur yang memperkuat kokoh bangunan, namun juga menjadi struktur yang dapat menambah nilai estetika bangunan ketika struktur bangunan tersebut terekspos.

2. Sculpting with Ligh

Fasad bangunan dengan material yang bersifat transparan, kuat, dan tetap aman bagi pengguna dengan penyusunan rangka - rangka yang berbentuk rectangular. Hal ini bertujuan untuk selain dapat sebagai sirkulasi angin dan masuknya cahaya, penataannya juga memerhatikan keindahan pembayangan yang dihasilkan oleh elemen - elemen

material tersebut. Selain itu, memerhatikan perletakan elemen yang dapat memasukkan cahaya serta sirkulasi udara, sehingga dapat meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan serta penghawaan buatan di area - area yang bersifat publik (Ruang tunggu, musholla, loket, dll).

3. Civic Symbolism

Bangunan Fasilitas Objek Wisata ini nantinya akan menjadi perlambangan tentang identitas masyarakat Gresik yang religius, ramah, dan beradab.

4. Making Connection

Sasaran utama Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton Gresik sebagai salah satu fasilitas publik yang dapat mewadahi dalam aspek kepariwisataan serta aspek edukasi di Kabupaten Gresik, serta menjadi area berkumpul (communal space) masyarakat yang berada di dalam Kabupaten Gresik maupun dari luar Kabupaten Gresik.

5. Urban Responses

Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton di Gresik ini selain sebagai sarana pariwisata, juga sebagai sarana jual beli barang serta jasa yang dapat menunjang perekonomian warga sekitar terlebih lagi juga sebagai sumber pendapatan daerah dari sektor kepariwisataan.

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam

Berarsitektur identik dengan kata membangun dan dalam Islam kata “membangun” disebutkan banyak sekali dalam Al - quran dan Hadist. Hal ini berarti pada dasarnya dalam Islam prinsip - prinsip membangun memang ada. Pokok utama yang perlu diingat adalah mengenai kewajiban kita sebagai manusia di muka bumi ini yang telah disebutkan secara jelas pada Surat Al - baqarah, yang berarti dan tidak Aku ciptakan manusia dan jin di bumi ini selain untuk beribadah (kepadaKu). Sehingga berarti apa saja yang kita lakukan haruslah karena ibadah kepada Allah. Begitu pula ketika kita berarsitektur haruslah diniatkan sebagai ibadah.

Pada Surat Al -Furqan ayat 48 - 49 dijelaskan mengenai konsep membangun yang sesuai “Dialah Allah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang - binatang, dan manusia yang banyak”. Kebutuhan utama manusia yang bergantung pada alam yaitu air dan angin.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan fungsi sejarah yang terangkum dalam Qs. Hud Ayat 120 yang artinya:

“Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat (pelajaran) dan peringatan bagi orang yang beriman. (QS Hud: 120)

1. Sejarah berfungsi sebagai peneguh hati

Dalam bahasa Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh bahwa Allah akan menjadikan mereka sebagai penguasa di muka bumi, Allah akan meneguhkan dien yang diridhoinya, dan mengganti rasa takut dengan rasa aman.

Semuanya tercantum dalam QS an-Nur ayat 55 sebagai berikut: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka. Dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.

2. Sejarah berfungsi sebagai pengajaran

Sejarah merupakan pendidikan (Ma'uidzah) Allah terhadap kaum muslimin, sebagai peringatan dalam menjalani sunnah Rasul. Pelajaran yang Allah berikan dengan tujuan melahirkan sosok ummat yang memiliki kualitas mu'min, mujahid, istiqomah, shalihun dan shabirun.

Dalam surat al-A'raf ayat 176, Allah swt berfirman yang artinya sebagai berikut :

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. Dengan sejarah umat Islam dituntut untuk berfikir, dalam arti menjadikan sejarah sebagai pelajaran dan peringatan untuk menentukan langkah berikutnya dari suatu kesinambungan risalah dalam menggapai tujuan li 'ila kalimatillah.

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamiin, artinya memberikan rahmat, berkah, maslahat, dan manfaat bagi alam semesta. Apapun yang kita rancang nantinya, dapat bermanfaat semaksimal mungkin bagi lingkungan dimana bangunan itu didirikan dan bermudharat seminimal mungkin. Bangunan dapat memberikan makna bagi lingkungan dan pengguna, bukan bangunan yang justru mengarah kepada kemubadziran. (Edrees Munichy B., 2010)

Menurut Munichy, sebuah bangunan bisa dikatakan mengaplikasikan nilai - nilai Islam ketika bangunan tersebut menerapkan 5 prinsip, yaitu function, form, technics, safety, dan comfort. Kemudian 5 unsur ini disesuaikan dengan konteks bangunan tersebut:

1. Fungsi

Fungsi utama Fasilitas Objek Wisata adalah sebagai sarana pariwisata atau berlibur. Selain itu Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton Gresik terdapat fasilitas - fasilitas yang dapat membuat liburan lebih nyaman dan lebih edukatif. Seperti, fasilitas ATM, museum, fasilitas ibadah, toilet, parkir, pusat oleh - oleh, papan keterangan peninggalan sejarah, dll.

2. Bentuk

Bentuk dasar bangunan utama untuk Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton di Gresik mengikut tapak yang ada, yaitu culturistic yang kemudian di kombinasikan dengan pengulangan bentuk di beberapa sisi sebagai area fasilitas - fasilitas pendukung di sisi utara dan selatan.

3. Teknik

Teknik ini berhubungan dengan cara, material, konstruksi, dan juga kekuatan. Teknik yang dipilih adalah teknik yang paling efisien. Pertimbangan teknik ini agar mendapatkan material yang kuat, ramah lingkungan dan dapat membantu memberikan citra yang kuat bahwasanya Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton ini adalah salah satu Objek Wisata terkenal di Gresik yang menjadi perlambangan karakter masyarakat Gresik yang religius, ramah, dan beradab. Namun, tetap memerhatikan keselarasan lingkungan.

4. Keselamatan

Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton di Gresik dilengkapi dengan fasilitas - fasilitas Menyediakan peralatan keselamatan yang cukup memadai (kebakaran, bencana alam, dan kecelakaan) dan pencegahan tindak kriminal.

5. Kenyamanan

Kenyaman yang dimaksud tidak hanya merujuk pada kenyamanan termal saja terutama di area menuju situs yang memerlukan penataan khusus. Namun juga kenyamanan visual di beberapa tempat, juga kenyamanan sirkulasi baik bagi pengguna normal serta penyandang disabilitas dan lain sebagainya. Elemen - elemen yang ada dalam bangunan (material, struktur, dan zonasi ruang) harus mampu memberikan dampak positif bagi penggunaanya.



BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

3.1.1 Pencarian Ide/Gagasan Perancangan

Gagasan perancangan dari perancangan objek didasari oleh banyaknya objek wisata religi di Gresik. Hal ini terkait dengan adanya cetusan pemerintah tentang rencana pengembangan objek wisata. Namun, belum sesuai dengan fasilitas - fasilitas yang ada di objek wisata saat ini. Di beberapa tempat wisata sudah banyak memunculkan fasilitas yang sangat mendukung sesuai dengan pengunjung yang ada seperti anak-anak, balita, serta lansia.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis tentang fasilitas objek wisata Giri Kedaton di Gresik, dapat diidentifikasi permasalahan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

1. Gresik sebagai bagian dari wilayah Gerbang kertosusila memiliki objek wisata sejarah yang secara fasilitas seperti tempat parkir, musholla, ruang tunggu, yang tidak sesuai dengan jumlah penggunanya
2. fasilitas objek wisata Giri Kedaton di Gresik belum mengalami perkembangan.
3. Sirkulasi dan aksesibilitas yang masih bercampur antara pengunjung sehingga dari segi keamanan kurang.
4. Konsep fasilitas objek wisata Giri Kedaton di Gresik memberi kesan seram pada pengguna karena tapak yang berada di ketinggian dan kurangnya pencahayaan pada malam hari.

3.1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk:

1. Menghasilkan rancangan fasilitas objek wisata Giri Kedaton di Gresik yang dapat mendukung aktivitas masyarakat Gresik khususnya yang menjadi bagian dari area wisata.
2. Menghasilkan rancangan fasilitas objek wisata religi dengan pendekatan extending tradition sesuai dengan identitas kabupaten Gresik sebagai wilayah industri dan budaya perkembangan islam.

3.1.4 Batasan Perancangan

1. Objek: Batasan perancangan pada objek ini merupakan fasilitas penunjang objek wisata religi giri kedaton di kebomas Gresik
2. Lokasi: Lokasi objek rancangan berada di Jalan Sunan Giri 13, Pedukuhan, Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

3. Pengguna: Pengunjung atau wisatawan lokal dan manca daerah, Pegawai serta masyarakat sekitar.
4. Skala Layanan: Fasilitas pariwisata ini mencakup dalam skala regional wilayah, yaitu masyarakat Kabupaten Gresik dan sekitarnya.

3.1.5 Metode Perancangan yang digunakan

Proses dan tahapan Metode yang digunakan dalam Perancangan Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton di Gresik Ini mempunyai beberapa tahapan yaitu:

- a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang pengembangan sektor wisata di Gresik, serta seberapa besar peluang masyarakat Gresik itu sendiri dengan adanya Objek Wisata tersebut.
- b. Pendalaman ide gagasan tersebut melalui penelusuran informasi atau data baik dari segi arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai sumber.
- c. Penerapan metode dalam perancangan dengan berdasarkan isu regional.

3.2 Tahap Pra Rancangan

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua jenis data, diantaranya;

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung. pada pengumpulan data primer ini teknik yang digunakan adalah survey lapangan/ observasi. Survey lapangan/ observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi secara langsung di lahan yang akan dirancang. Poin-poin yang diamati saat observasi sebagai berikut:

- A. Kondisi fisik dan eksisting pada tapak perancangan yang meliputi; bentuk dan ukuran tapak, site plan, denah situs giri kedaton saat ini, kondisi topografi, hidrologi, klimatologi, vegetasi, dan utilitas pada tapak
- B. Kondisi keadaan lingkungan disekitar tapak yang meliputi kondisi bangunan disekitar tapak.
- C. Akses menuju objek, serta survey kebisingan Kondisi fisik lingkungan sekitar tapak: data bangunan sekitar tapak, potensi view keluar tapak, potensi bebauan di sekitar tapak, potensi kebisingan di sekitar tapak.

2. Data Skunder

Data Skunder merupakan data data yang didapat yang terkait objek dan tema perancangan secara tidak langsung. untuk itu teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal - jurnal ilmiah mengenai objek wisata bersejarah dengan pendekatan *extending tradition*. Selain itu menggali nilai - nilai Islam yang berkaitan dengan objek wisata dengan pendekatan *extending tradition* dari al - qur`an dan hadist.

2. Studi Banding

Studi banding berfungsi sebagai tolok ukur karya-karya yang sudah dibangun. Dapat memberikan wawasan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan berbagai alternatif solusi desain pada objek rancangan.

3. Kebijakan pemerintah

Yaitu mencari informasi mengenai peraturan - peraturan pemerintah (RTRW) yang berkaitan dengan objek wisata bersejarah atau area.

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Teknik analisis perancangan adalah kegiatan menganalisa setiap aspek yang terdapat di area Situs peninggalan Giri Kedton Gresik, seperti tapak, fungsi, pengguna, aktivitas, ruang dan bangunan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier, analisis linier adalah analisis yang menerus yang diawali dari poin yang terpenting menurut analisis tersebut dan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya setelah proses tahap tersebut selesai. Dalam perancangan objek, proses Analisis diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan terkait dengan lahan yang dipilih untuk perancangan objek, yaitu terletak di Jalan Sunan Giri 13, Pedukuhan, Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Analisis tapak berfungsi untuk mengetahui keadaan secara nyata tentang kondisi dan potensi-potensi yang dimiliki oleh tapak tersebut. Analisis tapak meliputi:

1. Batas, bentuk, dan kontur tapak
2. Sirkulasi dan aksesibilitas
3. View
4. Vegetasi
5. Kebisingan
6. Iklim
7. Utilitas pada tapak

2. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk menentukan ruang yang mempertimbangkan kebutuhan dan fungsi serta aktivitas. Analisis fungsi meliputi fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang.

3. Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan tahap evaluasi mengenai kebutuhan ruang, jumlah ruang, dan fasilitas yang akan ada pada ruang tersebut. Sehingga muncul dimensi atau luasan ruang. Analisis ruang bisa sebagai acuan untuk menentukan ukuran yang sesuai

1. Analisis aktivitas dan pengguna
2. Analisis kebutuhan dan dimensi ruang
3. Analisis organisasi dan persyaratan ruang

4. Analisis Bentuk

Analisis bentuk digunakan untuk memunculkan bentuk dan karakter dari bangunan dengan pendekatan *extending tradition*. Dari hasil tersebut akan memunculkan berbagai macam alternatif dalam bentuk gambar.

5. Analisis Struktur

Analisis struktur adalah analisis yang diperlukan dalam perancangan fasilitas objek wisata ini, analisis struktur meliputi:

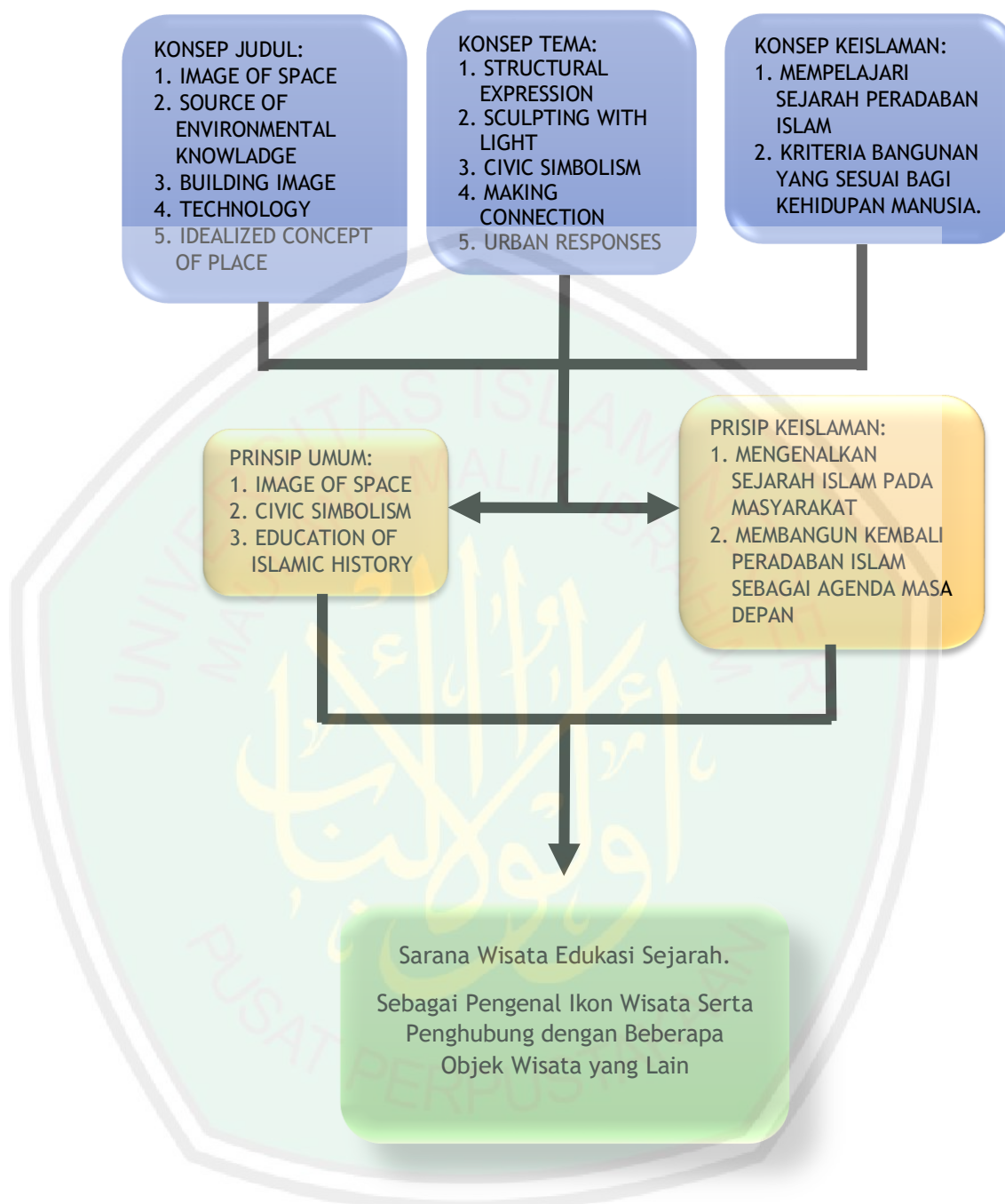
1. Analisis struktur atap bangunan
2. Analisis struktur badan bangunan
3. Analisis struktur pondasi
4. Analisis material

Dari analisis di atas akan menemukan struktur yang sesuai dengan objek, lokasi, dan tema perancangan Fasilitas Objek Wisata Giri Kedaton.

6. Analisis Utilitas

Analisis utilitas digunakan untuk memunculkan beberapa alternatif terkait utilitas yang akan diterapkan. Analisis utilitas berisi terkait tentang saluran drainase air bersih maupun kotor, mekanikal, elektrikal, sampah, tangga darurat sampai jaringan komunikasi.

3.2.3 Teknik Sintesis



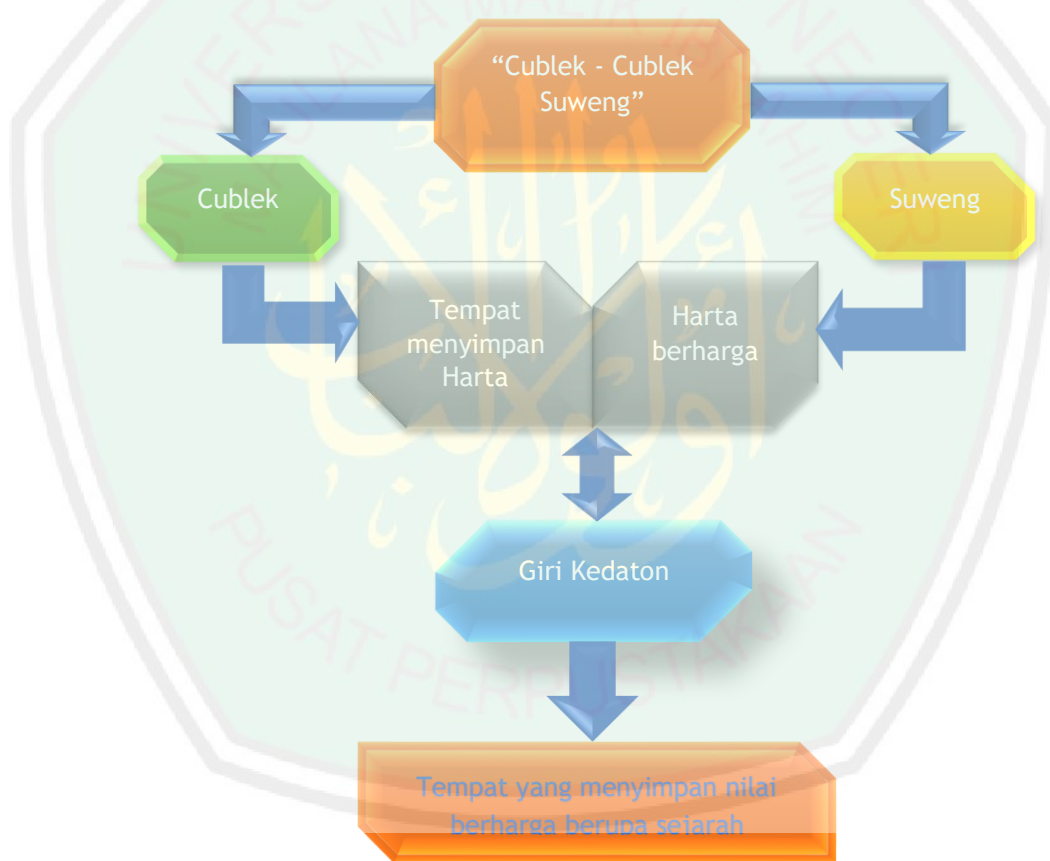
Gambar 3. 1 Diagram Teknik sintesis
Sumber: Analisis Penulis, 2019

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (*tagline*)

1. Konsep Dasar

Objek wisata sejarah merupakan sebuah destinasi liburan yang mengandung unsur edukasi didalamnya. Selain itu, Objek wisata sejarah juga dapat menghubungkan suatu Objek wisata lain dengan keterkaitan sejarahnya. Objek wisata sejarah bukan hanya sekedar area wisata saja lebih, namun juga sebagai fasilitas yang dapat mempererat tali persaudaraan antar masyarakatnya.

Pada pendekatan *extending tradition* menjelaskan mengenai hubungan yang baik dengan lingkungan disekitar bangunan atau tapak. Kemudian unsur *urban responses*, yang berarti rancangan haruslah dapat menampung kebutuhan masyarakat secara baik selain itu rancangan juga dapat menghubungkan manusia yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 3. 2 Rumusan Konsep Dasar
Sumber: Penulis. 2019

Dari pemaparan diatas, konsep dasar yang akan diterapkan dalam perancangan pengembangan Fasilitas Objek wisata Giri Kedaton adalah Cublek - Cublek Suweng. Konsep ini bermaksud perancangan fasilitas objek wisata yang dapat memberikan pengetahuan serta ilmu lebih tentang peradaban islam pada masa sunan giri.

Perancangan ini juga ditujukan sebagai sarana pelestarian dan perlindungan situs peninggalan sejarah terutama peninggalan sejarah islam yang berada di Gresik Jawa Timur dari tujuan tersebut terbentuklah rancangan yang memadai fasilitas pengembangan wisata serta pengembangan ilmu sejarah peradaban islam.

Dalam Agama Islam juga telah diajarkan bahwasannya Sejarah merupakan pendidikan terhadap kaum muslimin, dalam menjalani sunnah Rasul. Pelajaran yang Allah berikan dengan tujuan melahirkan sosok umat yang memiliki kualitas mu'min, mujahid, istiqomah, shalihin dan shabirun.

Dalam firman Allah pada surat al-A'raf ayat 176, Allah SWT juga menjelaskan bahwa dengan sejarah umat Islam dituntut untuk berfikir, dalam arti menjadikan sejarah sebagai pelajaran dan peringatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan pada ayat ini juga Allah telah menerangkan bahwa sesungguhnya derajat manusia akan ditinggikan oleh Allah SWT dan umat muslim telah diberikan petunjuk untuk itu dari peninggalan sejarah-sejarah para pendahulunya.

Dari dasar itulah perancangan ini dibuat serta juga tetap memperhatikan dasar-dasar bangunan yang baik dalam islam seperti terdapatnya unsur kehidupan di dalamnya, yaitu angin dan air, seperti yang terdapat di Surat Al - furqan ayat 48 - 49 serta unsur cahaya seperti yang terdapat pada Surat An- Nisa' ayat 174.

Dari pemaparan konsep diatas dapat diklasifikasikan kedalam beberapa konsep mikro sebagai berikut:

1. Konsep Tapak

Konsep tapak meliputi segala hal mengenai tapak, yaitu sirkulasi dan aksesibilitas, planting plant, dan pemanfaatan *space* lainnya.

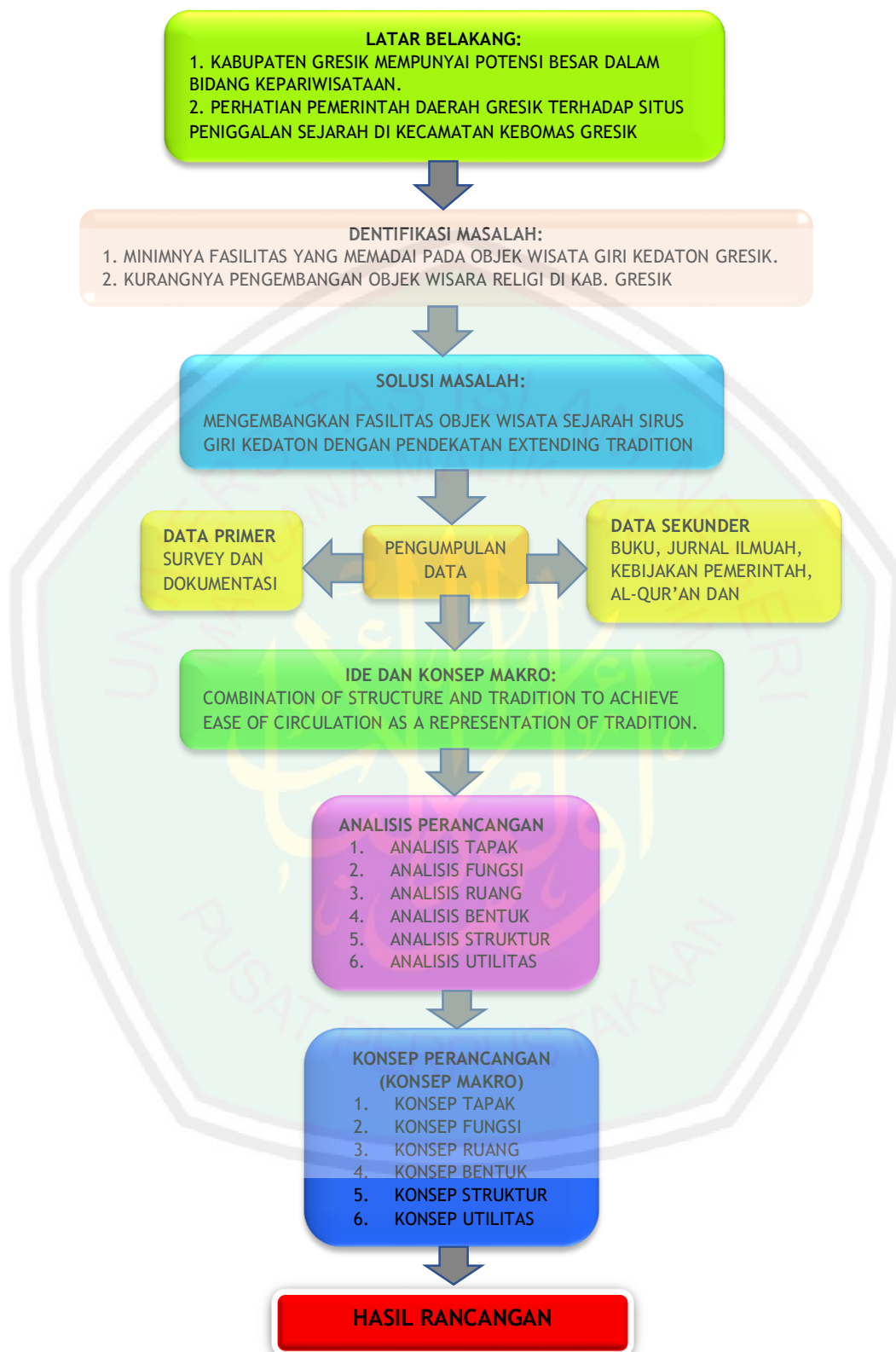
2. Konsep Ruang

Konsep ruang adalah mengenai penataan ruang, zoning, sirkulasi serta aksesibilitas yang disesuaikan dengan aktifitas pengguna dan fungsi fasilitas objek wisata.

2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan bentukan dasar bangunan fasilitas wisata yang akan menjadi acuan dalam perancangan serta selaras dengan analisis bentuk dari situs tersebut.

3.3 Skema Tahapan Perancangan



Gambar 3. 3 Diagram Skema Tahapan Perancangan
Sumber: Penulis, 2019

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan

Data tapak bertujuan untuk menganalisis kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan pada tapak, kontur tapak, batas-batas tapak, dan potensi yang ada pada lokasi tapak, sehingga bisa diketahui kekurangan dan kelebihan yang ada di tapak. Data eksisting bias digunakan membuat analisis tapak.

4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak Perancangan

Situs Giri Kedaton ini berada di Dusun Kedaton, Desa Desa Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Lokasinya berada sekitar 200 meter ke arah timur dari Jalan Raya Sunan Giri.



Gambar 4. 1 Peta Kawasan Tapak
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 140 Km meliputi Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta Kecamatan Tambak dan Sangkapura yang berada di Pulau Bawean. Pada wilayah pesisir Kabupaten Gresik telah difasilitasi dengan pelabuhan umum dan pelabuhan/dermaga khusus, sehingga Kabupaten Gresik memiliki akses perdagangan regional dan nasional. Keunggulan geografis ini menjadikan Gresik sebagai alternatif terbaik untuk investasi atau penanaman modal.

Gresik masa kini yang berupa Kabupaten Gresik memiliki sejarah pemerintahan yang sangat panjang. Pada tahun 1974, Gresik yang awalnya masuk dalam Kabupaten Surabaya telah menjadi sebuah Kabupaten sendiri bernama Kabupaten Gresik. Perubahan tersebut berdasarkan peraturan Daerah Nomor 2 DPRD-II/1974, tanggal 20 Maret 1974 yang diperkuat oleh peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1974, tanggal 1 November 1974. Lahirnya Gresik yang sekarang telah menjadi kabupaten dulunya merupakan wilayah yang pernah menjadi aktivitas pemerintahan Giri (sekarang termasuk wilayah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik). (Mustakim, 2010)

Dulunya para penyebar agama islam khususnya di Gresik seperti Sunan Giri mempunyai cara tersendiri dalam menyebarkan agama islam, salah satunya mendirikan Kedaton Tundo Pitu, yaitu istana bertingkat tujuh di atas sebuah bukit. Istana itu dikenal kemudian dengan nama Giri Kedaton. Peristiwa pembangunan Giri Kedaton ini ditandai dengan adanya prasasti yang menunjukkan angka tahun 1408 Saka atau 1486 Masehi. Sejak itu, Sunan Giri yang bernama lain Raden Paku diangkat sebagai kepala pemerintahan dengan gelar Prabu Satmata sekaligus sebagai pemimpin umat Islam dengan gelar Tetunggul Khalifatul Mukminin. Pengangkatan Sunan Giri sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin umat Islam ini ditandai dengan prasasti yang menunjukkan tahun 1409 Saka atau 1487 Masehi.

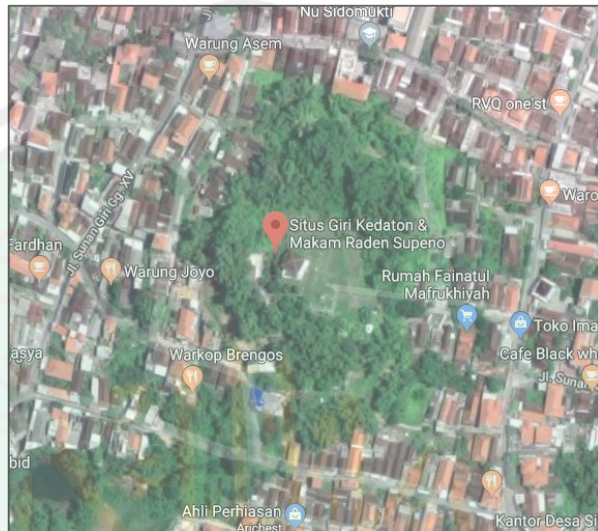
Giri Kedaton berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan penyebaran agama Islam. Para santri yang belajar agama Islam berasal dari Jawa, Madura, Banjarmasin, Ternate, Tidore, Bima, Hitu (Filipina), dan penjuru nusantara lainnya. Sunan Giri wafat pada tahun 1428 Saka atau 1506 Masehi. Jasad beliau dimakamkan di Bukit Giri Gajah, sekitar 500 meter dari Giri Kedaton. Sepeninggal Sunan Giri, tongkat kepemimpinan Giri Kedaton dipegang oleh Sunan Dalem (1505-1545 Masehi), Pangeran Sidomargi (1545-1548 Masehi), dan Sunan Prapen atau yang juga dikenal dengan nama Sunan Mas Ratu Pratikel (1548-1605 Masehi). Sunan Prapen adalah raja terbesar Giri Kedaton setelah Sunan Giri.

Selanjutnya Giri Kedaton dipimpin oleh Panembahan Guwa (1605-1616 Masehi), Panembahan Agung (1616-1636 Masehi), dan Panembahan Mas Witana. Makam Sunan Prapen, Panembahan Guwa, dan Panembahan Agung berada di bukit tak jauh dari makam Sunan Giri. Saya sempat menziarahi makam-makam tersebut sebelum berkunjung ke Giri Kedaton.

Pemerintahan Giri Kedaton mengalami kemunduran setelah diserang Amangkurat I dan II dari Kerajaan Mataram, Jawa Tengah, yang berkoalisi dengan VOC. Giri Kedaton benar-benar runtuh pada April 1680 Masehi. Setelah itu, Giri Kedaton diperintah oleh orang-orang yang bukan keturunan Dinasti Giri. Mereka adalah orang-orang dari Kerajaan Mataram. Di antaranya, Pangeran Puspa Ita (1660 Masehi), Pangeran Wira (1703 Masehi), Pangeran Singanegara (1703-1725 Masehi), dan Pangeran Singasari (1725-1743 Masehi).

Situs Giri Kedaton ini berada di Dusun Kedaton, Desa Desa Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Gresik dengan koordinat GPS situs: -7.1727353, 112.6330161. Lokasinya berada sekitar 200meter ke arah timur dari Jalan Raya Sunan Giri.

Sebelum memasuki kawasan situs, di bagian depan tampak gapura dengan menaiki anak tangganya yang cukup banyak. Saat meniti tangga dari bawah itu dan menengadahkan pandangan ke atas tampak sebuah bangunan seperti candi yang berwarna abu-abu.



*Gambar 4. 2 Lokasi Situs giri kedaton
Sumber: Google Maps*



*Gambar 4. 3 Akses Menuju Puncak Bukit
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019*

Tangga sebagai salah satu akses utama menuju lokasi situs sangat tidak ramah dengan pengunjung difabilitas, perlunya penambahan ram dan pemisah antara jalur menuju tapak dan yang keluar dari tapak.



Gambar 4. 4 Gapura akses masuk
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Penanda menuju tempat masuk yang kurang mencolok atau masih kurang memberikan kesan yang lebih bermakna kepada pengunjung, sebagai bentuk penanda entrance pada tapak.



Gambar 4. 5 Tempat Wu'dhu
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Salah satu sudut pada area situs yang harus dilindungi mengingat area pada sudut mempunyai historis yang tidak kalah penting dalam situs tersebut, selain situs utamanya. Seperti halnya sudut diatas yang dulunya digunakan sebagai tempat wudhu pada jaman wali songgo.

4.1.2 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Lokasi Tapak

Kondisi Topografi Sebagian wilayah Kabupaten Gresik mempunyai dataran tinggi diatas 25meter diatas permukaan laut, mempunyai kelerengan 2-15 %, serta adanya faktor pembatas alam berupa bentuk-bentuk batuan yang relatif sulit menyerap air (tanah clay) yang terdapat di Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun. Sebagian kawasan pantai terdapat kawasan yang terabrasi dan intrusi air laut. Abrasi yang terjadi meliputi Kecamatan Bungah, Ujung Pangkah, Panceng, Sangkapura dan Tambak, Sedangkan Intrusi air laut terjadi di wilayah kecamatan Gresik, Kebomas, Manyar, Bungah, Sidayu dan Ujung Pangkah. Hal ini juga diperparah dengan adanya kawasan budidaya terbangun yang berbatasan langsung dengan garis pantai tanpa memperhatikan sempadan pantai yang semestinya bebas dari bangunan.

Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° samapai 8° Lintang Selatan. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12meter diatas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25meter diatas permukaan air laut. Geologi Sebagian besar tanah di wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari jenis Aluvial, Grumusol, Mediteran Merah dan Litosol. Curah hujan di Kabupaten Gresik adalah relatif rendah, yaitu rata-rata 2.245 mm per t ahun. Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya, Kabupaten Gresik dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. Kabupaten Gresik bagian Utara (meliputi wilayah Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah, Dukun, Manyar) adalah bagian dari daerah pegunungan Kapur Utara yang memiliki tanah relatif kurang subur (wilayah Kecamatan Panceng). Sebagian dari daerah ini adalah daerah hilir aliran Bengawan Solo yang bermuara di pantai Utara Kabupaten Gresik/Kecamatan Ujung pangkah. Daerah hilir Bengawan solo tersebut sangat potensial karena mampu menciptakan lahan yang cocok untuk industri, perikanan, perkebunan, dan permukiman. Potensi bahan-bahan galian di wilayah ini cukup potensial terutama dengan adanya beberapa jenis bahan galian mineral non logam. Sebagian dari bahan mineral non logam ini telah dieksplorasi, dan sebagian lainnya sudah dalam taraf eksploitasi.
- b. Kabupaten Gresik bagian Tengah (meliputi wilayah; Duduk Sampeyan, Balong Panggang, Benjeng, Cerme, Gresik, Kebomas) merupakan kawasan dengan tanah relatif subur. Di wilayah ini terdapat sungai-sungai kecil, antara lain Kali Lamong, Kali Corong, Kali Manyar, sehingga di bagian tengah wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian dan perikanan.

- c. Kabupaten Gresik bagian Selatan (meliputi Menganti, Kedamean, Driyorejo dan Wringin Anom) adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah berbukit sehingga di bagian selatan wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk industri, permukiman dan pertanian. Potensi bahan-bahan galian di wilayah ini cukup potensial terutama dengan adanya beberapa jenis bahan galian mineral non logam. Sebagian dari bahan mineral non logam ini telah dieksplorasi, dan sebagian lainnya sudah dalam taraf eksploitasi.
- d. Wilayah kepulauan Kabupaten Gresik berada di Pulau Bawean dan pulau kecil sekitarnya yang meliputi wilayah Kecamatan Sangkapura dan Tambak adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dengan jenis tanah mediteran coklat kemerahan dan sebagian merupakan daerah berbukit sehingga di bagian wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, pariwisata, dan perikanan. Potensi bahan-bahan galian di wilayah ini cukup potensial dengan adanya jenis bahan galian mineral non logam spesifik (batu onyx).



Gambar 4. 6 Peta Kawasan Wisata Religi di Gresik
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

4.1.3 Syarat/Ketentuan Lokasi pada Objek Perancangan

Pasal 31 menjelaskan tentang:

- (1). Kebijakan kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf f, berupa pengembangan kawasan pariwisata yang ramah lingkungan.
- (2) Strategi pengembangan kawasan pariwisata yang ramah lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. mengembangkan obyek wisata andalan prioritas;
 - b. membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata;
 - c. mengkaitkan kalender wisata dalam skala nasional;
 - d. meningkatkan sarana dan prasarana wisata yang ada di masing-masing objek wisata;
 - e. melakukan diversifikasi program dan produk wisata;
 - f. melestarikan tradisi dan kearifan masyarakat lokal;
 - g. mengembangkan pusat kerajinan dan cinderamata;
 - h. meningkatkan promosi dan kerjasama wisata;
 - i. meningkatkan potensi agroekowisata dan ekowisata.

4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 rencana peruntukan penggunaan lahan di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi 1.017 hektar;
- b. Kawasan peruntukan pertanian 42.831,843 hektar;
- c. Kawasan peruntukan perikanan 21.678,358 hektar;
- d. Kawasan peruntukan pertambangan 817.249 hektar;
- e. Kawasan peruntukan industri 12.448,026 hektar;
- f. Kawasan peruntukan pariwisata 82.851 hektar;
- g. Kawasan peruntukan pemukiman 26.097,091 hektar;
- h. Kawasan andalan 8.555 hektar;
- i. Kawasan peruntukan lainnya 6.644,010 hektar.

4.1.5 Analisis Kawasan Perancangan

Kawasan rancangan memiliki keunggulan dari segi lokasi maupun view yang dapat diekspose dari berbagai arah.



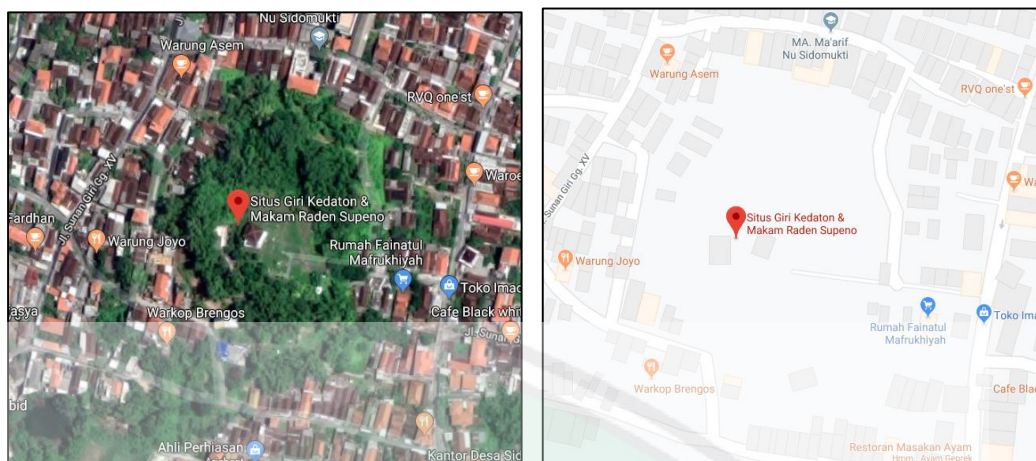
Gambar 4. 7 Perspektif Mata Burung
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

4.1.6 Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak

Lokasi tapak berada di Dusun Kedaton, Desa Desa Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Lokasinya berada sekitar 200meter ke arah timur dari Jalan Raya Sunan Giri Kabupaten Gresik. Letak lokasi yang berada ditengah-tengah kota sangat menguntungkan terhadap rancangan fasilitas objek wisata religi ini, sehingga pengguna dapat secara langsung memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.



Gambar 4. 8 Peta Kontur
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 4. 9 Peta dan Tampak dari Atas Kawasan Wisata Religi Giri Kedaton
Sumber: Google Maps, 2019



Gambar 4. 10 Bangunan Masjid yang Didirikan
Tanun 1970.an
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 4. 11 Akses Masuk ke Wisata Religi Giri
Kedaton
Sumber: Dokumen Penulis, 2019



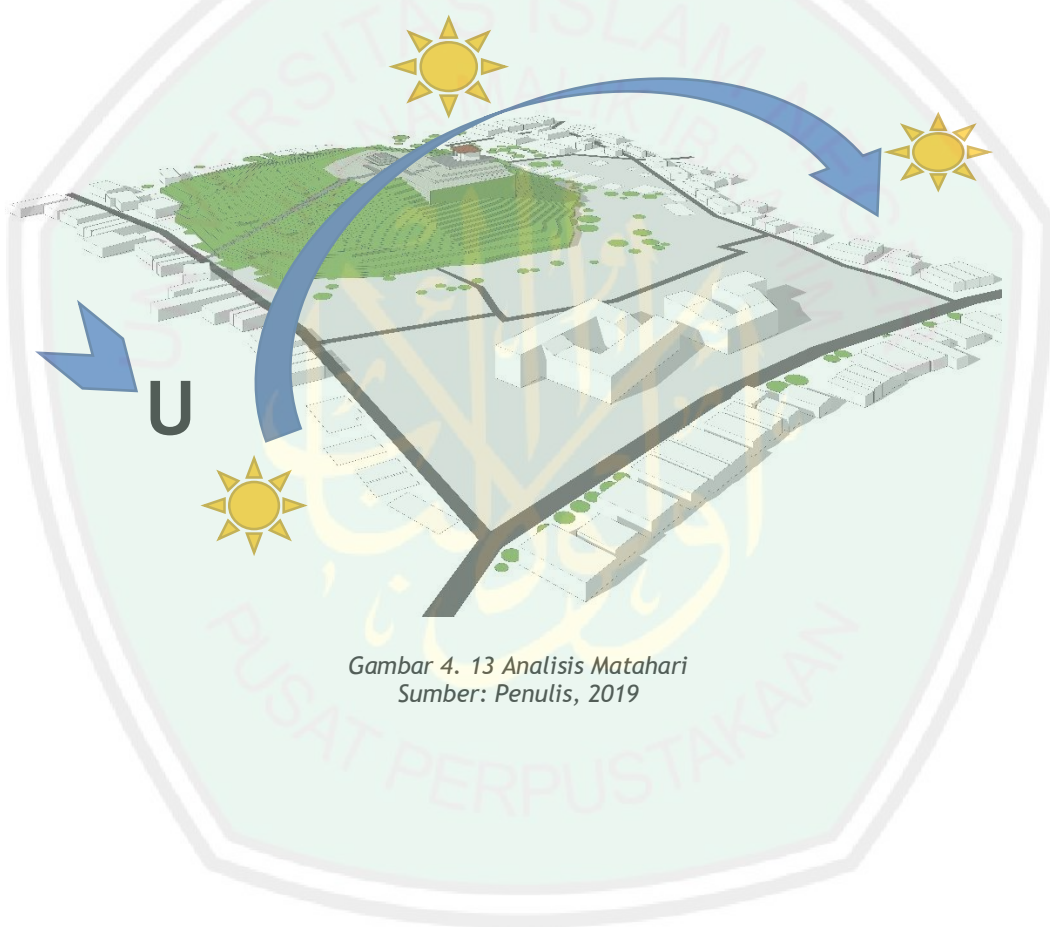
Gambar 4. 12 Perspektif Mata Burung dan Beberapa Makam Tokoh Agama
di Kawasan giri kedaton
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

4.2 Analisis Tapak

Lokasi tapak berada di Dusun Kedaton, Desa Desa Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Lokasinya berada sekitar 200meter ke arah timur dari Jalan Raya Sunan Giri Kabupaten Gresik. Letak lokasi yang berada ditengah-tengah kota sangat menguntungkan terhadap rancangan fasilitas objek wisata religi ini, sehingga pengguna dapat secara langsung memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

4.2.1 Analisis Matahari

Analisis Matahari adalah proses identifikasi yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi sinar matahari yang mengarah pada tapak dan titik mana saja yang harus dapat di minimalisir, sehingga bisa memaksimalkan pencahayaan pada bangunan secara alami.



Gambar 4. 13 Analisis Matahari
Sumber: Penulis, 2019

Alternatif 1:



Gambar 4. 14 Alternatif Tanggapan Desain Pertama
Sumber: Penulis 2020

Memberi bukaan pasif, sehingga bisa memaksimalkan cahaya dan menghemat listrik disiang hari.

Alternatif 2:



Gambar 4. 15 Alternatif Tanggapan Desain Kedua
Sumber: Penulis 2020

Pemberian vegetasi berupa pepohonan dari area potensi panas terbesar pada tapak, sehingga bisa meminimalisir hawa panas yang masuk kedalam bangunan.

Alternatif 3:

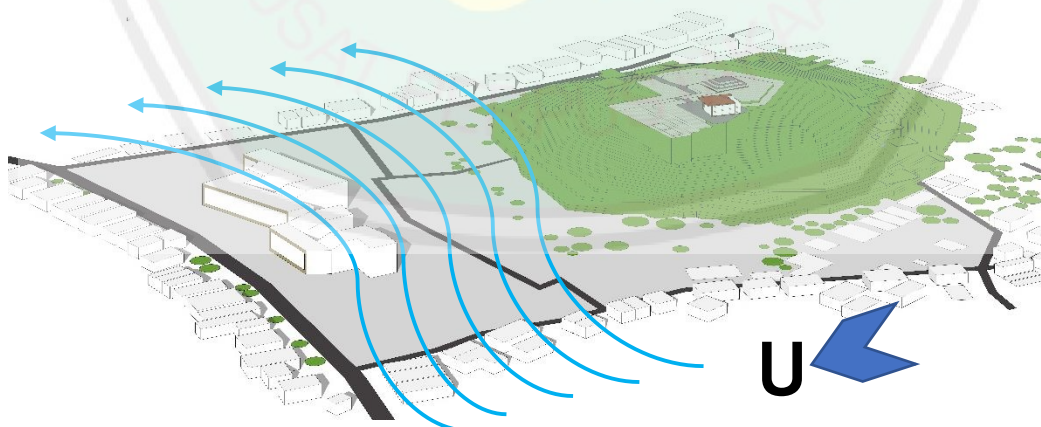


Gambar 4. 16 Alternatif Tanggapan Desain Ketiga
Sumber: Penulis 2020

Pemberian shading device pada area aktivitas luar bangunan seperti *secondary skin* dari material seperti kayu.

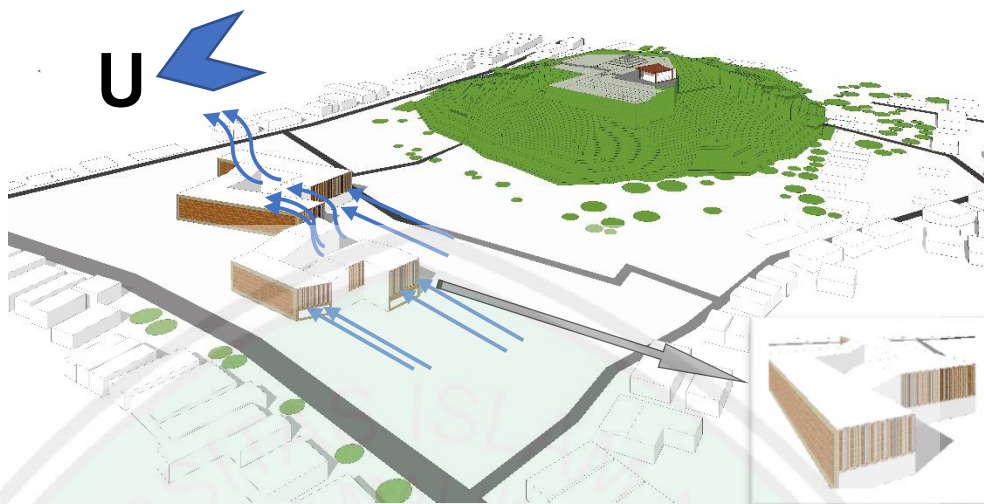
4.2.2 Analisis Terhadap Angin

Analisis angin adalah proses identifikasi yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi arah angin yang terjadi pada tapak. Sehingga 58ias menghasilkan 58ias58native dan solusi dengan mempertimbangkan potensi pada tapak. Sehingga 58ias diketahui pengaruh positifnya terhadap bangunan. Dan sesuai dengan penerapan pada tema *Extending Tradition*.



Gambar 4. 17 Analisis Angin
Sumber: Penulis, 2019

Alternatif 1:



Gambar 4. 18 Alternatif Tanggapan Desain Pertama
Sumber: Penulis 2020

Untuk memasukkan penghawaan alami dari angin menuju dalam bangunan, pemberian kisi-kisi dengan bukaan kecil pada *secondary skin* yang menghadap pada arah datangnya angin.

Alternatif 2:

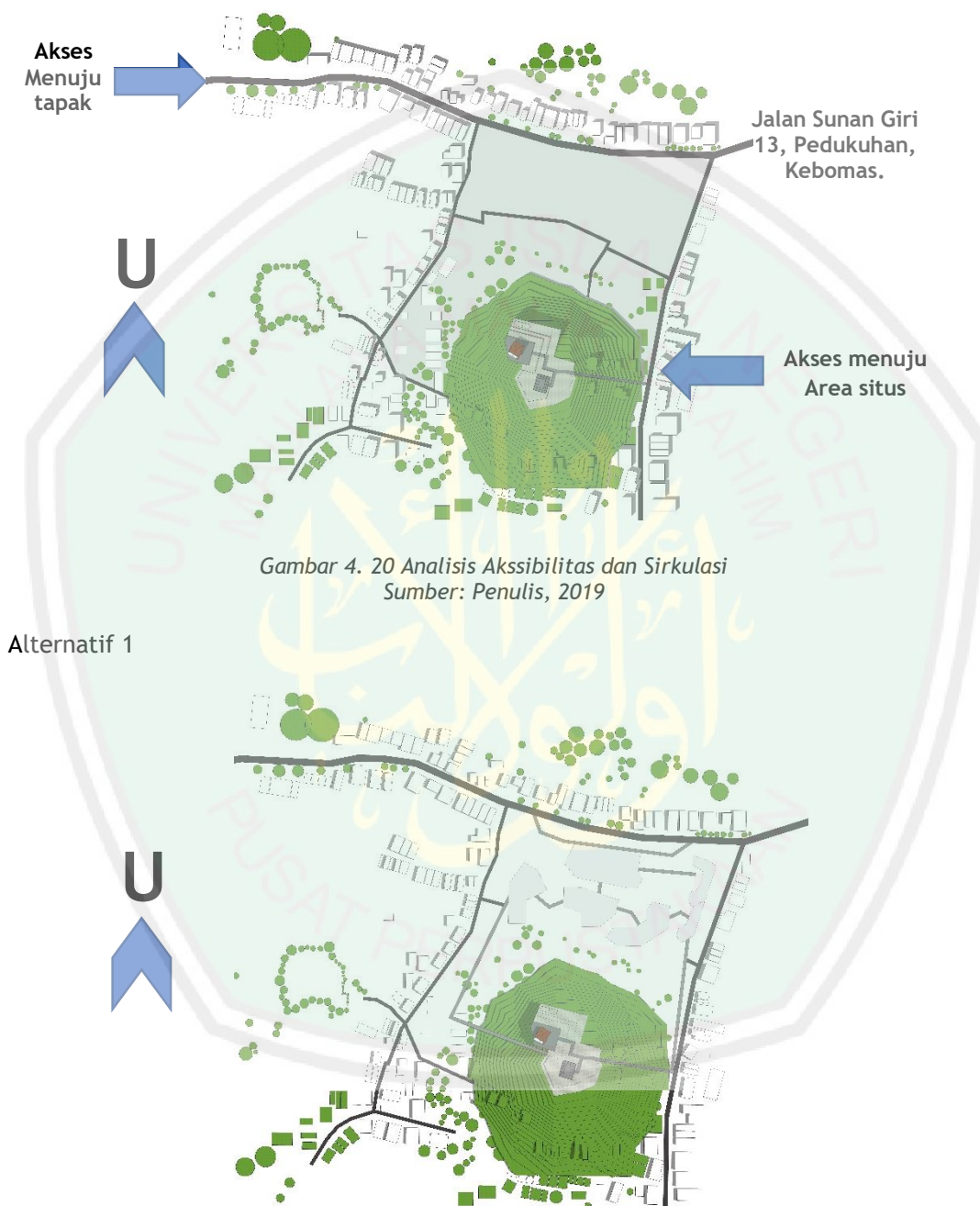


Gambar 4. 19 Alternatif Tanggapan Desain Kedua
Sumber: Penulis 2020

Penggunaan Tanaman jalaran api atau tanaman yang menggantung lainnya karena merupakan tanaman yang baik dalam menyerap polusi. Sehingga cocok untuk pagar pasif pada sisi utara, karena view langsung ke jalan utama.

4.2.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Analisis aksesibilitas bertujuan untuk mengidentifikasi pada masalah sirkulasi baik kendaraan maupun pejalan kaki di tapak. Prinsip tema *extending tradition* yang lebih ditekankan pada konsep yaitu memanfaatkan alam atau bersahabat dengan alam. Dengan bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site.



Gambar 4. 21 Alternatif Sirkulasi Pertama
Sumber: penulis 2020

Sikulasi pada tapak dibuat menyesuaikan dengan kegiatan pada tapak tersebut dari parkir kendaraan, aktifitas kemudian meninggalkan tapak.

Alternatif 2:



Gambar 4. 22 Alternatif Sirkulasi Kedua
Sumber: Penulis 2020

Pada alternatif kedua ini sirkulasi dibuat melingkar dan diberi pembeda antara pengunjung dengan pihak pengelola berupa enterence yang dipisah.

Alternatif 3:

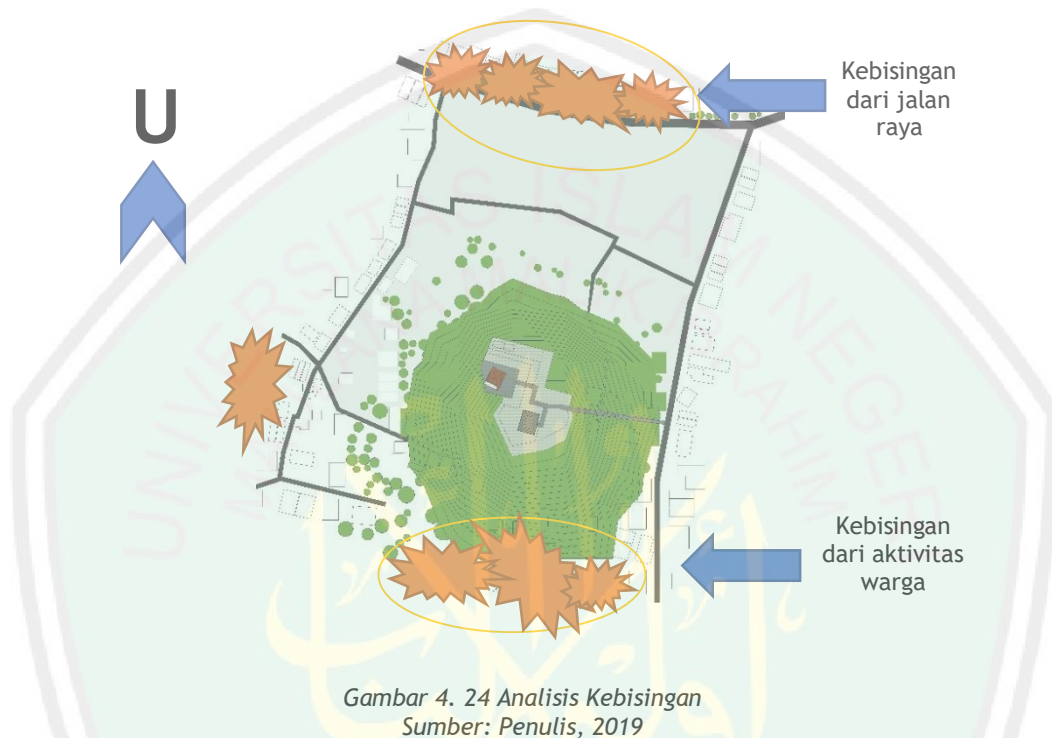


Gambar 4. 23 Alternatif Sirkulasi Ketiga
Sumber: Penulis 2020

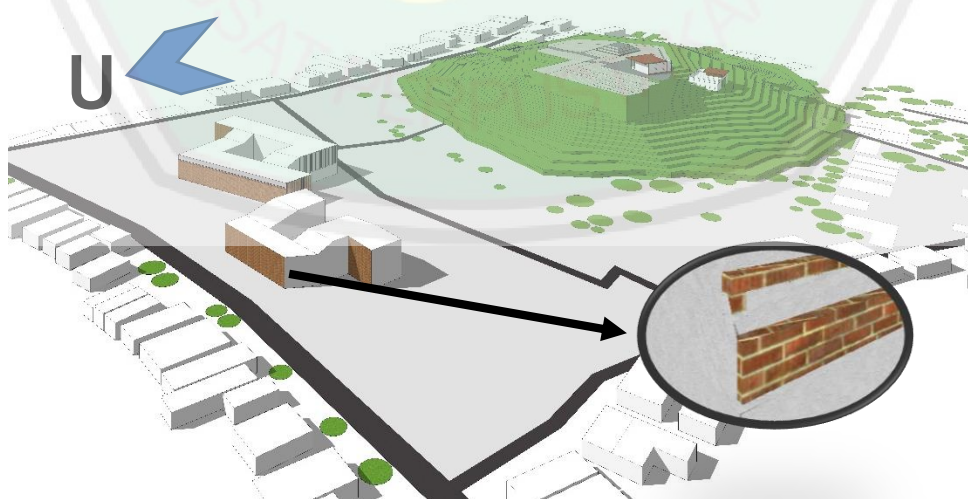
Pada alternatif ketiga ini akses masuknya sama dengan alternative kedua, bedanya terletak pada sirkulasi didalamnya seteah parkir pengunjung langsung diarahkan ke galeri dan setelah dari situs diberikan pilihan untuk mengakses restarea sebelum pulang.

4.2.4 Analisis kebisingan

Metode yang menentukan intensitas kebisingan, sehingga dapat ditentukan titik mana saja yang dapat mengganggu kenyamanan bagi pengguna. untuk menanggapinya maka dapat di uraikan dalam beberapa alternatif arsitektural untuk mengatasi suara bising. Dalam pertimbangan sumber kebisingan yang perlu ditanggapi adalah dari arah jalan raya karena tingkat kebisingannya cukup mengganggu dibandingkan dengan sumber ebisingan dari pemukiman penduduk.

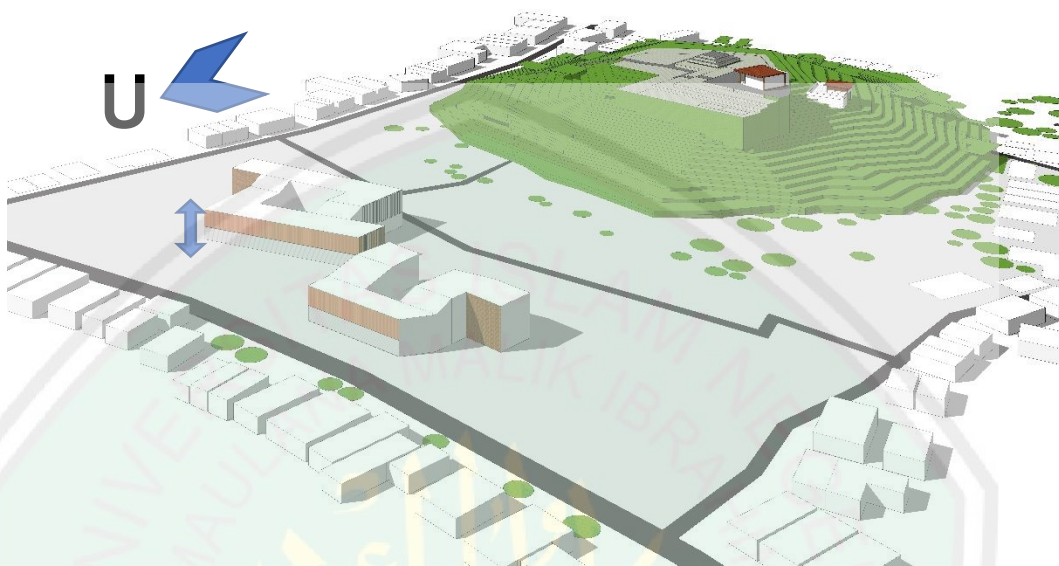


Alternatif 1



Membuat sistem double wall yaitu dengan membuat dua lapisan dinding saling bertumpukan agar mempertebal dinding, sehingga bias memperpanjang area rambatan bunyi dan akhirnya dapat meredam suara bising dari luar.

Alternatif 2:



Gambar 4. 26 Alternatif tanggapan terhadap kebisingan Kedua
Sumber: Penulis 2020

Peninggian bangunan sehingga suara kebisingan tidak terlalu keras. Karena perbedaan volume antara bangunan yang tinggi dengan bangunan yang rendah.

Alternatif 3



Gambar 4. 27 Alternatif tanggapan terhadap kebisingan Ketiga
Sumber: Penulis 2020

Penggunaan pohon trembesi atau cemara. Sehingga bisa meminimalisir suara kebisingan dan juga dapat mendukung dari segi penghawaan maupun tampilan.

4.2.1 Analisis View

Analisis View bertujuan untuk mengidentifikasi pada pandangan di sekitar tapak baik yang berpotensi dan berdampak negatif pada bangunan. view ini juga menerapkan prinsip pada tema extending tradition.



Gambar 4. 28 Analisis View
Sumber: Penulis, 2019



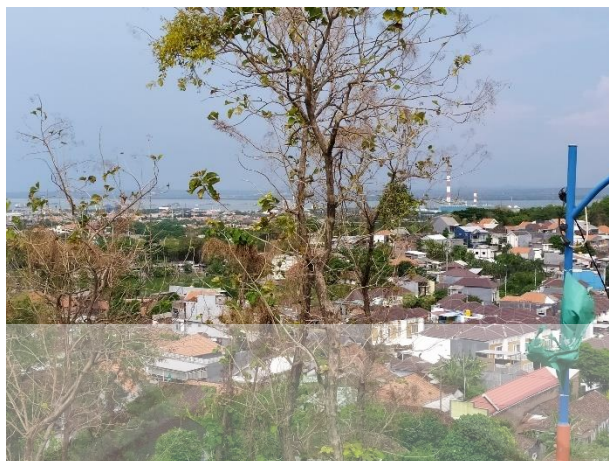
Gambar 4. 29 View bukit.
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 4. 30 View Makam tokoh islam
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 4. 31 View enterence dari samping
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 4. 32 View laut dan pulau
Sumber: Penulis, 2019

4.2.2 Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi bertujuan untuk mengidentifikasi titik mana saja yang terdapat unsur vegetasi, seperti pepohonan. Identifikasi ini bertujuan agar dapat memaksimalkan vegetasi yang sudah ada di area tapak.



Gambar 4. 33 Bambu
Sumber: Dokumen Penulis, 2019



Gambar 4. 34 Pohon Jati
Sumber: Dokumen Penulis, 2019



Gambar 4. 35 Pohon Mengkudu
Sumber: Dokumen Penulis, 2019



Gambar 4. 36 Planting Plan
Sumber: penulis, 2019

4.3 Analisis Fungsi

Fungsi primer merupakan fungsi utama atas sebuah objek perancangan. Fungsi sekunder merupakan fungsi pokok yang menjadi tambahan fungsi utama. Fungsi penunjang merupakan fungsi pendukung atas fungsi-fungsi yang lain.

*Tabel 4. 1 Analisis Fungsi
Sumber: Penulis, 2020*

Klasifikasi Fungsi	Fungsi	Aktivitas	Fasilitas
Primer	Wisata	Berkunjung, jalan-jalan, foto-foto, makan.	Parkir, galeri, situs, food court
	Edukasi	Menonton, belajar, berinteraksi dengan situs, pengenalan sejarah.	Galeri, situs, Amfiteater
Sekunder	Ekonomi	Penyediaan souvenir.	Gudang Sufenir.
	Pemberdayaan	Pengelolaan tempat wisata.	Gedung Pengelola
Penunjang	Pengembangan situs sejarah.	Perawatan, pemaksimalan situs sejarah.	Gedung maintenance, situs

4.4 Analisis Ruang

Pada Perancangan museum wali songo ini memiliki fungsi sebagai wadah edukasi mengenai sejarah, kesenian, ajaran dan cara dakwah para wali songo. Perancangan museum ini memiliki beberapa fungsi yang bisa mewadahi segala aktifitas yang ada didalam museum ini, fungsi dalam Perancangan museum budaya wali songo ini memiliki 3 macam fungsi yaitu: fungsi primer, sekunder dan penunjang.

*Tabel 4. 2 Analisis pengguna dan fungsi penunjang
Sumber: Penulis, 2020*

Pengguna	jumlah	Ruang	Total Luas	Aktifitas
Pengunjung				
Dewasa	50 orang	Parkir, galeri, situs, food court	12 m ²	Datang-parkir-keliling-foto-mengunjungi museum.
Remaja	50 orang	Parkir, galeri, situs, food court	4 m ²	Datang-parkir-keliling-foto-mengunjungi museum.
Anak-anak	30 anak	Parkir, galeri, situs, food court	12 m ²	Datang-parkir-keliling-foto-mengunjungi museum.
lansia	40 orang	Parkir, galeri, situs, food court	12 m ²	Datang-parkir-keliling-foto-mengunjungi museum.

Penerima				
staf	20 orang	Perkir, Ruang ganti, loker,	20 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
karyawan	30 orarn	Perkir, Ruang ganti, loker,	120 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Tour guide	10 orang	Perkir, Ruang ganti, loker,	4 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
scurity	15 orang	Perkir, Ruang ganti, loker,	12 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Pengguna sekunder				
Warga sekitar	15 orang	Food court	80 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Warga sekitar	20 orang	Retail Area	80 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Warga sekitar	20 orang	Mushollah	40 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Warga sekitar	4 orang	Gazebo	40 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Warga sekitar	6 orang	ATM Center	5 m ²	Datang-parkir-ganti baju-kerja.
Warga sekitar	30 orang	Taman		Datang-parkir-ganti baju-kerja.

4.4.1 Analisis Kebutuhan Ruang Kuntitatif

Untuk persyaratan ruang, mencakup kebutuhan yang diperlukan di setiap ruangnya dengan mengacu pada aktivitas beserta penggunaanya. Mencakup di dalamnya persyaratan yang memungkinkan kealamian dengan mengurangi ketergantungan pada sumber daya buatan.

Tabel 4. 3 Analisis kuantitatif
Sumber: Penulis, 2020

ID	DEPARTMENT	Type	Luas	Staf	Unit	Total Luas	Peralatan
A	Service						
	R. administrasi karyawan	P	12m ²	3	1	12 m ²	1 set meja+kursi
	R. Security	O	4m ²	2	1	4 m ²	1 set meja+kursi
	R. MEB	P	12m ²	4	1	12 m ²	4 set meja+kursi
	R. Penyelamatan	P	12m ²	4	1	12 m ²	1 set meja+kursi
	R. Arsip	P	15m ²	4	1	15 m ²	1 set meja+kursi, lemari

	R. Pekerja perawatan gedung	P	12m ²	3	1	12 m ²	4 set meja+kursi
	R. Gudang	P	12m ²	3	1	12 m ²	Lemari penyimpanan
B	Penerima						
	Entrance	O	10m ²	2	2	20 m ²	Portal
	Area parkir	O	60m ²	3	2	120 m ²	Pos
	Loket	O	4m ²	3	1	4 m ²	Meja, kursi, pencetak tiiket, lemari.
	Area pendukung: Lavatory	O	12m ²	1	20	12 m ²	Kloset, Wastafel
C	Penunjang						
	Food court	O	80m ²	32	1	80 m ²	36 set meja+kursi makan, alat masak, tempat sampah
	Retail Area	O	80m ²	28	1	80 m ²	Etalase, meja, kursi, lemari.
	Musholla	O	40m ²	2	1	40 m ²	Lemari, sajadah, tempat wudhu.
	Gazebo	O	4m ²	1	10	40 m ²	Meja
	ATM Center	O	5m ²	1	1	5 m ²	Mesin ATM
	Taman	O		1	1		Lampu taman, bangku taman.

A. Analisis Kebutuhan Kuantitatif Ruang Fungsi Primer

Tabel 4. 4 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Primer
Sumber: Penulis, 2020

Ruang	Pengguna (Jumlah)	Jumlah Ruang	Keterangan	Syarat dan Tuntutan ruang
Ruang Terbuka				
Taman	Pengunjung (100)	4	Untuk segala usia	- 100 Manusia: $1,5\text{m}^2 \times 100 = 150\text{ m}^2$ - Sirkulasi 400% = 600 m^2 - Total: $750\text{ m}^2 \times 4 = 3000\text{ m}^2$
Toilet Laki-laki	Pengunjung (5)	5		- 1 Toilet Luas 4 m^2 - Sirkulasi 50% = 2 m^2 - Total: $6\text{ m}^2 \times 5 = 30\text{ m}^2$
Toilet Perempuan	Pengunjung (5)	5		- 1 Toilet Luas 4 m^2 - Sirkulasi 50% = 2 m^2 - Total: $6\text{ m}^2 \times 5 = 30\text{ m}^2$
			Total	- 3,060 m²
Pengembangan kreativitas seni dan budaya lokal				
Kamar Mandi Laki-laki	Pengunjung (5)	5		- 1 Toilet Luas 4 m^2 - Sirkulasi 50% = 2 m^2 Total: $6\text{ m}^2 \times 5 = 30\text{ m}^2$
Kamar Mandi Perempuan	Pengunjung (5)	5		- 1 Toilet Luas 4 m^2 - Sirkulasi 50% = 2 m^2

				Total: $6 \text{ m}^2 \times 5 = 30 \text{ m}^2$
Gudang	Pengelola (1)	1		- 1 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ - Tempat barang-barang: 10 m^2 - Sirkulasi 30% = $3,45 \text{ m}^2$ Total: $14,95 \text{ m}^2$
			Total	- $74,95 \text{ m}^2$

B. Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Sekunder

Tabel 4. 5 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Sekunder
Sumber: Penulis, 2020

Ruang	Pengguna (Jumlah)	Jumlah Ruang	Keterangan	Syarat dan Tuntutan ruang
Pentas Seni dan Budaya				
Panggung	Pementas (30)	1	Amfiteater	- 30 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 30 = 45 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 50% = $22,5 \text{ m}^2$ Total: $67,5 \text{ m}^2$
Tribun Penonton	Penonton (100)	1	Amfiteater	- 100 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 100 = 150 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 20% = 30 m^2 Total: 180 m^2
Halaman Terbuka	Pementas (5) Penonton (30)	1		- Luas halaman: $(6 \times 6) \text{ m}^2$ Total: 36 m^2
			Total	- $283,5 \text{ m}^2$
Pengembangan produk				
Galeri	Karyawan (2) Pengunjung (68)	1		- 70 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 70 = 105 \text{ m}^2$ - 10 Etalase: $10 \times 4 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 50% = $43,5 \text{ m}^2$ Total: $188,5 \text{ m}^2$
Retail	Karyawan (2) Pengunjung (5)	3		- 7 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 7 = 10,5 \text{ m}^2$ - 1 Etalase: $1 \times 4 \text{ m}^2 = 4 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = $4,35 \text{ m}^2$ Total: $18,85 \times 3 \text{ m}^2 = 56,55 \text{ m}^2$
			Total	- $245,05 \text{ m}^2$

C. Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Penunjang

Tabel 4. 6 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Primer
Sumber: Penulis, 2020

Ruang	Pengguna (Jumlah)	Jumlah Ruang	Keterangan	Syarat dan Tuntutan ruang
Kantor				
R. Kepala Pengelola	Kepala Pengelola(1)	1		- 1 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ - 3 Kursi: $3(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - 1 Meja: $1(1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,6 \text{ m}^2$ - 1 Lemari: $1(1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 1,17 m^2 Total: 5,07 m^2
R. Sekretaris	Sekretaris (1)	1		- 1 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ - 1 Kursi: $1(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,3 \text{ m}^2$ - 1 Meja: $1(1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,6 \text{ m}^2$ - 1 Lemari: $1(1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 0,99 m^2 Total: 4,29 m^2
R. Bendahara	Bendahara (1)	1		- 1 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ - 1 Kursi: $1(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,3 \text{ m}^2$ - 1 Meja: $1(1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,6 \text{ m}^2$ - 1 Lemari: $1(1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 0,99 m^2 Total: 4,29 m^2
R. Kep. Bag. Sarana Prasarana	Kep. Bag. Sarana Prasarana (1)	1		- 1 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ - 3 Kursi: $3(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - 1 Meja: $1(1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,6 \text{ m}^2$ - 1 Lemari: $1(1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 1,17 m^2 Total: 5,07 m^2
R. Anggota (A) Bag. Sarana Prasarana	A. Tata Usaha (2) A. Keamanan (4) A. Pertamanan (5) Kebersihan (5)	1		- 16 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 16 = 24 \text{ m}^2$ - 16 Kursi: $16(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 4,8 \text{ m}^2$ - 16 Meja: $16(1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 9,6 \text{ m}^2$ - 4 Lemari: $4(1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 3,6 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 12,6 m^2 Total: 54,6 m^2
R. Rapat	Pengelola (65)	1		- 65 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 65 = 97,5 \text{ m}^2$ - 65 Kursi: $65(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 19,5 \text{ m}^2$ - 2 Meja: $2(3) \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 36,9 m^2 Total: 159,9 m^2
R. Tamu	Pengunjung (5) Pengelola (2)	1		- 7 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 7 = 7,5 \text{ m}^2$ - 7 Kursi: $7(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 2,1 \text{ m}^2$ - 1 Meja: $1(1,1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,66 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = 3,078 m^2 Total: 13,338 m^2
Gudang	Pengelola (1)	1		- 1 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ - Tempat barang-barang: 10 m^2 - Sirkulasi: 30% = 3,45 m^2

				Total: 14,95 m²
Arsip	Pengelola (1)	1		- 1 Manusia: 1,5 m ² x1 = 1,5 m ² - 2 Lemari: 2(1,5x0,6) m ² = 1,8 m ² - Sirkulasi: 30% = 0,99 m ² Total: 4,29 m²
Kamar Mandi Laki-laki	Pengelola (5)	5		- 1 Toilet Luas: 4 m ² - Sirkulasi: 50% = 2 m ² Total: 6m²x5 = 30 m²
Kamar Mandi Perempuan	Pengelola (5)	5		- 1 Toilet Luas: 4 m ² - Sirkulasi: 50% = 2 m ² Total: 6m²x5 = 30 m²
Dapur	Pengelola (3)	1		- 3 Manusia: 1,5 m ² x3 = 4,5 m ² - Perkakas dapur: 6 m ² - Sirkulasi: 50% = 3,15 m ² Total: 15,75 m²
			Total	- 341,548 m²
Musholla				
Mimbar	Imam (1)	1		- 1 Manusia: 1,5 m ² x1 = 1,5 m ² - Sirkulasi: 50% = 0,75 m ² Total: 2,25 m²
R. Sholat	Makmum (20)	1		- 20 Tempat sujud: 20(0,6x1,10) m ² = 13,2 m ² - Sirkulasi: 0% = 0 Total: 13,2 m²
R. Wudhu Laki-laki	Pengunjung (5)	2		- 5 T. Wudhu: 5(1x1) m ² = 5 m ² - Sirkulasi: 50% = 2,5 m ² Total: 7,5m²
R. Wudhu Perempuan	Pengunjung (5)	2		- 5 T. Wudhu: 5(1x1) m ² = 5 m ² - Sirkulasi: 50% = 2,5 m ² Total: 7,5 m²
Kamar Mandi Laki-laki	Pengunjung (2)	1		- 1 Toilet Luas: 4 m ² - Sirkulasi: 50% = 2 m ² Total: 6 m²x2 = 12 m²
Kamar Mandi Perempuan	Pengunjung (2)	1		- 1 Toilet Luas: 4 m ² - Sirkulasi: 50% = 2 m ² Total: 6 m²x2 = 12 m²
Loker Laki-laki	Pengunjung (5)	1		- 5 Manusia: 1,5 m ² x5 = 6,5 m ² - 3 loker: 3(0,5x0,4) m ² = 0,6 m ² - Sirkulasi: 30% = 2,13 m ² Total: 9,23 m²
Loker Perempuan	Pengunjung (5)	1		- 5 Manusia: 1,5 m ² x5 = 6,5 m ² - 3 loker: 3(0,5x0,4) m ² = 0,6 m ² - Sirkulasi: 30% = 2,13 m ² Total: 9,23 m²
			Total	- 72,91 m²
Parkir				
Parkir Mobil	Mobil (10)	1		- Mobil: (5x2,5) m ² = 12,5 m ² - Sirkulasi: 100% = 12,5 m ² Total: 25 m²x10 = 250 m²

Parkir Sepeda Motor	Sepeda Motor (100)	1		- Sepeda Mtr: $(2 \times 0,75) \text{ m}^2 = 1,5 \text{ m}^2$ - Sirkulas: 100% = $1,5 \text{ m}^2$ Total: $3 \text{ m}^2 \times 100 = 300 \text{ m}^2$
			Total	- 550 m^2
R. Utilitas				
R. Panel Listrik	Pengelola (2)	1		- 2 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ - 3 Box panel listrik: $3(0,5 \times 0,3) \text{ m}^2 = 0,45 \text{ m}^2$ - Sirkulasi 30% = $1,035 \text{ m}^2$ Total: $4,485 \text{ m}^2$
R. Genset	Pengelola (2)	1		- 2 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ - 1 Genset: $1(4,5 \times 1,7) = 7,65 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = $3,195 \text{ m}^2$ Total: $13,845 \text{ m}^2$
R. Tandon Air	Pengelola (2)	1		- 2 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ - 1 Tandon Air: $1(2 \times 2) = 4 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = $2,1 \text{ m}^2$ Total: $9,1 \text{ m}^2$
T.P. S	Pengelola (2)	1		- 2 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ - 1 Kontainer Sampah: $1(2 \times 3,6) \text{ m}^2 = 5,2 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = $2,46 \text{ m}^2$ Total: $10,66 \text{ m}^2$
Pos Satpam	Pengelola (2)	1		- 2 Manusia: $1,5 \text{ m}^2 \times 2 = 3 \text{ m}^2$ - 3 Kursi: $3(0,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - 1 Meja: $1(1,1 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,66 \text{ m}^2$ - 1 Lemari: $1(1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ - Sirkulasi: 30% = $1,638 \text{ m}^2$ Total: $7,098 \text{ m}^2$
			Total	- $52,688 \text{ m}^2$

Tabel 4. 7 Total Luas Kebutuhan Ruang
Sumber: Penulis, 2020

Kelompok Ruang	Total Luasan	Sifat Ruang	
		Ruang Terbangun	Ruang Terbuka
Primer	$6419,38 \text{ m}^2$	$74,95 \text{ m}^2$	5944 m^2
Sekunder	$528,55 \text{ m}^2$	$245,05 \text{ m}^2$	0
Penunjang	$1005,306 \text{ m}^2$	$445,306 \text{ m}^2$	550 m^2
Total	$7953,236 \text{ m}^2$	$1549,236 \text{ m}^2$	6494 m^2

4.4.2 Persyaratan Ruang Kualitatif

Tabel 4. 8 Analisis kualitatif
Sumber: Penulis, 2020

	SPECIALITY	PLUMBING	PRIVACY	DAYLIGHT	PUBLIK ACCES	ADJACIENCIES	SQ FOODTAGE	QTY
Service	R. administrasi karyawan	N	N	Y	N	Y	15 m ²	1
	R. Security	N	N	Y	Y	N	4 m ²	2
	R. MEB	Y	Y	N	N	N	12 m ²	1
	R. Penyelamatan	Y	N	Y	N	Y	12 m ²	1
	R. Pekerja perawatan	Y	N	Y	N	Y	12 m ²	1
	R. Gudang	N	N	N	N	Y	12 m ²	3
Penerima	Entrance	N	N	Y	Y	Y	10 m ²	2
	Area parkir	Y	N	Y	Y	Y	60 m ²	2
	Loket	N	N	Y	Y	Y	4m ²	1
	Area pendukung: Lavatory	Y	Y	Y	Y	Y	12m ²	20
Penunjang	Food court	Y	N	N	Y	N	110m ²	1
	Retail Area	Y	N	N	Y	N	125m ²	50
	Musholla	N	N	Y	Y	Y	120m ²	1
	Gazebo	N	N	Y	Y	Y	50 m ²	2
	ATM Center	N	N	Y	Y	N	5 m ²	2
	Taman	Y	N	Y	Y	Y		1

A. Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Primer

Tabel 4. 9 Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Primer
Sumber: Penulis, 2020

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Ruang Terbuka						
Taman	●●●	●●	●●●	●	●	●●●
Toilet Laki-laki	●●	●●●	●	●	●	●
Toilet Perempuan	●●	●●●	●	●	●	●
Pengembangan Produk lokal						
Aula	●	●●●	●●	●●	●	●

Kamar Mandi Laki-laki	••	•••	•	•	•	•
Kamar Mandi Perempuan	••	•••	•	•	•	•
Gudang	•	•••	•	•	•	•
Keterangan: •: Tidak perlu ••: Sedang •••: Sangat perlu						

B. Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Sekunder

Tabel 4. 10 Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Sekunder
Sumber: Penulis, 2020

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Pentas Seni dan Budaya						
Panggung	••	•••	•	•	•	•
Tribun Penonton	••	•••	•	•	•	•
Halaman Terbuka	•••	•••	•	•	•	•
Pengembangan produk						
Galeri	•	•••	••	••	•	•
Retail	•	•••	••	••	•	•
Keterangan: •: Tidak perlu ••: Sedang •••: Sangat perlu						

C. Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Penunjang

Tabel 4. 11 Persyaratan Ruang Kualitatif Fungsi Penunjang
Sumber: Penulis, 2020

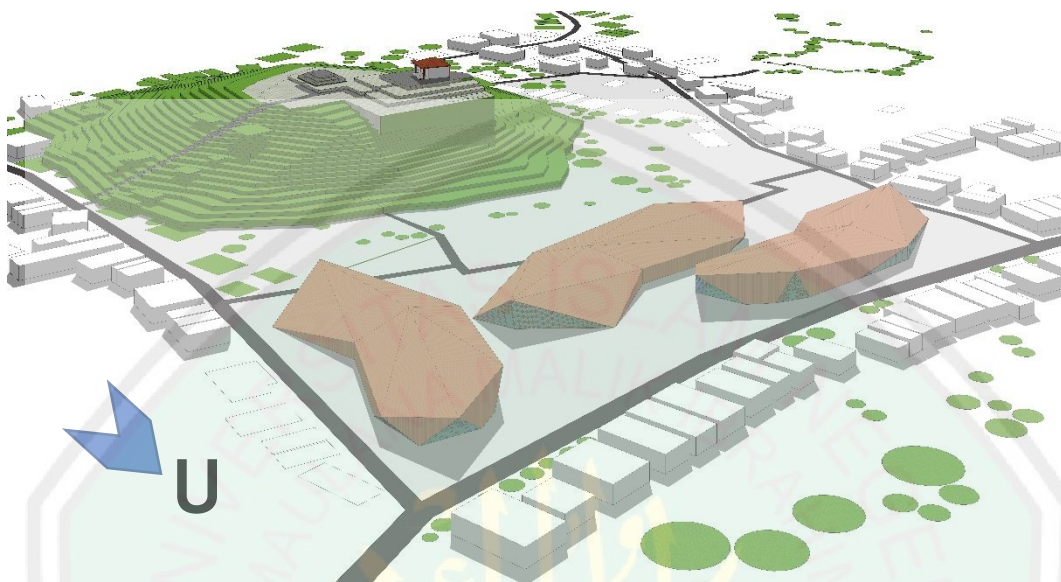
Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Kantor						
R. Kepala Pengelola	••	•••	••	••	•	••
R. Sekretaris	••	•••	••	••	•	••
R. Bendahara	••	•••	••	••	•	••
R. Kep. Bag. Sarana Prasarana	••	•••	••	••	•	••
R. Anggota (A) Bag. Sarana Prasarana	••	•••	••	••	•	••
R. Rapat	••	•••	••	••	•	••
Gudang	•	•••	•	•	•	•
Arsip	•	•••	•	•	•	•
Kamar Mandi Laki-laki	••	•••	•	•	•	•

Kamar Mandi Perempuan	••	•••	•	•	•	•
Dapur	•	•••	•••	••	•	•
Musholla						
Mimbar	•	••	••	••	•	•
R. Sholat	••	•••	••	••	•	•
R. Wudhu	•	••	•	•	•	•
Kamar Mandi Laki-laki	••	•••	•	•	•	•
Kamar Mandi Perempuan	••	•••	•	•	•	•
Loker Laki-laki	•	••	•	•	•	•
Loker Perempuan	•	••	•	•	•	•
Parkir						
Parkir Mobil	•••	•••	••	•	•	••
Parkir Sepeda Motor	•••	•••	••	•	•	••
R. Utilitas						
R. Panel Listrik	•	•••	•	•	•	•
R. Genset	•	•••	•	•	•	•
R. Tandon Air	•	•••	•	•	•	•
T.P. S	•••	••	•••	•	•	•
Pos Satpam	••	•••	••	••	•	••
Keterangan: •: Tidak perlu ••: Sedang •••: Sangat perlu						

4.5 Analisis Bentuk

Analisis bentuk diambil dari bentukan rumah adat jawa timur yang ditransformasikan kembali dengan langgam jawa.

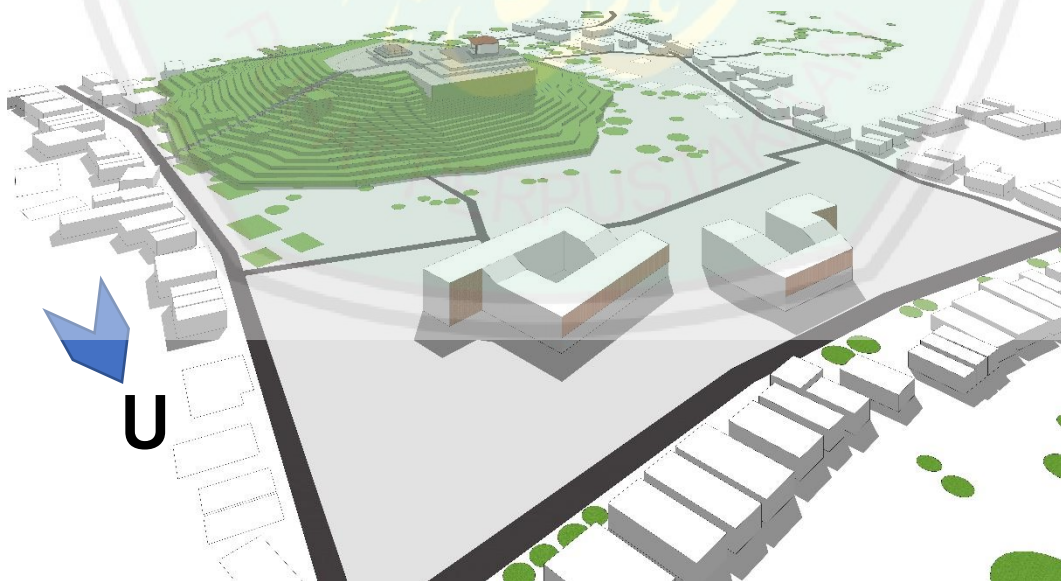
Alternatif 1:



Gambar 4. 37 Bentukan Langgam jawa
Sumber: penulis,2019

Dalam hal ini bentukan yang paling mencerminkan identitas rumah jawa adalah pada atapnya, yaitu atap yang menyudut seperti limas.

Alternatif 2:

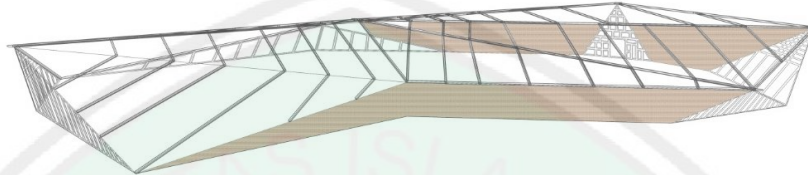


Gambar 4. 38 Bentukan menyesuaikan lingkungan
Sumber: penulis,2019

Dalam pemulihan alternatif kedua ini bentuk lebih mengarah kepada tanggapan terhadap lingkungan sekitar dengan pemberian identitas jawa pada fasade bangunan yang mengekspos material kayu.

4.6 Analisis Struktur

Struktur menggunakan struktur yang ramah lingkungan mengingat adanya potensi situs yang belum digali.



Gambar 4. 39 Struktur Rangka Atap
Sumber: penulis, 2019

Struktur rangka dengan baja ringan sebagai tempat comunal space.



Gambar 4. 40 Struktur Rangka Atap dari kayu
Sumber: penulis, 2019

Rangka atap khas jawa menggunakan material yang mudah ditemui dan dapat diekspos karena mempunyai nilai seni tersendiri contohnya material kayu.

4.7 Analisis Utilitas

Konsep utilitas merupakan pilihan atau penggabungan dari beberapa alternatif untuk menunjang aktivitas dan kegiatan dalam objek. Konsep utilitas terdiri dari utilitas air bersih, limbah air kotor dan hujan, menanggulangi kebakaran, distribusi sampah.



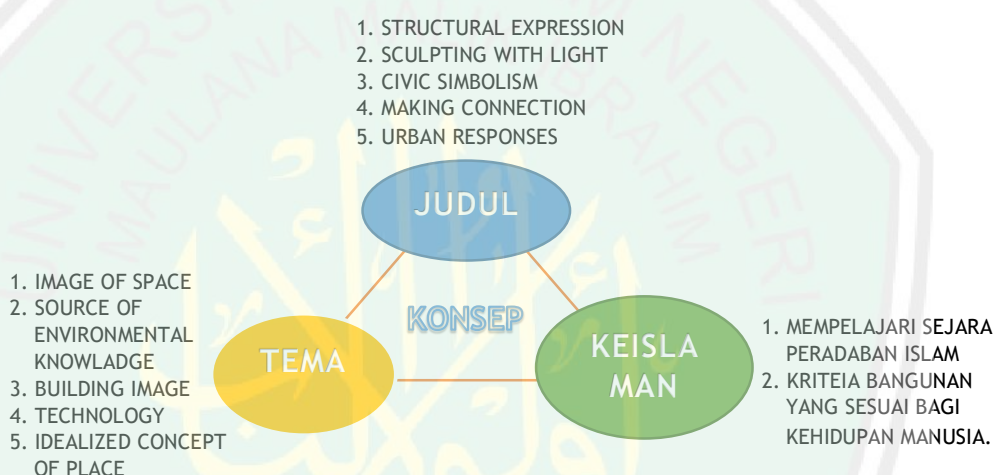
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Perancangan fasilitas objek wisata religi giri kedaton di Kebomas Gresik ini menggunakan konsep tradisi berupa syair yang telah ada sejak sunan giri yaitu “Cublek-cublek Suweng” adanya konsep ini mempunyai keterkaitan antara tema, obyek, dan integarsi keislaman yaitu menciptakan suatu rancangan edukasi dan wiasata tentang budaya, sejarah, yang ada di area situs wisata giri kedaton.

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental secara umum dari perancangan. Konsep dasar didapatkan dari penggabungan prinsip dasar dari 3 aspek yakni objek, pendekatan objek, dan integrasi keislaman.



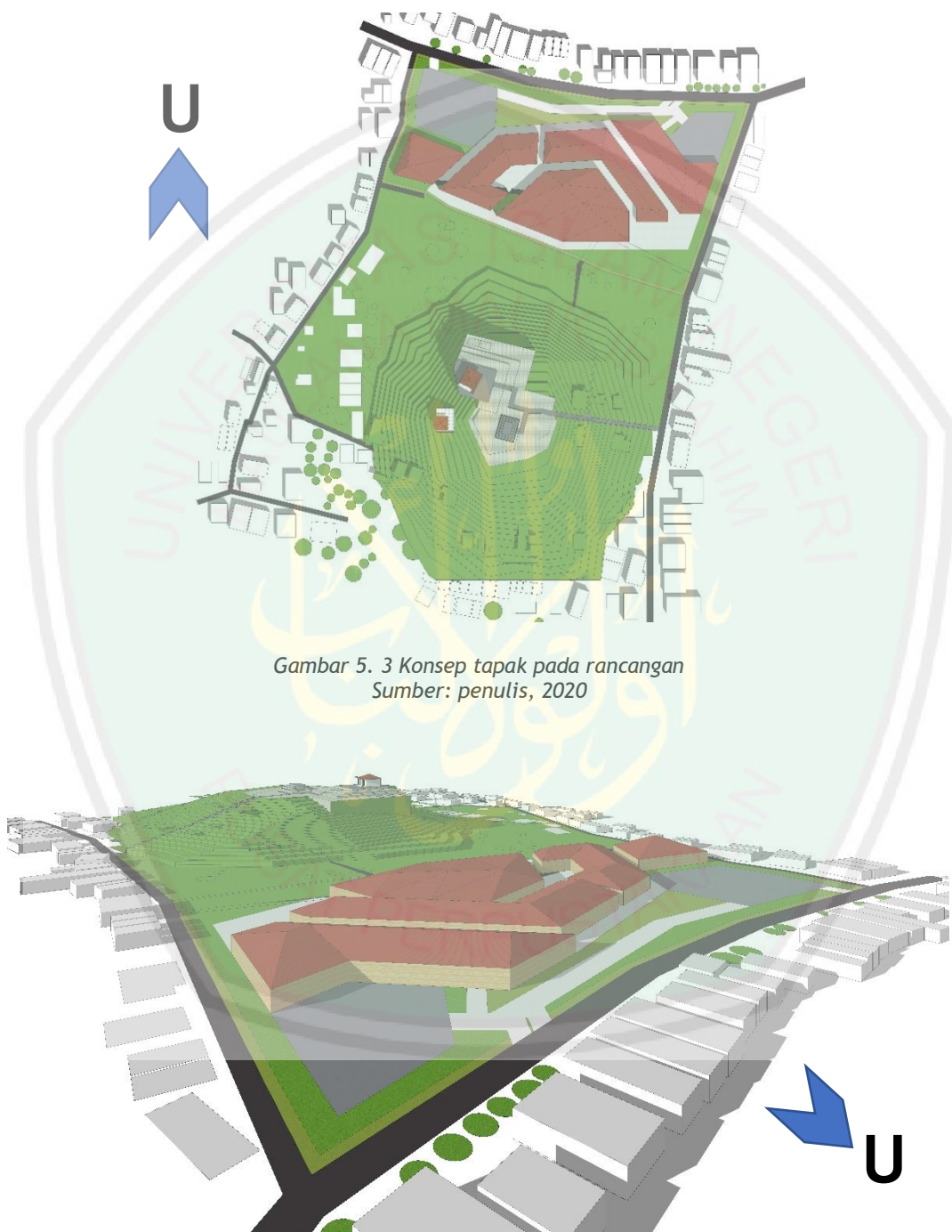
Gambar 5. 1 Diagram Konsep Dasar
Sumber: Penulis, 2019



Gambar 5. 2 Diagram Konsep Dasar
Sumber: Penulis, 2019

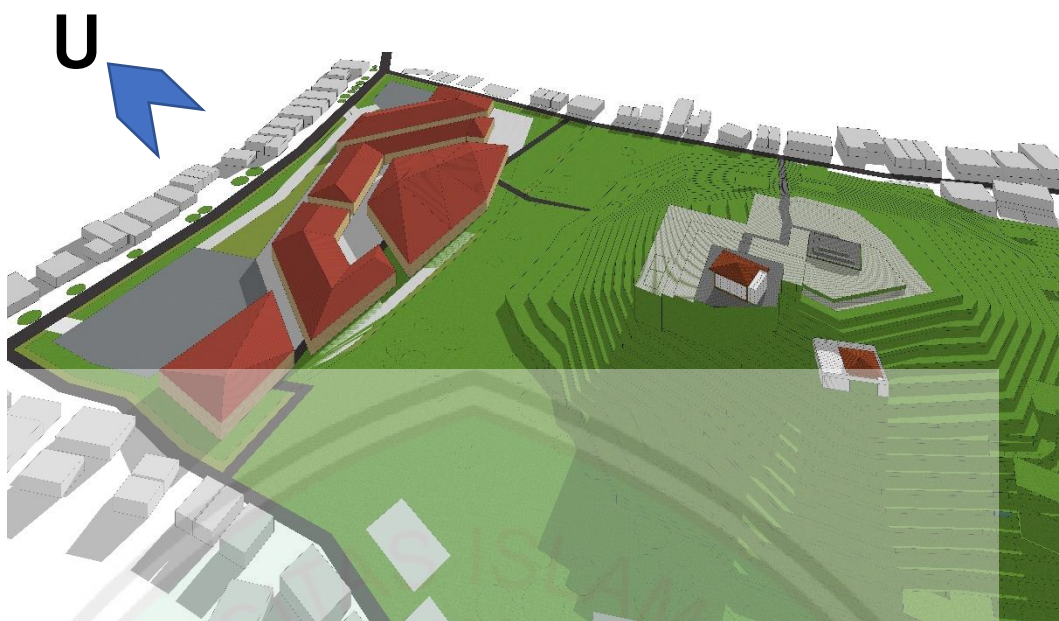
5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak yang diusung adalah *education by circulation*, pada konsep ini sirkulasi pengunjung dibuat semenarik mungkin dan mempunyai nilai edukasi didalamnya. Nilai tersebut tertuang dalam proses menuju area situs, dimana pengunjung dieduksi terlebih dahulu sebelum akhirnya menuju ke situs utamanya.



Gambar 5. 3 Konsep tapak pada rancangan
Sumber: penulis, 2020

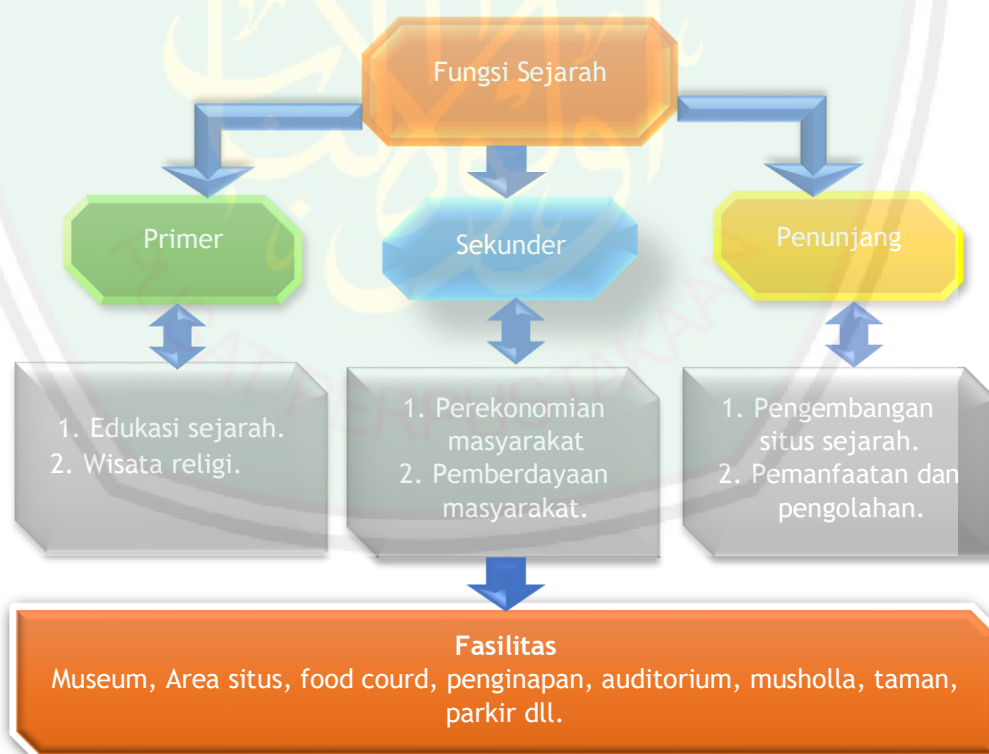
Gambar 5. 4 Perspektif Penataan tapak
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 5. 5 Perspektif Penataan tapak
Sumber: Penulis, 2020

5.3 Konsep Fungsi

Konsep fungsi pada perancangan ini didasarkan kepada kebutuhan pengguna dan tujuan perancangan, konsep fungsi yang diusung adalah konsep edukasi yaitu konsep yang sesuai dengan perancangan ini.

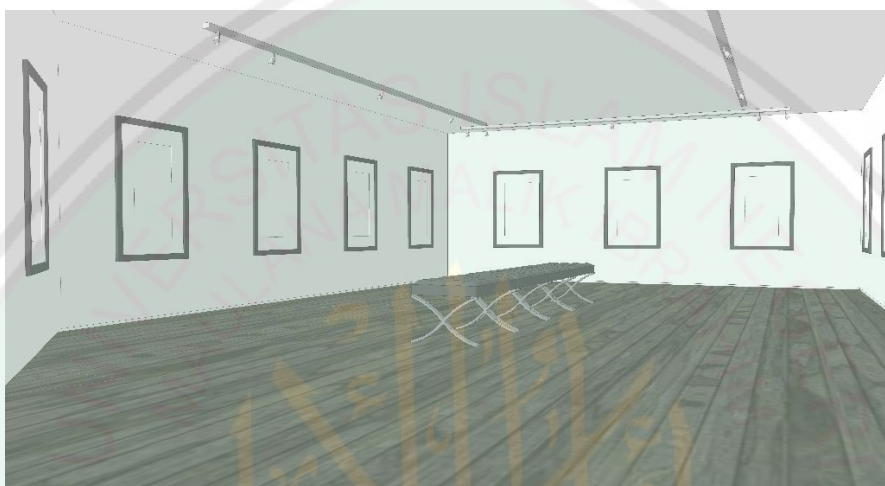


Gambar 5. 6 Diagram konsep fungsi
Sumber: penulis, 2019

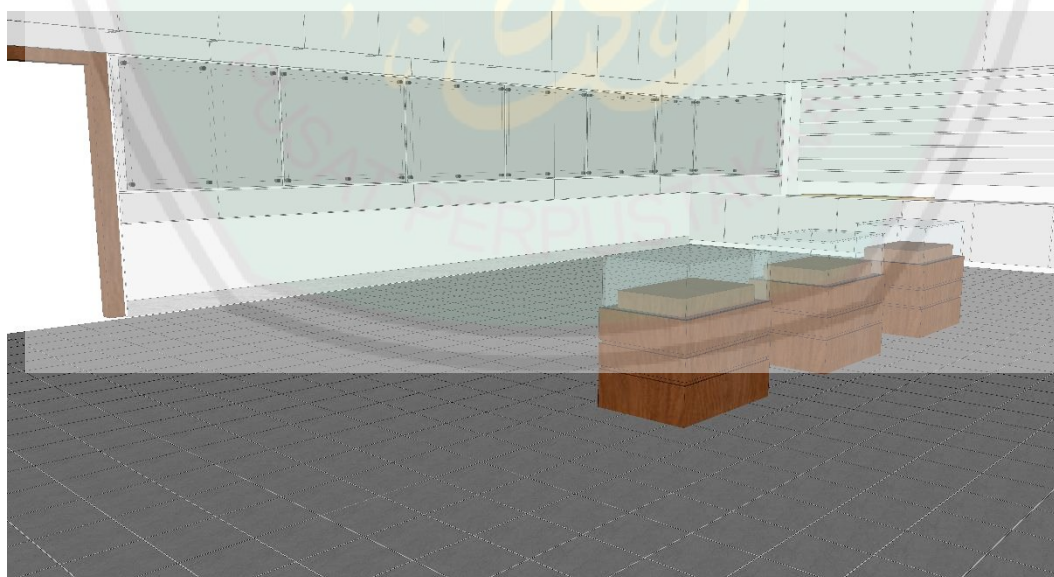
Pada konsep ini pertimbangan fungsi yang sesuai dengan objek rancangan tersebut tertuju kepada pengembangan pengetahuan sejarah yang dapat menunjang dalam sektor keilmuan maupun sektor wisata dimana pada rancangan ini memfasilitasi keduanya dari segi edukasi maupun wisata.

5.4 Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan ini disesuaikan dengan fungsi yang ada pada tiap-tiap ruang. Contoh seperti di auditorium membutuhkan dimensi dan audiovisual yang baik.



*Gambar 5. 7 Konsep ruang pada rancangan
Sumber: penulis, 2020*



*Gambar 5. 8 Konsep ruang pada rancangan
Sumber: penulis, 2020*

5.5 Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada rancangan ini mengambil bentukan khas dari arsitektur lokal maupun tradisional. Bentuk tersebut ditunjukkan dari beberapa elemen pada bangunan yang mengambil bentukan khas daerah di Jawa Timur sebagai identitas khas daerah.

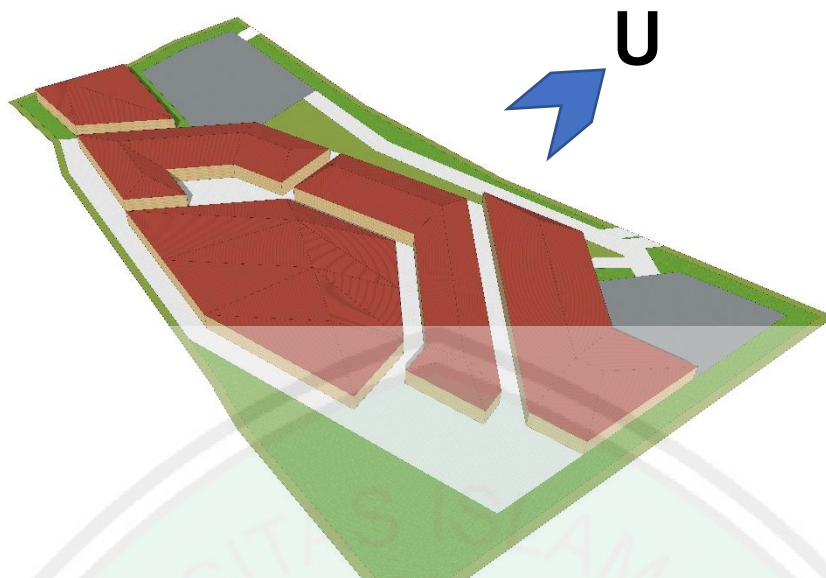


Gambar 5. 9 Transformasi Bentuk langgam Jawa dengan identitas pada atap
Sumber: penulis, 2019

Bentukan tersebut ditransformasikan kedalam elemen atap sebagai salah satu pengaplikasian komponen dasar dalam *ekstending tradition* yaitu peratapan.



Gambar 5. 10 Transformasi Langgam Jawa dengan Penempatan Bukaan yang Menyesuaikan Bentuk Bangunan
Sumber: Penulis, 2020

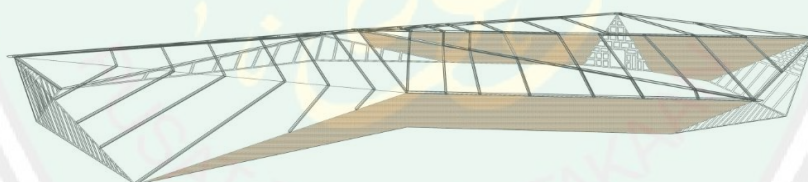


Gambar 5. 11 Perspektif Tata Masa Bangunan
Sumber: Penulis, 2020

Penataan masa bangunan mempunyai nilai dan alur sirkulasi yang disesuaikan dengan dasar konsep *ekstending tradition* yaitu *pertapakan*, pada penerapannya alur tersebut dibuat seperti tatanan ruang di rumah adat Jawa.

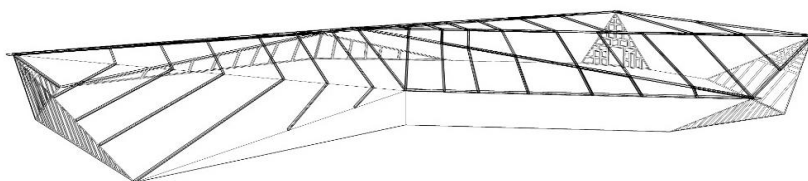
5.6 Konsep Struktur

Struktur yang dapat diekspos dan menjadi bagian utama sebagai pendukung pada objek rancangan ini. dalam hal ini struktur pada bangunan ini tidak hanya diposisikan sebagai penompang saja tapi juga sebagai daya tarik pada bangunan.



Gambar 5. 12 Konsep Struktur
Sumber: penulis, 2019

Pada konsep struktur ini menggunakan material struktur rangka baja dengan penambahan material kayu yang menutupi strukturnya agar saat diekspos tampak menarik.



Gambar 5. 13 Konsep Struktur Atap
Sumber: penulis, 2019

5.7 Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada objek rancangan ini adalah pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar tapak, seperti pemaksimalan cahaya matahari sebagai pencahayaan di siang hari serta pemanfaatan arah angin sebagai penghawaan pada tiap-tiap ruang.



Gambar 5. 14 Zonasi utilitas pada Tapak
Sumber: Penulis, 2019

Pada konsep utilitas Kawasan lebih ke penataan penyaluran air dan kelistrikan pada tapak dengan pertimbangan elevasi dan beda ketinggian pada tapak.



Gambar 5. 15 konsep alur utilitas Kawasan
Sumber: Penulis 2020



BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Objek Perancangan

Perancangan Fasilitas Objek Wisata Religi Giri kedaton di Kebomas Gresik dengan pendekatan *Extending Tradition* ini merupakan salah satu perancangan yang memfasilitasi kegiatan pengunjung untuk lebih memudahkan aktivitas dalam belajar sejarah peradaban pada situs peninggalan sunan giri.

Extending tradition sendiri adalah pendekatan dalam perancangan yang berfokus pada bentukan bangunan tradisional serta pemilihan material yang menunjukan unsur sejarah dalam perancangan ini. Sehingga Fasilitas Objek Wisata Religi Giri kedaton memiliki misi untuk menciptakan bangunan yang mempunyai tujuan mengedukasi dari segi arsitektur.

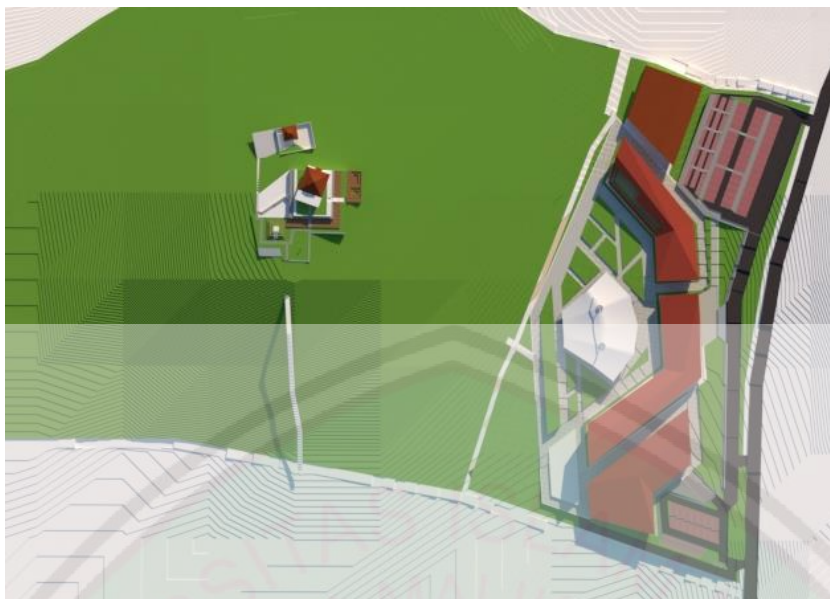
6.2 Hasil Perancangan

Perancangan Fasilitas Objek Wisata Religi Giri kedaton di Kebomas Gresik dengan Pendekatan *Extending Tradition* menjadi beberapa area: yaitu area edukasi, area pengelola, serta area servis & pendukung. Area edukasi terdiri dari dua bangunan utama yang berisi galeri seni dan peninggalan Islam serta Amfiteater. Area pengelola terdiri dari satu bangunan pengelola. Area servis dan pendukung terdiri dari restoran, masjid, gudang souvenir, gedung ME & persampahan, serta parkir untuk pengunjung dan pengelola.

6.2.1 Desain Tapak

Penataan masa pada tapak dengan penataan terpusat dengan modul menyudut yang disusun sedemikian rupa yang menggambarkan bentukan setengah tangan yang mengarah pada situs utama sebagai pusatnya. Pusat dari kawasan Fasilitas Objek Wisata Religi ini adalah Amfiteater yang menjadi tempat berbagai aktifitas edukasi dan pertunjukan seni, yang ditampilkan tiap hari di waktu tertentu.

Zona yang dipakai dalam Fasilitas Objek Wisata Religi Giri kedaton merupakan ekspresi dari konsep penataan masa yang merujuk kepada konsep “Cublek-cublek Suweng”



*Gambar 6. 1 Desain Penataan bangunan
Sumber: Penulis 2020*

Dilihat pada gambar diatas, penerapan konsep “Cublek-cublek suweng” diaplikasikan kepada penataan masa bangunan yang mempunyai makna bentukan seperti tangan yang sedang membawa sesuatu yang berharga, sesuatu yang berharga disini digambarkan berupa situs tersebut.

6.2.2 Pola Tata Massa Bangunan



*Gambar 6. 2 Site Plan
Sumber: Penulis 2020*

Pada area depan tapak merupakan zona publik, diantaranya adalah area Parkir untuk pengunjung dan Area Ticketing. Memasuki bangunan utama merupakan zona semi publik yang disana terdapat Galeri seni dan peninggalan sejarah, serta tempat

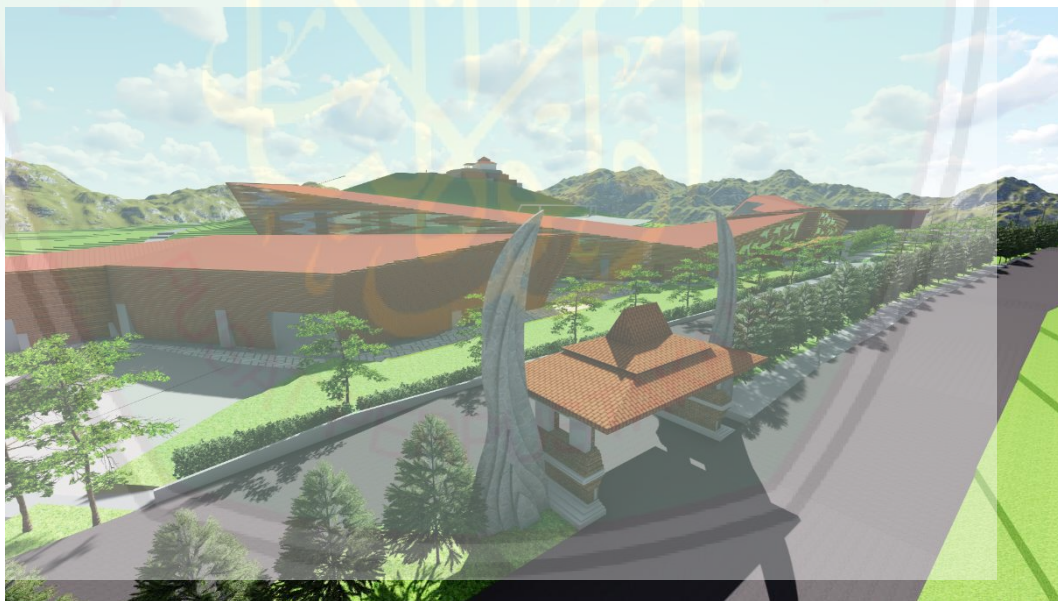
pertunjukan kesenian dan kebudayaan berupa Amfiteater. Sedangkan pada area samping kiri tapak terdapat kantor pengelola dan gudang suvenir dalam zona privat.

6.2.3 Perancangan Sirkulasi dan Akses Tapak

Akses menuju Perancangan Fasilitas Objek Wisata Religi Giri kedaton ini lebih diarahkan kepada pejalan kaki yang tersebar pada lanskap bagian tengah tapak, daerah yang dapat diakses meliputi Galeri, Taman, Amfiteater dan restoran.

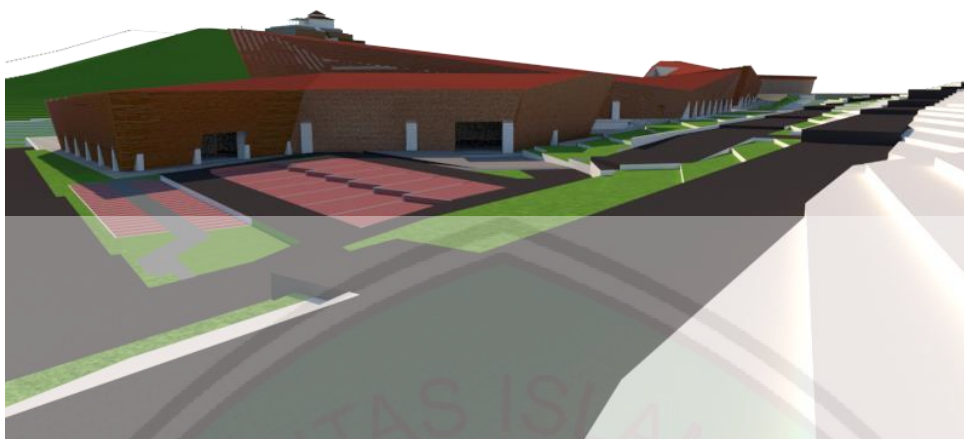


Untuk akses masuk ke kawasan dibedakan menjadi dua entrence terpisah yang diperuntukan untuk karyawan beserta staf dan yang satunya lagi untuk pengunjung. Pemisahan ini ditujukan supaya sirkulasi pada tapak dapat berjalan lancar.



Gambar 6. 3 Akses masuk untuk Pengunjung
Sumber: Penulis 2020

Pada gambar 6. 3 adalah akses menuju tapak yang dikhususkan untuk pengunjung, akses ini diletakan setelah entrence dari pengurus untuk membedakan akses diantara kedua entrence ini adalah terdapat dari lebar jalan masuk yang lebih besar dari entrence pengurus.



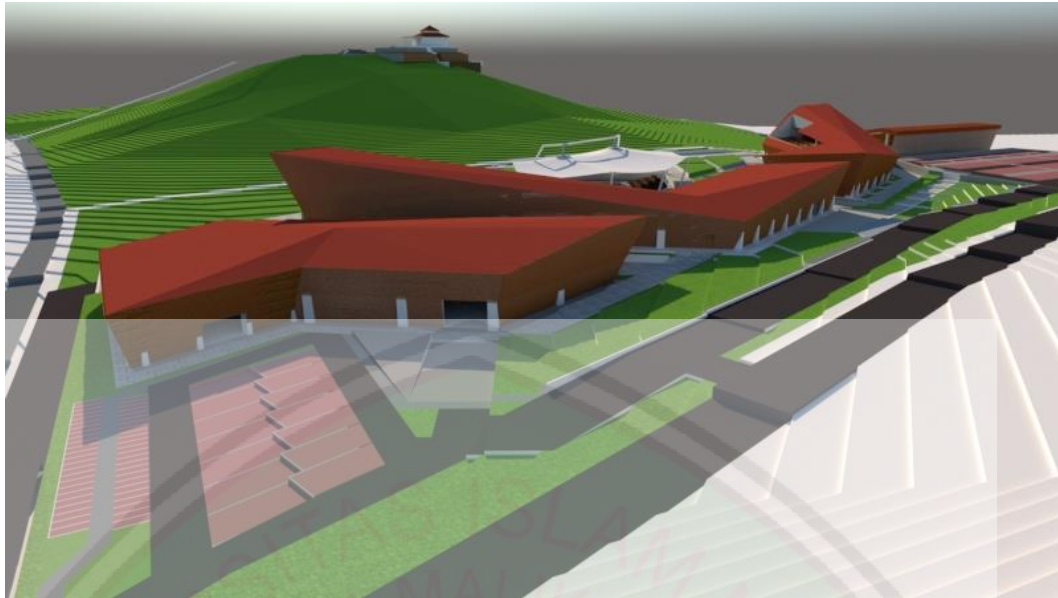
*Gambar 6. 4 Akses Masuk Untuk Karyawan Dan Staf Pengurus
Sumber: Penulis 2020*

Sedangkan pada gambar 6. 4 ini adalah akses masuk untuk karyawan beserta staf dan juga akses masuk untuk kendaraan angkutan barang seperti kendaraan pengangkut sampah dan kendaraan pengangkut souvenir yang di dropout di gudang sebelah kantor pengurus.



*Gambar 6. 5 Parkir Pengunjung
Sumber: Penulis 2020*

Parkir pengunjung ditaruh di bagian kanan tapak dan dekat dengan akses keluar dari situs, sehingga pengunjung yang sedang turun dari situs dapat menuju keparkiran lebih cepat hal ini membangun stigma pada pengunjung dari flow sirkulasi pada tapak tidak membuat pengunjung merasa kelelahan.



*Gambar 6. 6 Parkir Pengurus dan Staf Karyawan
Sumber: Penulis 2020*

Untuk parkir karyawan ditempatkan di bagian kiri tapak, penempatan ini ditujukan agar karyawan dapat masuk dengan mudah dan cepat untuk menuju kantor pengurus juga memberikan tanda atau pembeda antara akses pengunjung dan karyawan karena pada pengunjung terdapat akses khusus untuk kendaraan pengangkut barang.

6.2.4 View Kawasan

Pada tapak terdapat beberapa view yang menarik untuk diekspose serta penerapan pendekatan Extending tradition juga memperhatikan pemilihan view dalam tapak yang memunculkan identitas bangunan lokal. Pada beberapa bagian bangunan pendekatan extending tradition dihadirkan dengan pemilihan material setempat, sebagai salah satu identitas lokal yang diterapkan pada perancangan ini.



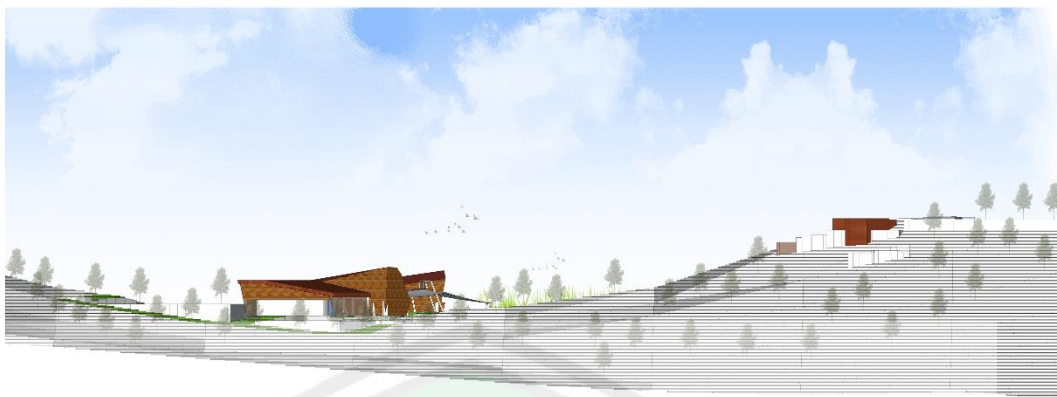
*Gambar 6. 7 Perspektif kawasan
Sumber: Penulis 2002*

View kawasan yang dapat melihat keseluruhan perancangan berada di puncak situs giri kedaton, hal ini juga memberikan gambaran bahwa pada fase menuju situs pengunjung diberikan gambaran suatu usaha dalam mencapai titik tertentu, dan sesampainya pada puncak situs giri kedaton pengunjung akan dapat merasakan kepuasan batin dalam filosofinya situs ini sendirilah yang dapat memberikan view utama ke seluruh area tapak perancangan.



*Gambar 6. 8 View kawasan dilihat dari depan
Sumber: Penulis 2020*

View kawasan dilihat dari depan atau jalan mempunyai tampilan yang menarik dari bentukan yang seimbang antara kedua bangunan utama yakni bangunan retorhan dan galleri. Bentuk ini seakan-akan mengarahkan pandangan pengunjung ke situs utama sebagai poin utama dari objek wisata ini.



Gambar 6. 9 View Kawasan Dilihat Dari Sebelah Barat
Sumber: Penulis 2020

Tampak kawasan dari samping juga mempunyai tampilan yang menarik, hal ini juga didukung dari site pada tapak yang mempunyai elevasi dari area tapak perancangan dengan lokasi situs yang berada pada area yang lebih tinggi.

6.3 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan

6.3.1 Ticketing dan Gallery

Penerapan konsep pada gedung edukasi (museum dan galeri seni) berupa ruang-ruang yang memanjang tetapi dibuat berliku supaya memberikan kesan historis sendiri di tiap-tiap sisi ruangan kemudian pada lantai dua terdapat bukaan yang mengarah kepada luar bangunan sebagai pencahayaan juga sebagai bagian ruangan yang bertujuan untuk memberikan pengunjung view ke luar bangunan.



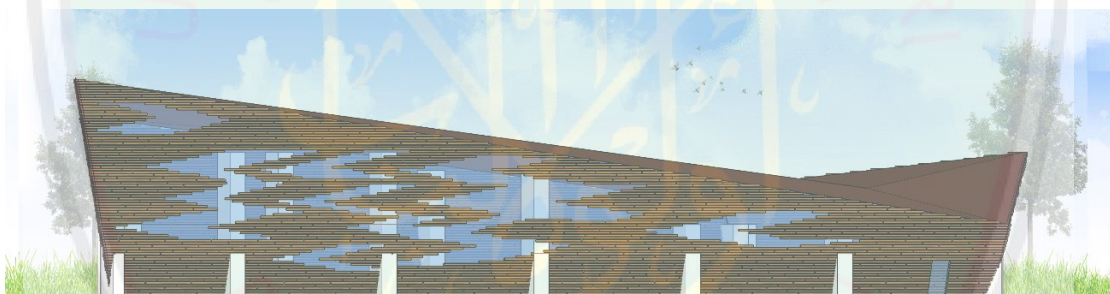
Gambar 6. 10 Denah Ticketing dan Galeri
Sumber: Penulis 202

Pada bagian tampak di gedung ticketing dan galeri ini mempunyai keunikan dari tampilan fasade serta kombinasi material fasade tersebut, pengeskposan secondary skin bermaterial kayu dengan kolom beton memunculkan kesan yang tradisional namun tegas, sesuai dengan sifat dari masyarakat Jawa pada umumnya.



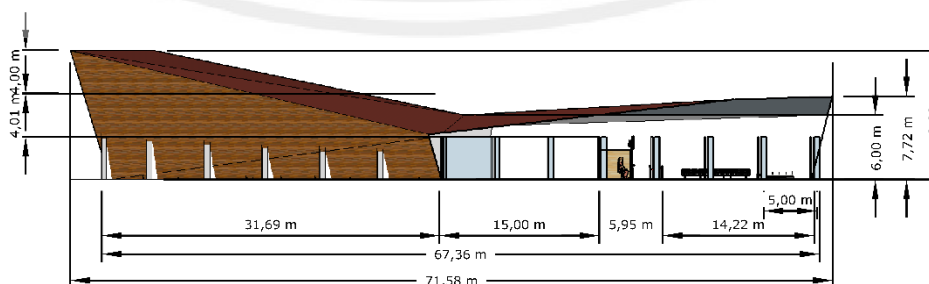
Gambar 6. 11 Tampak Depan Ticketing Dan Galeri
Sumber: Penulis 2020

Tampak depan bangunan ticketing dan gallery mempunyai bentukan yang seirama dengan bentukan bangunan disampingnya yaitu gedung restoran, pada tampilan bangunan gedung ticketing dan gallery ini pengunjung hanya dapat melihat fasadnya saja sedangkan interior hanya dapat dilihat setelah pengunjung memasuki gedung tersebut.

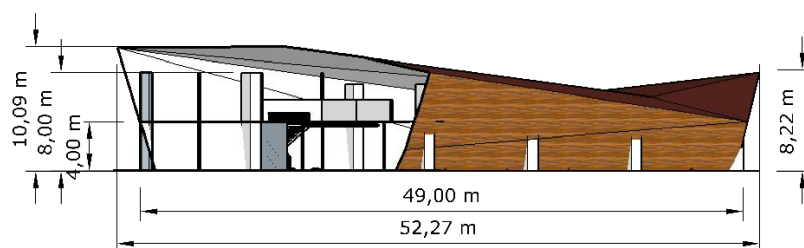


Gambar 6. 12 Tampak Samping Ticketing dan Galeri
Sumber: Penulis 2020

Tampak samping bangunan ticketing dan gallery ini mempunyai bentukan atap yang bentukannya miring menyesuaikan ruang di dalamnya yaitu bentukan paling tinggi adalah ruang gallery lantai dua yang memberikan pandangan menuju area perancangan.



Gambar 6. 13 Gambar Potongan Gedung Ticketing
Sumber: Penulis 2020



Gambar 6. 14 Gambar Potongan Gedung Gallery
Sumber: Penulis 2020

Struktur atap yang digunakan adalah rangka baja ringan, kemudian dilanjutkan kolom beton sebagai penerus beban dari atap menuju tanah.

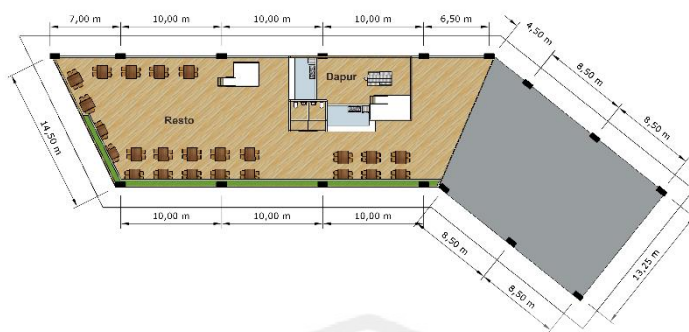
6.3.2 Restoran

Restoran merupakan salah satu fasilitas utama dari objek wisata religi giri kedaton ini, bangunan restoran ini memiliki dua lantai terdiri dari indoor dan semi outdoor. Bangunan ini dapat diakses dari beberapa sisi diantaranya dari belakang merupakan akses khusus yang ditujukan untuk karyawan dan drop barang saja, sedangkan untuk samping dan depan ditujukan untuk pengunjung.



Gambar 6. 15 Denah Restoran Lantai Satu
Sumber: Penulis 2020

Pada lantai satu bangunan restoran ini terdapat dua bagian area makan yaitu bagian makan lesehan dan area yang memakai tempat duduk. Pada area lantai satu dapurnya sendiri mempunyai spesifikasi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan menu di restoran ini serta pada area samping dapur mempunyai ruang khusus untuk karyawan dan juga terdapat toilet bagi pengunjung di samping kasir.



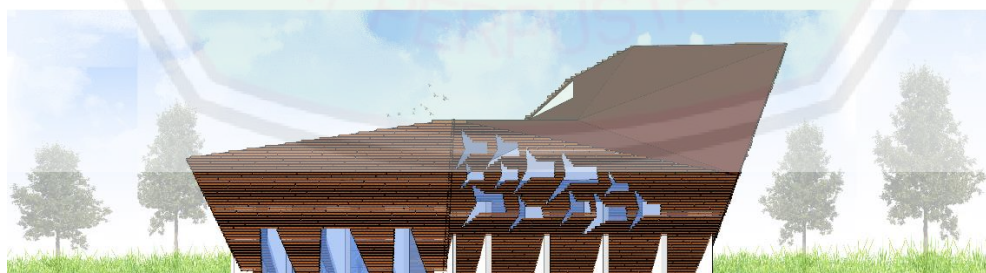
Gambar 6. 16 Denah Restoran lantai Dua
Sumber: Penulis 2020

Pada lantai dua bangunan restoran terdapat area semi out door, area ini didesain dengan konsep pengunjung dapat menikmati hidangan dengan melihat view pemandangan situs giri kedaton serta pengunjung dapat melihat pertunjukan kesenian dari meja makan yang terletak di bagian pinggir dari lantai dua. Di lantai dua restoran ini juga terdapat area servis pengunjung seperti tempat memesan serta toilet.



Gambar 6. 17 Tampak Depan Restoran
Sumber: Penulis 2020

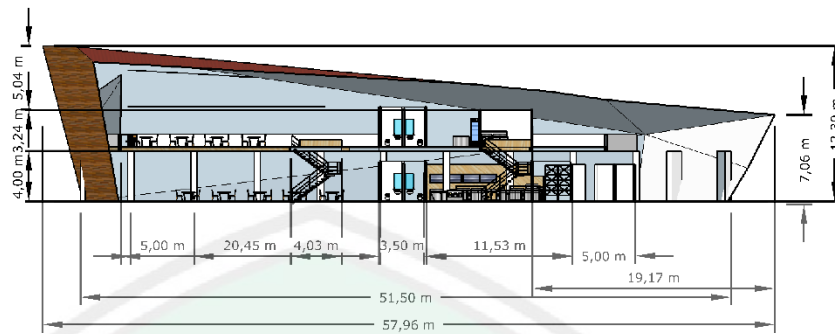
Tampilan depan bangunan restoran mempunyai keunikan yaitu salah satu sisi atapnya terbuka, hal ini dimaksudkan supaya pengunjung di area lantai dua dapat merasakan pengalaman menyantap hidangan dengan suasana semi outdoor.



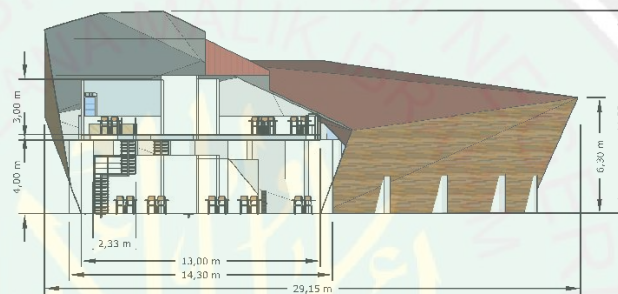
Gambar 6. 18 Tampak Samping Restoran
Sumber: Penulis 2020

Tampak samping bangunan restoran sama seperti pada bangunan ticketing dan gallery yang mempunyai bentuk atap yang miring keatas, perbedaannya adalah adanya aksesoris atap yang terbuka serta pada tampak samping juga terdapat akses masuk untuk

pengunjung yang dapat memberi pilihan untuk langsung masuk ke area restoran melalui entrance samping bangunan.



Gambar 6. 19 Gambar Potongan Depan Resto
Sumber: Penulis 2020

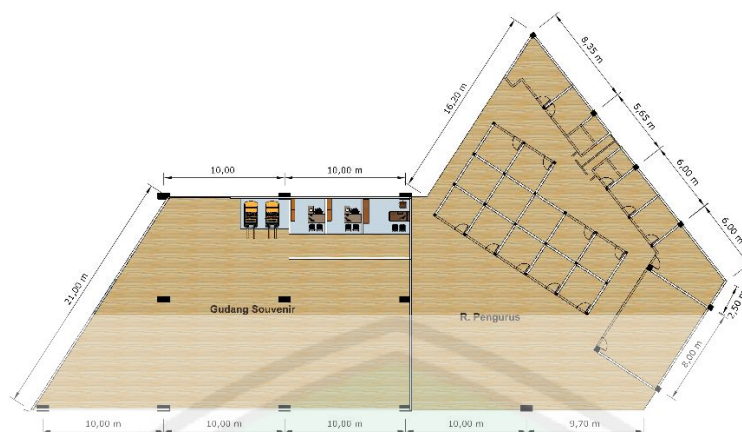


Gambar 6. 20 Gambar POTongan Samping Resto
Sumber: Penulis 2020

Struktur atap yang digunakan adalah space frame dari baja ringan yang dirangkai untuk menopang atap folding.

6.3.3 Gudang dan Kantor Pengurus

Gudang Souvenir merupakan bangunan yang mewadahi penyimpanan souvenir dan merchandise yang bertema giri kedaton, sunan giri atau Kabupaten Gresik dan lain sebagainya. Gudang ini sendiri dijadikan penyimpanan souvenir yang dipasok langsung dari warga sekitar.



Gambar 6. 21 Denah Gudang dan Kantor pengurus
Sumber: Penulis 2020

Denah bangunan gudang dan kantor pengurus dipisahkan oleh dinding di bagian tengah bangunan, pada bagian kantor pengurus terdapat ruang-ruang staf dan karyawan, toilet, pantry, dan ruang rapat, serta terdapat ruang tamu mengingat perancangan ini berhubungan dengan dinas-dinas kepariwisataan terkait. Sedangkan untuk area gudang dilengkapi ruang untuk karyawan dan ruang arsip yang digunakan untuk menyimpan dokumen barang.



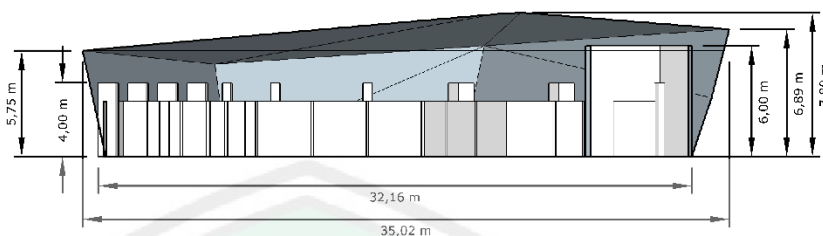
Gambar 6. 22 Tampak Depan Gudang dan Kantor Pengurus
Sumber: Penulis 2020

Pada bangunan gudang dan kantor pengurus mempunyai tampak depan yang mempunyai sudut tertentu, hal ini disesuaikan dari entrance masuk yang berbeda yaitu pengguna seperti karyawan dan pada bagian gudang adalah jenis barang-barang souvenir atau merchandise khas.

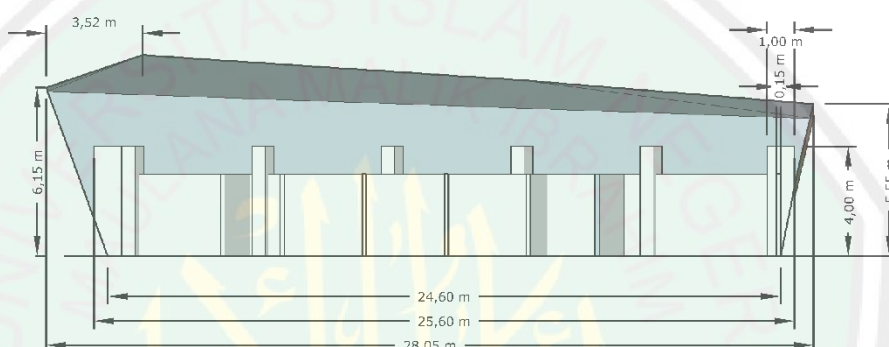


Gambar 6. 23 Tampak belakang Gudang dan Kantor Pengurus
Sumber: Penulis 2020

Pada bagian belakang bangunan terdapat akses pintu keluar ke belakang, akses ini ditujukan supaya mempermudah bagi pengguna untuk menuju area belakang bangunan supaya lebih efisien.



Gambar 6. 24 Gambar Potongan Kantor Pengurus
Sumber: Penulis 2020

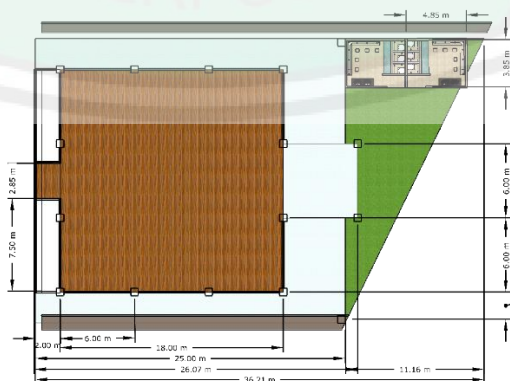


Gambar 6. 25 Gambar Potongan Gudang
Sumber: Penulis 2020

Struktur atap yang digunakan adalah rangka baja ringan, kemudian dilanjutkan kolom beton sebagai penerus beban dari atap menuju tanah.

6.3.4 Masjid

Masjid berada di bagian depan tapak, bersebelahan dengan gedung restoran. Berkapasitas lebih dari 80 jamaah. Ruang-ruang dalam masjid terdiri dari ruang sholat, tempat imam, ruang takmir, gudang, tempat wudhu, dan terasan.



Gambar 6. 26 Denah Masjid
Sumber: Penulis 2020

Pada bangunan masjid area wudhu terdapat di depan masjid dan sangat mudah untuk diakses oleh pengguna. Pada bagian depan masjid juga mempunyai taman yang berbentuk miring, hal ini disesuaikan dengan kondisi penataan layouting dari masa bangunan di objek ini yang memposisikan masjid berada pada area paling barat dari objek rancangan.



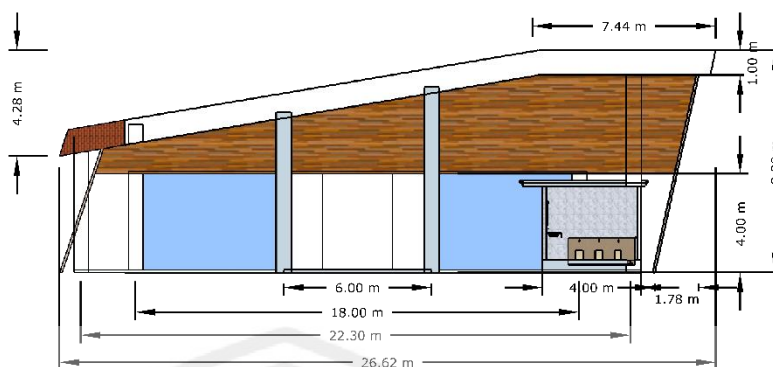
*Gambar 6. 27 Tampak Depan Masjid
Sumber: Penulis 2020*

Tampak bangunan masjid ini mempunyai perbedaan yang cukup mudah dilihat, yaitu bentukan atap yang berbeda dengan masjid pada umumnya. Bentuk atap pada masjid ini dibuat agak berbeda dengan bangunan-bangunan lain di tapak. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengunjung menemukan masjid tersebut selain dari peletakannya dan juga mengingat masjid ini adalah masjid kedua di area lokasi perancangan setelah masjid utama yang berada di puncak situs giri kedaton.

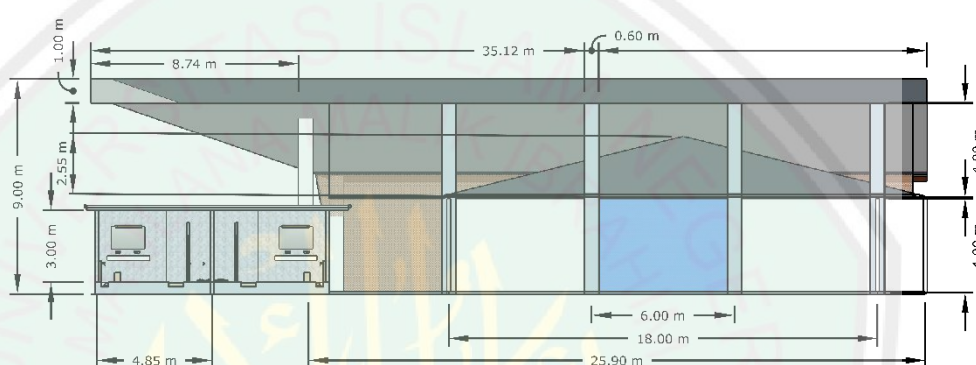


*Gambar 6. 28 Tampak Samping Masjid
Sumber: Penulis 2020*

Tampak samping masjid ini sendiri didominasi dengan penggunaan secondary skin serta peletakan secondary skin yang tidak penuh menutupi bangunan, sehingga memunculkan tampak yang menarik dari atap yang menyesuaikan bentukan dengan adanya tempat wudhu dan toilet didepan masjid tersebut.



Gambar 6. 29 Gambar Potongan Depan Masjid
Sumber: Penulis 2020

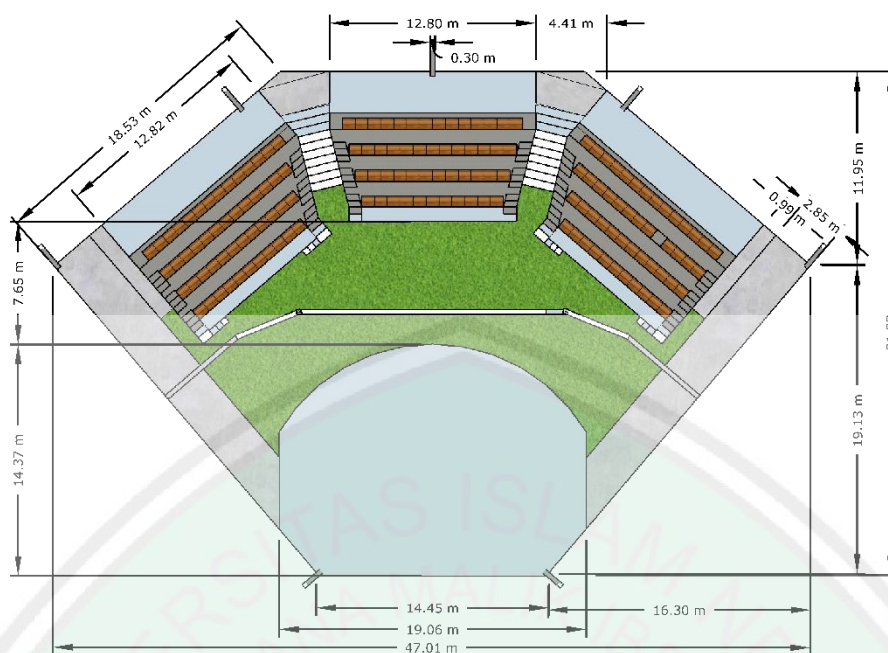


Gambar 6. 30 Gambar Potongan Samping Masjid
Sumber: Penulis 2020

Struktur atap yang digunakan adalah rangka baja ringan, kemudian dilanjutkan kolom beton sebagai penerus beban dari atap menuju tanah.

6.3.5 Amfiteater

Pada ruang luar bangunan terdapat amfiteater yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan kesenian lokal seperti tarian serta pertunjukan budaya lainnya. Pertunjukan-pertunjukan yang ditampilkan mempunyai tujuan sebagai pelestarian budaya serta pengembangan minat bagi pemuda untuk tetap menjaga peninggalan sejarah berupa kesenian tarian.



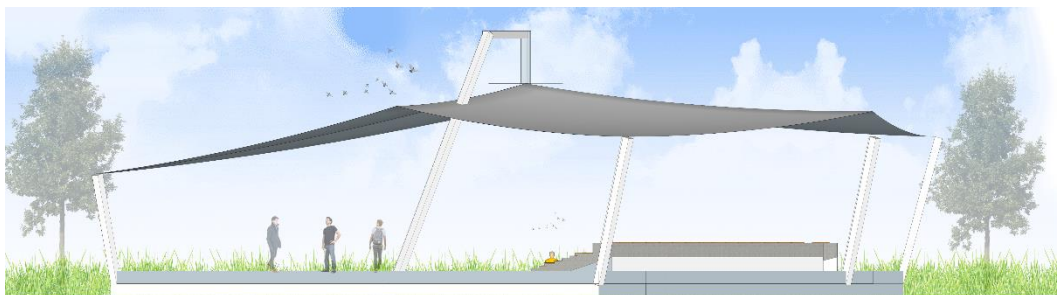
Gambar 6. 31 Denah Amfiteater
Sumber: Penulis 2020

Denah amfiteater berbentuk seperti kerang bentukan ini diambil sesuai dengan analisis pengguna yakni mempertimbangkan arah hadap pengunjung saat menikmati pertunjukan, serta juga membedakan akses masuk dan akses keluar dari amfiteater yakni akses masuk berada di area tengah dan akses keluar amfiteater berada di sisi luar atau samping amfiteater.



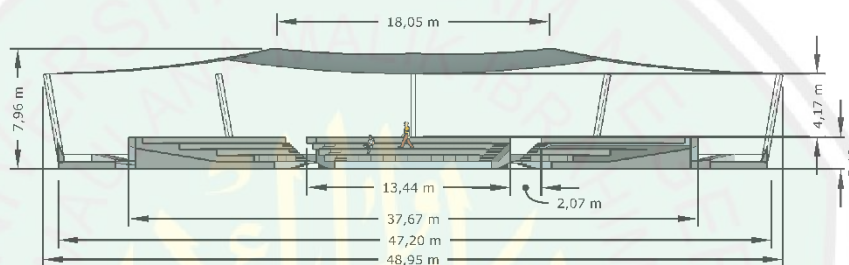
Gambar 6. 32 Tampak Depan Amfiteater
Sumber: Penulis 2020

Tampak depan amfiteater memberikan fokus kepada pengguna yang lewat supaya mempermudah untuk menemukan akses masuk serta tidak mengganggu jalannya pertunjukan.

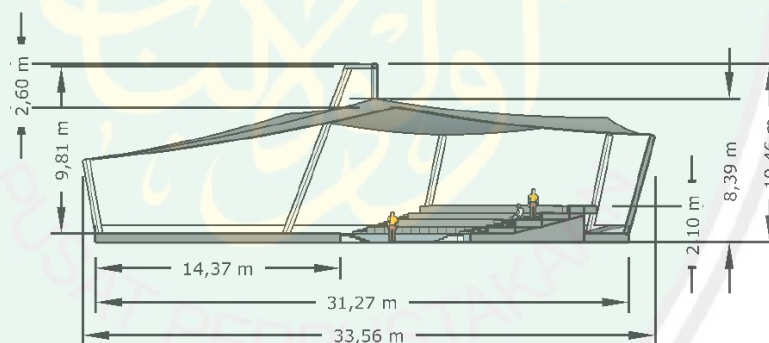


Gambar 6. 33 Tampak Samping Amfiteater
Sumber: Penulis 2020

Pada tampak samping amfiteater terlihat elefasi antara tempat duduk pengunjung dan podium pertunjukan, beda ketinggian ini dimaksudkan supaya pentas pertunjukan dapat dinikmati dengan jumlah audiens yang sesuai kebutuhan.



Gambar 6. 34 Gambar Potongan Depan Amfiteater
Sumber: Penulis 2020



Gambar 6. 35 Gambar Potongan Samping Amfiteater
Sumber: Penulis 2020

6.4 Hasil Rancangan Ruang

6.4.1 Ruang Dalam



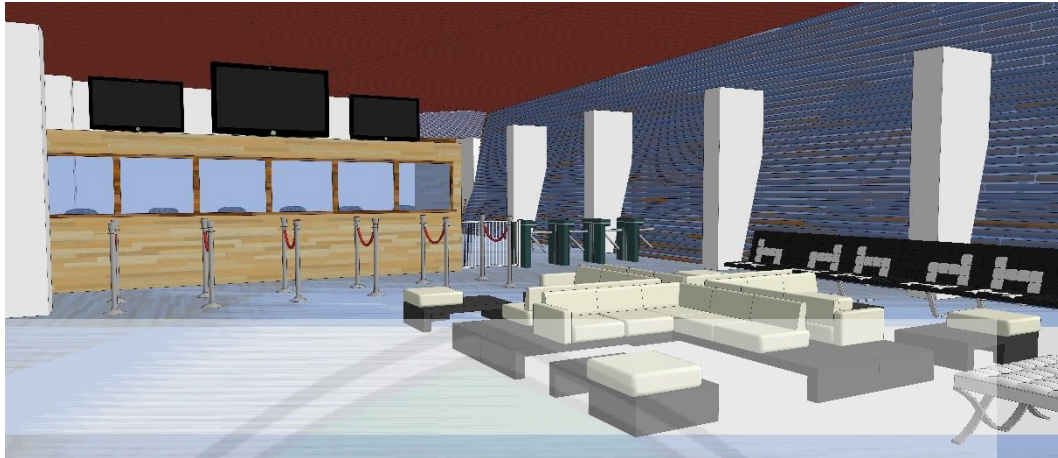
Gambar 6. 36 interior Gallery
Sumber: Penulis 2020

Pada bangunan galeri penataan interior meliputi beberapa perabot furniture yang bergaya tradisional, beberapa perabot juga mempunyai tujuan sebagai alat edukasi tentang sejarah dan kesenian tempo dulu pada zaman sunan giri. Seperti lampu gantung, wayang (gunungan), Keris, dan juga tempat duduk yang didesain sedemikian rupa supaya dapat menyerupai tempat duduk pada zaman dahulu.



Gambar 6. 37 Interior Restoran
Sumber: Penulis 2020

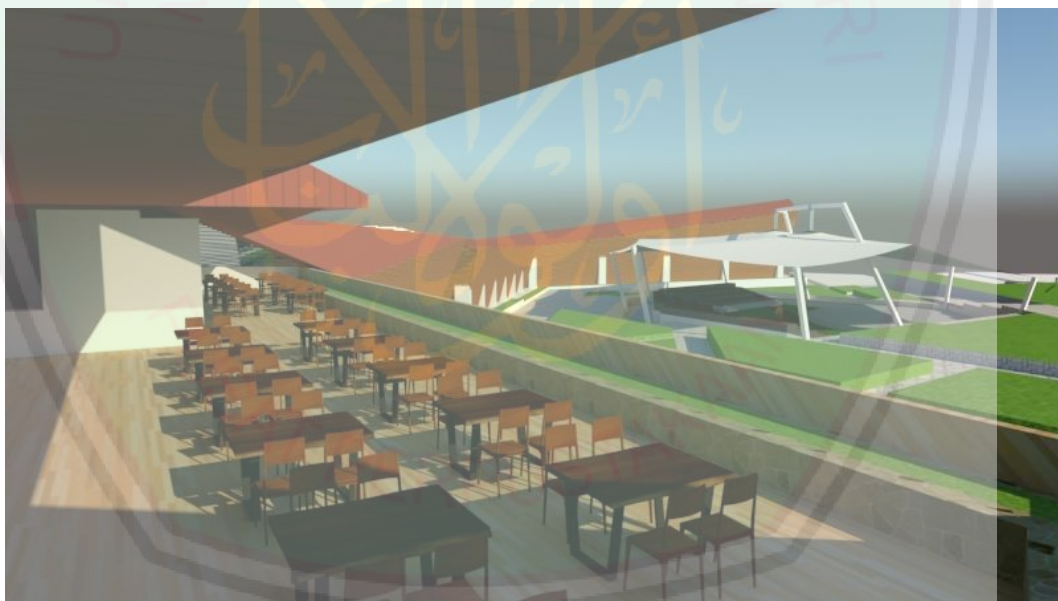
Pada bangunan restoran di lantai satu terdapat furniture satu set meja makan dan juga terdapat toilet yang diperuntuka untuk pengunjung, pada toilet tersebut terdapat partisi, sehingga orang yang sudah memakai dan hendak memakai toilet dapat disamakan.



*Gambar 6. 38 Interior Ticketing
Sumber: Penulis 2020*

Pada area ruang dalam seperti ruangan ticketing terdapat beberapa furniture pelengkap seperti kursi tunggu, sofa, pembatas antrian, loket, dan pengaman untuk ticket. Serta dalam interior ruang ticketing ini pengunjung dapat melihat ke area utama situs dari sebelah sisi dalam bangunan.

6.4.2 Ruang Luar



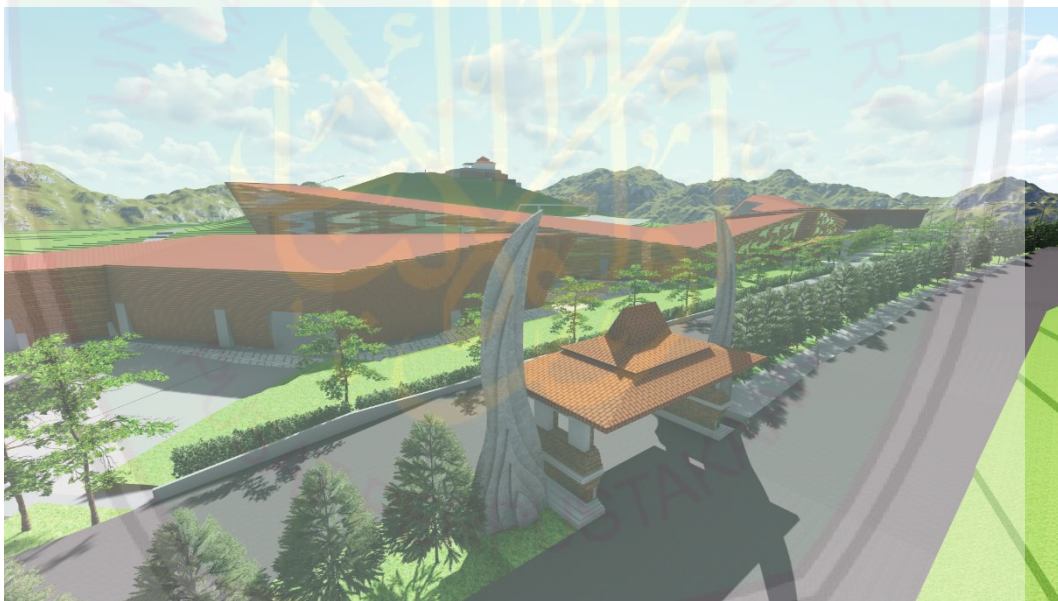
*Gambar 6. 39 Lantai dua restoran
Sumber: Penulis 2020*

Pada lantai dua restoran mempunyai konsep semi outdoor yang memberikan pengunjung pengalaman saat menyantap hidangan dengan suguhan pemandangan situs serta dapat juga melihat pertunjukan di amfiteater dari meja makan.



Gambar 6. 40 Amfitaeter
Sumber: Penulis 2020

Pada amfiteater pengunjung disuguhkan pertunjukan seni dan budaya lokal yang diselenggarakan tiap hari di jam-jam tertentu, hal ini ditujukan agar pengunjung yang dari luar daerah tetap dapat menikmati suguhan pertunjukan yang diselenggarakan mengingat pengunjung dapat datang sewaktu-waktu

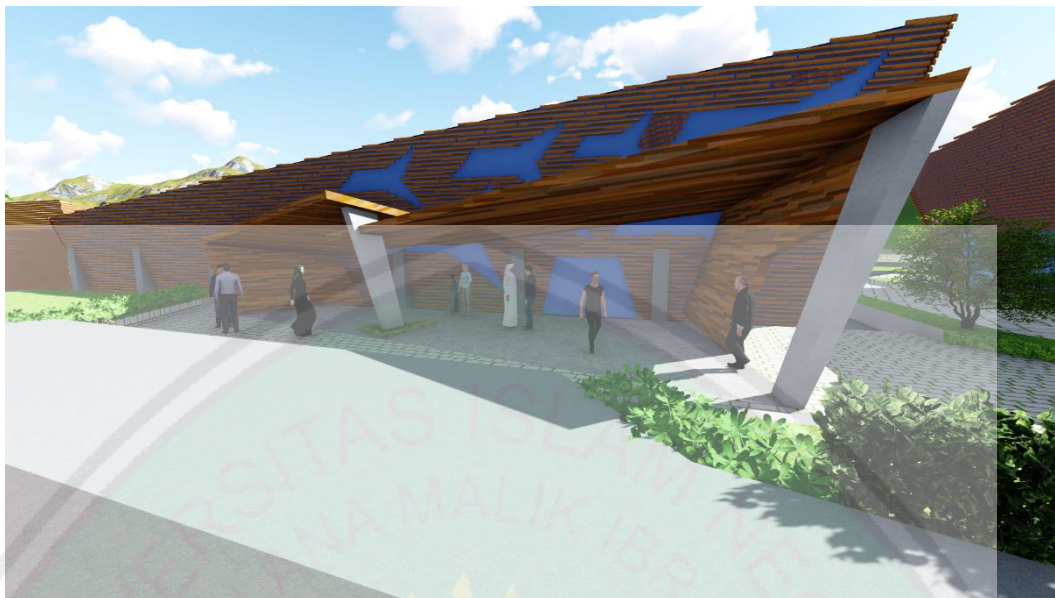


Gambar 6. 41 Gambar Gapura Masuk
Sumber: Penulis 2020

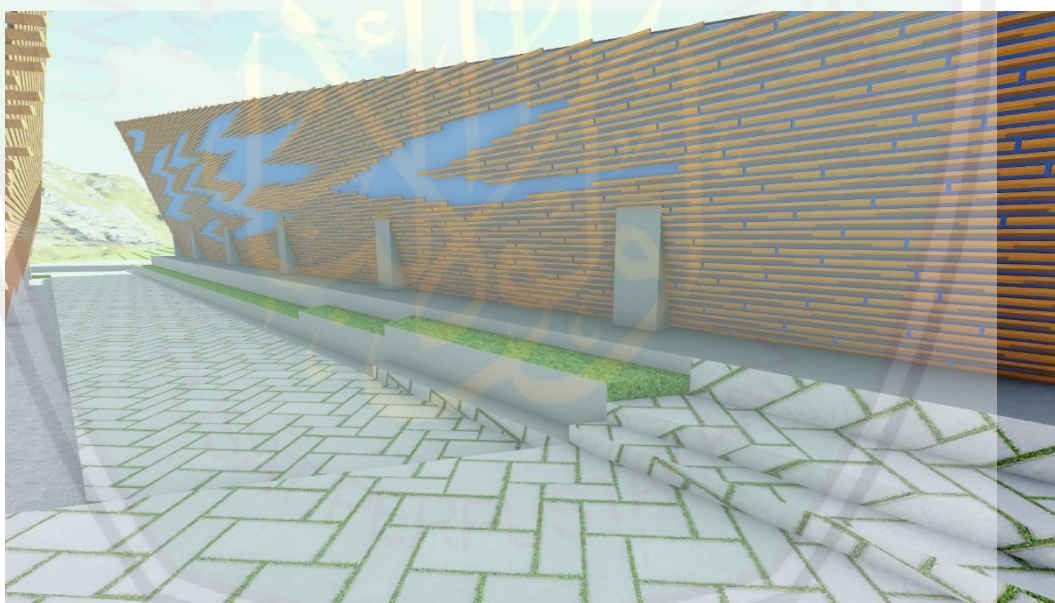
Pada ruang luar juga terdapat Gapura sebagai identitas dari rancangan ini, selain itu keberadaan gapura ini juga menjadi penanda bangunan khas kabupaten Gresik yang diambil dari pengimplementasian Bentuk keris serta atap limas Khas Jawa.

6.5 Detail Arsitektural

6.5.1 Fasade Bangunan



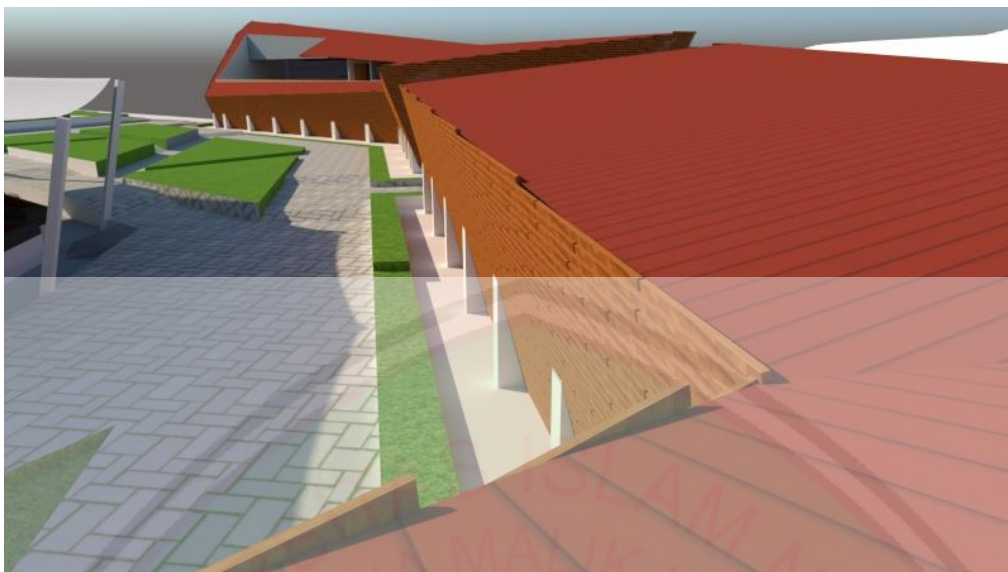
Gambar 6. 42 Gambar Fasade pada Bagian Depan Bangunan
Sumber: Penulis 2020



Gambar 6. 43 Detail Fasade pada Samping Bangunan
Sumber: Penulis 2020

Fasade yang terdapat pada sebagian besar keseluruhan bangunan mempunyai kesamaan yaitu menggunakan secondary skin yang terbuat dari material kayu dengan pedataan horisontal, hal ini membuat bangunan mempunyai kesan tradisional yang kental. Serta tujuan lain dari pemilihan fasade ini adalah untuk mengurangi intensitas paparan panas sinar matahari yang masuk kedalam bangunan serta juga dapat memenuhi kebutuhan pencahayaan alami pada bagian interior bangunan.

6.5.2 Atap Bangunan



Gambar 6. 44 Detail Atap
Sumber: Penulis 2020

Pada perancangan ini atap bangunan menggunakan atap yang mempunyai bentukan vertikal, bentukan ini sendiri diambil dari konsep *extending tradition* yang ditujukan kepada keselarasan dengan tradisi setempat yaitu peratapan yang mengusung bangunan khas Jawa yang dipadukan dengan keserasian bentuk fasade yang horizontal.

6.6 Detail Lanskap

6.6.1 Detail Taman



Gambar 6. 45 Detail taman
Sumber: Penulis 2020

Pada area taman pengunjung diberikan sirkulasi disekitar amfiteater, taman tersebut mempunyai perkerasan yang menggunakan teknik ram. Hal ini bertujuan supaya pengunjung dapat dengan nyaman berjalan di area taman.

6.6.2 Site Furnitur

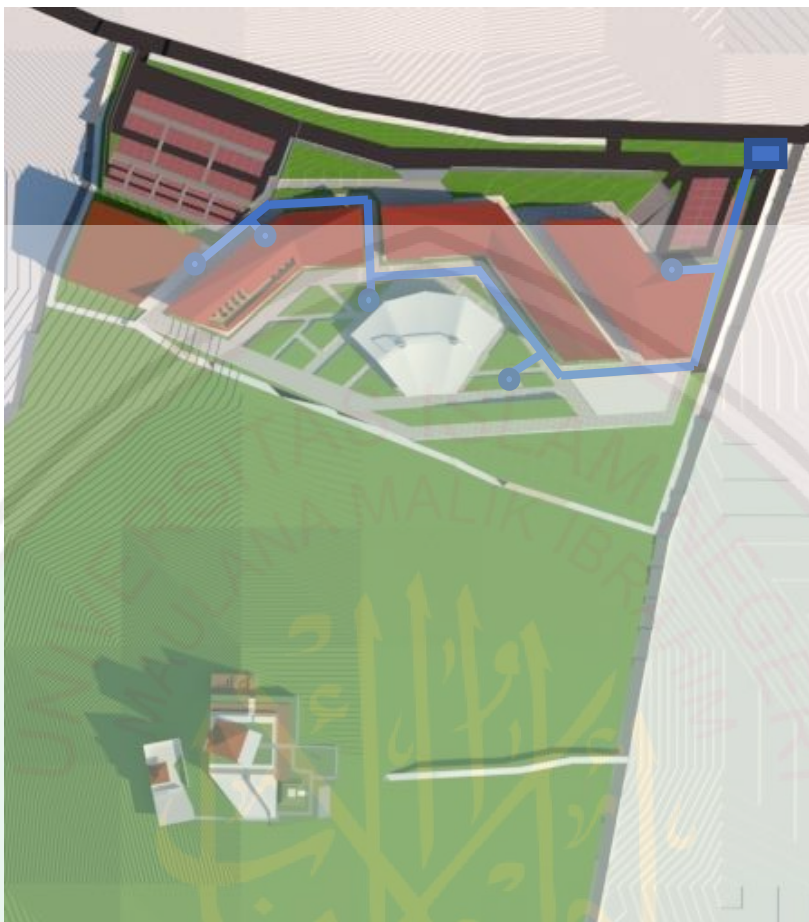


Gambar 6. 46 Site Furniture
Sumber: Penulis 2020

Site furniture pada tapak terdapat lampu taman serta lampu penerang di area parkir dan beberapa site furniture penunjang lainnya seperti portal masuk, pagar dll.

6.7 Utilitas Kawasan

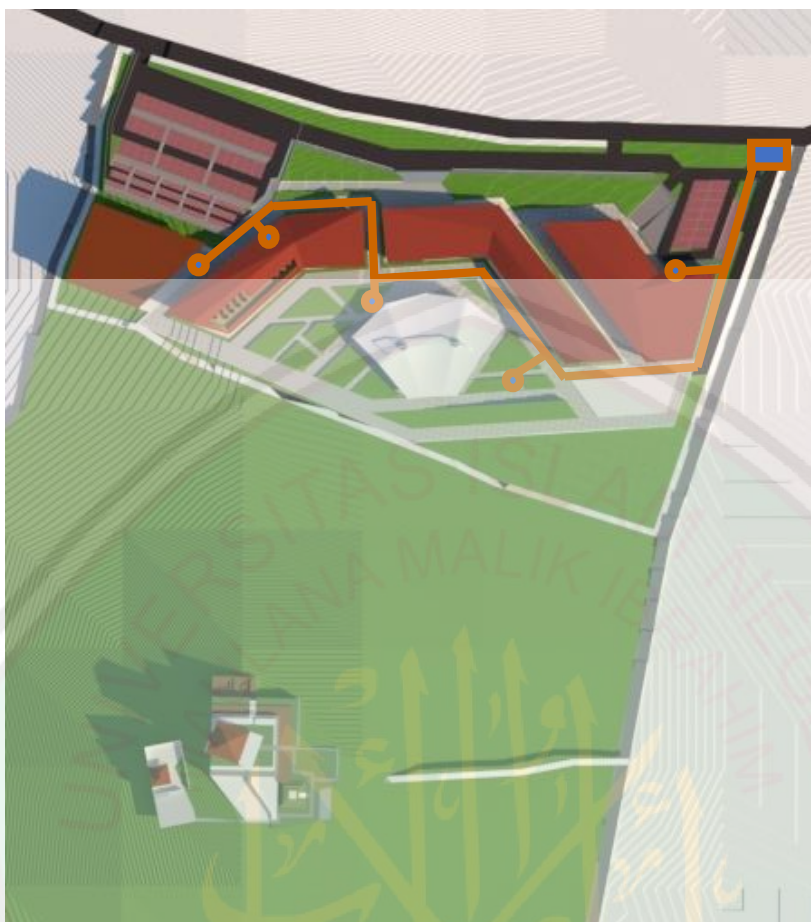
6.7.1 Air Bersih



Gambar 6. 47 Utilitas Air Bersih Kawasan
Sumber: Penulis 2020

Utilitas air bersih menggunakan sumber air bersih yang berasal dari PDAM dan juga sumur, penggunaan sumur untuk keperluan taman, sedangkan PDAM digunakan untuk keperluan dalam bangunan seperti kamar mandi, tempat wudhu dan wastafel.

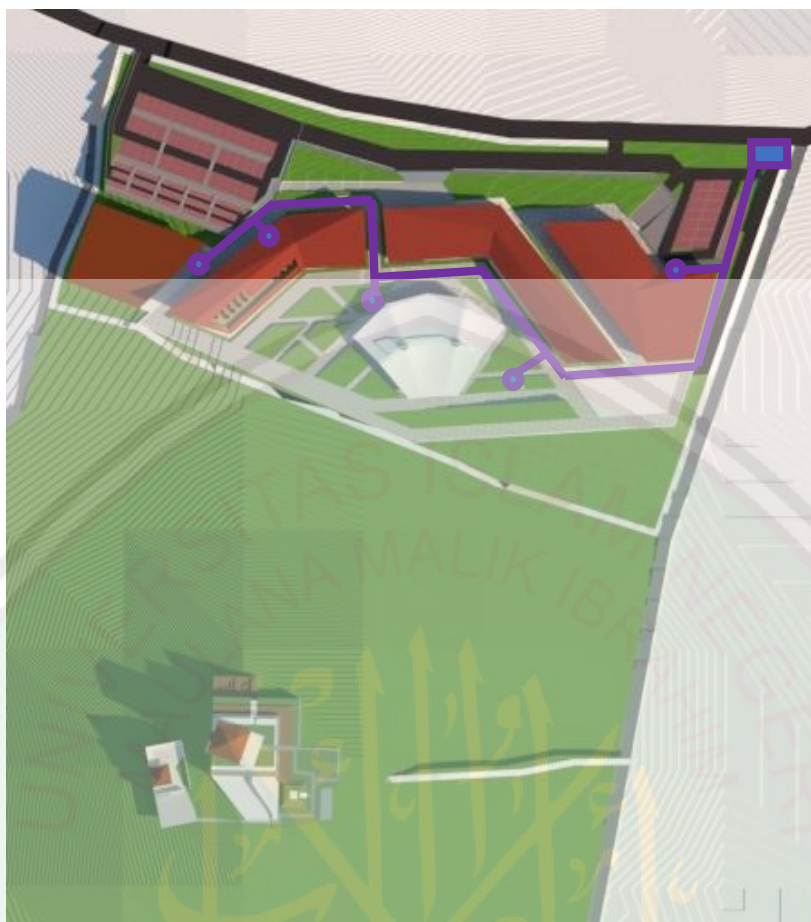
6.7.2 Air Bekas (grey water)



Gambar 6. 48 Utilitas Air Bekas Kawasan
Sumber: Penulis 2020

Air bekas yang dihasilkan dari hasil proses pemakaian air bersih dibuang dengan baik, sesuai dengan prosedur pembuangan limbah.

6.7.3 Air Kotor (black water)



Gambar 6. 49 Utilitas Air Kotor Kawasan
Sumber: Penulis 2020

Air kotor merupakan limbah manusia yang dihasilkan dari sistem ekresi tubuh. Limbah ini harus diolah terlebih dahulu sebelum proses akhirnya menuju ke pembuangan limbah kota (selokan)

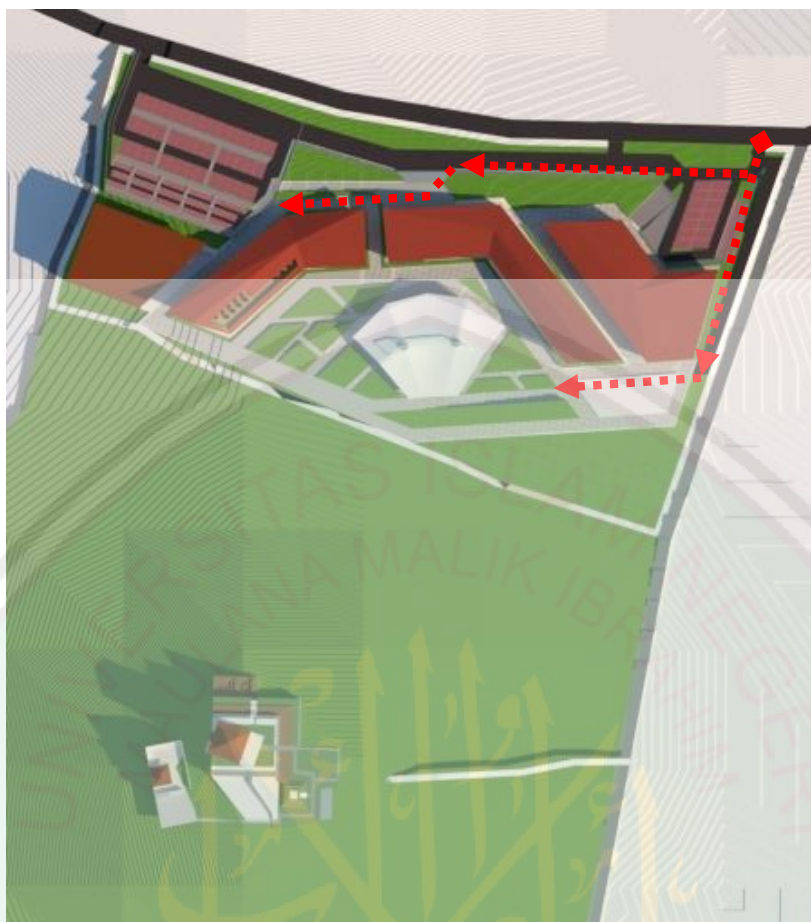
6.7.4 Kelistrikan



*Gambar 6. 50 Utilitas Kelistrikan pada Tapak
Sumber: Penulis 2020*

Listrik pada perancangan objek wisata religi giri kedaton ini menggunakan PLN sebagai sumber utama, dan genset sebagai tenaga alternatif. Kemudian disalurkan menuju peralatan yang membutuhka tenaga listrik.

6.7.5 Sistem Pemadam Kebakaran



Gambar 6. 51 Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber: Penulis 2020

Sistem pemadam kebakaran yang digunakan ada yang disediakan dalam tapak, melalui hydrant, namun apabila terjadi hal yang tidak diinginkan bisa mendatangkan mobil pemadam kebakaran yang sudah disediakan jalannya di tapak.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan fasilitas objek wisata religi giri Keaton di kebomas grasik dengan pendekatan extending tradition merupakan suatu perancangan wisata edukasi sejarah kerajaan sunan giri yang bertemakan tradisi setempat. Situs tersebut sampai saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan wisatawan maupun kalangan pelajar, mengingat situs tersebut mempunyai nilai sejarah islam yang bisa dipelajari lagi serta keunikannya situs ini yang berbeda dengan situs peninggalan sejarah lainnya seperti lokasi dan view yang disajikan cukup menarik bagi wisatawan untuk berkunjung di situs tersebut.

Perancangan berisi tempat edukasi dan galeri seni. Serta pada objek wisata ini terdapat sarana ibadah, restoran, dan tempat pertunjukan seni. Pada wisata ini mempunyai prinsip penggunaan dan pelestarian material lokal, eksplorasi material alami, dan mengikuti alam. Prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan dengan prinsip ayat QS Al-Qashas ayat 77 dan diterapkan ke dalam perancangan.

Prinsip integrasi keislaman juga diterapkan dalam pemilihan tapak ini sebagai sumber dari sejarah islam di pulau jawa yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan maka integrasi keislaman tersebut diterapkan sesuai dengan surat al- 'Ankabut ayat 19-20. Proses analisis menggunakan metode linier dengan menganalisa kendala dan potensi yang ada di tapak. Kesimpulan dari analisis menghasilkan sebuah konsep perancangan yang mengusung keselarasan antara fungsi, bentuk, material, dan alam sehingga sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab isu permasalahan yang diangkat.

7.2 Saran

Perancangan Fasilitas Objek Wisata Religi Giri Kedaton di kebomas Gresik dengan Pendekatan Extending Tradition adalah sebuah objek wisata yang nantinya akan menjadi objek kajian sejarah dalam islam. Oleh karena itu pengunjung dan pengembang perlu mengembangkan lebih lanjut fasilitas yang ada demi terciptanya kawasan wisata edukasi sejarah islam dan seni budaya lokal dengan benar. Selain itu, pengembangan keilmuan dalam setiap aspek pada proses perancangan diperlukan demi kebermanfaatan dan ketepatan karya ini.

Masih banyaknya kekurangan pada rancangan ini selama proses perancangan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Hasil rancangan sudah dapat menjawab isu permasalahan yang diangkat secara umum, namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan lebih dalam salah satunya yaitu mengenai sistem utilitas dan perawatan kawasan tersebut. Sistem utilitas dan perawatan masih belum terperinci. Oleh karena

itu, kedepannya diharapkan dapat lebih dikembangkan dan disempurnakan demi terciptanya sebuah perancangan objek wisata religi yang baik dan benar serta sesuai dan selaras dengan budaya lokal.



DAFTAR PUSTAKA

Bapeda kab. Gresik. 2013 *kondisi geografis, topografi, dan geografis kabupaten Gresik*
<https://bappeda.gresikkab.go.id/> (15 juni 2019)

Bapeda kab. Gresik. 2013 *kondisi geografis, topografi, dan geografis kabupaten Gresik*
<https://bappeda.gresikkab.go.id/> (15 juni 2019)

Bapeda kab. Gresik. 2013 *potensi pengembangan kabupaten Gresik*
<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-gresik-2013.pdf> (15 juni 2019)

Kemendagri. 2011 *ranperda RTRW kabupaten Gresik*
http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_GERSIK_8_2011.pdf (23 juli 2019)

Dewi Irma Lutiana. 2016. *Peralihan Kekuasaan Gresik dari Kerajaan Giri. Skripsi*.
 Surabaya. Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Admin. 2018. "Hua Fai Youth Center / Estudio Cavernas",
<https://www.archdaily.com/886310/hua-fai-youth-center-estudio-cavernas>, (10 juli 2019)

Neufert, Ernst. 2002. *Architect Data, Third Edition*. Jakarta. Erlangga

Mustakim, Jogjakarta. 2010. *Gresik dalam Lintas Lima Zaman. Pustaka Eureka*

LAMPIRAN





CATATAN REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR

NAMA : MUHAMMAD AGUS SHOLEH
NIM : 14660076
JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

CATATAN REVISI

PENGUJI UTAMA	1. Menambahkan dasar-dasar dari pendekatan extending tradition (Persolekan) pada perancangan berupa ukiran atau dll. 2. Menambahkan gerbang atau gapura pada enterence masuk utama pengunjung sebagai pembeda atau ditambahkan signage. 3. Penambahan bukaan pada bangunan supaya dapat memaksimalkan cahaya matahari dan juga agar bangunan tidak terlihat massif.
KETUA PENGUJI	1. Pola parkir pada area kantor pengurus dibuat menyiku 90°. 2. Pada bagian gallery lantai dua ditambahkan detail interior. 3. Memperbaiki gambar denah pada gedung amfiteater supaya tidak terlihat distorsi dan curam.
SEKRETARIS PENGUJI	1. Dilanjutan dan diperbaiki lagi gambarnya.
ANGGOTA PENGUJI	1. Memberiakan penjelasan tentang pentingnya belajar sejarah supaya dapat mengembalikan kejayaan peradaban islam seperti dahulu. 2. Menunjukan nilai-nilai keislaman pada hasil desain rancangan. 3. Memperbaiki sistematika penulisan (penempatan huruf kapital)

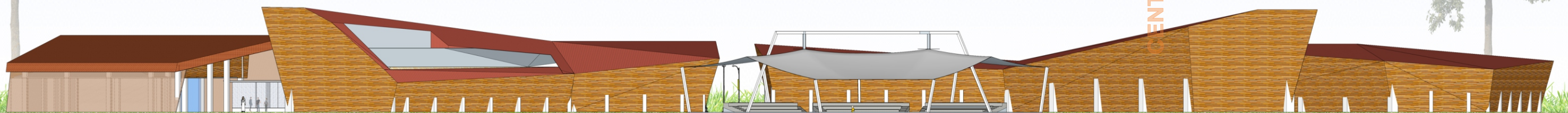
TANDA TANGAN:

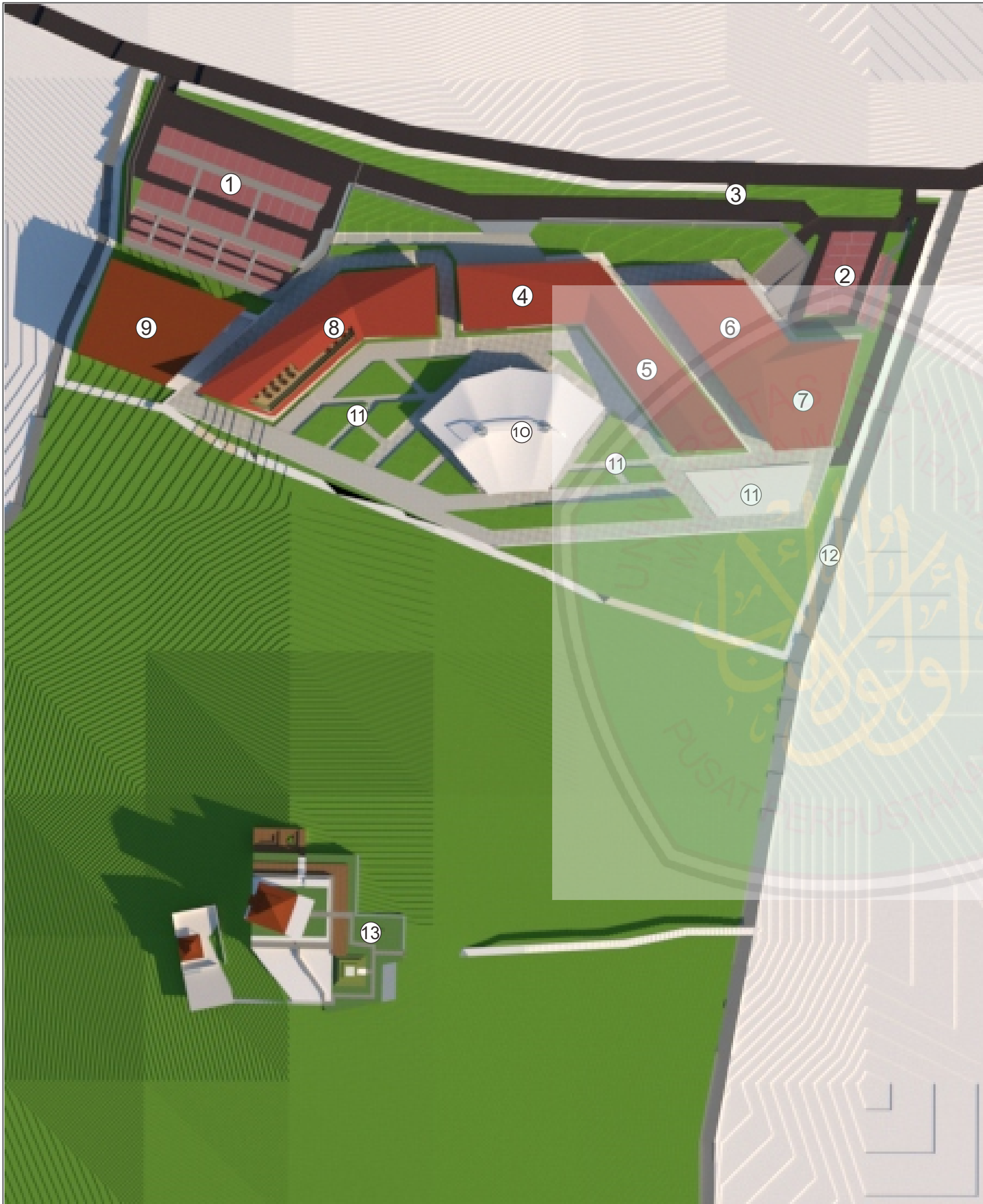
PENGUJI UTAMA	<u>NUNIK JUNARA ,M.T</u>	(.....)
	NIP. 19710426 200501 2 005	
KETUA PENGUJI	<u>SUKMAYATI RAHMAH, M.T</u>	(.....)
	NIP. 19780128 200912 2 002	
SEKRETARIS PENGUJI	<u>Dr. AGUNG SEDAYU, M.T</u>	(.....)
	NIP. 19781024 200501 1 003	
ANGGOTA PENGUJI	<u>Dr. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, Msi</u>	(.....)
	NIPT. 2014020 114409	

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI KEBOMAS GRESIK DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

NAMA : MUHAMMAD AGUS SHOLEH
NIM : 14660076





LEGENDA

No	KETERANGAN
1	PARKIR PENGUNJUNG
2	PARKIR PENGELOLA
3	ENTERENCE/PINTU MASUK PENGUNJUNG
4	TEMPAT TICKETING
5	GALLERY
6	GUDANG SUVENIR
7	KANTOR PENGELOLA
8	RESTORAN
9	MASJID
10	AMFITEATER
11	TAMAN
12	JALAN MENUJU SITUS
13	SITUS UTAMA



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN,M.S.I

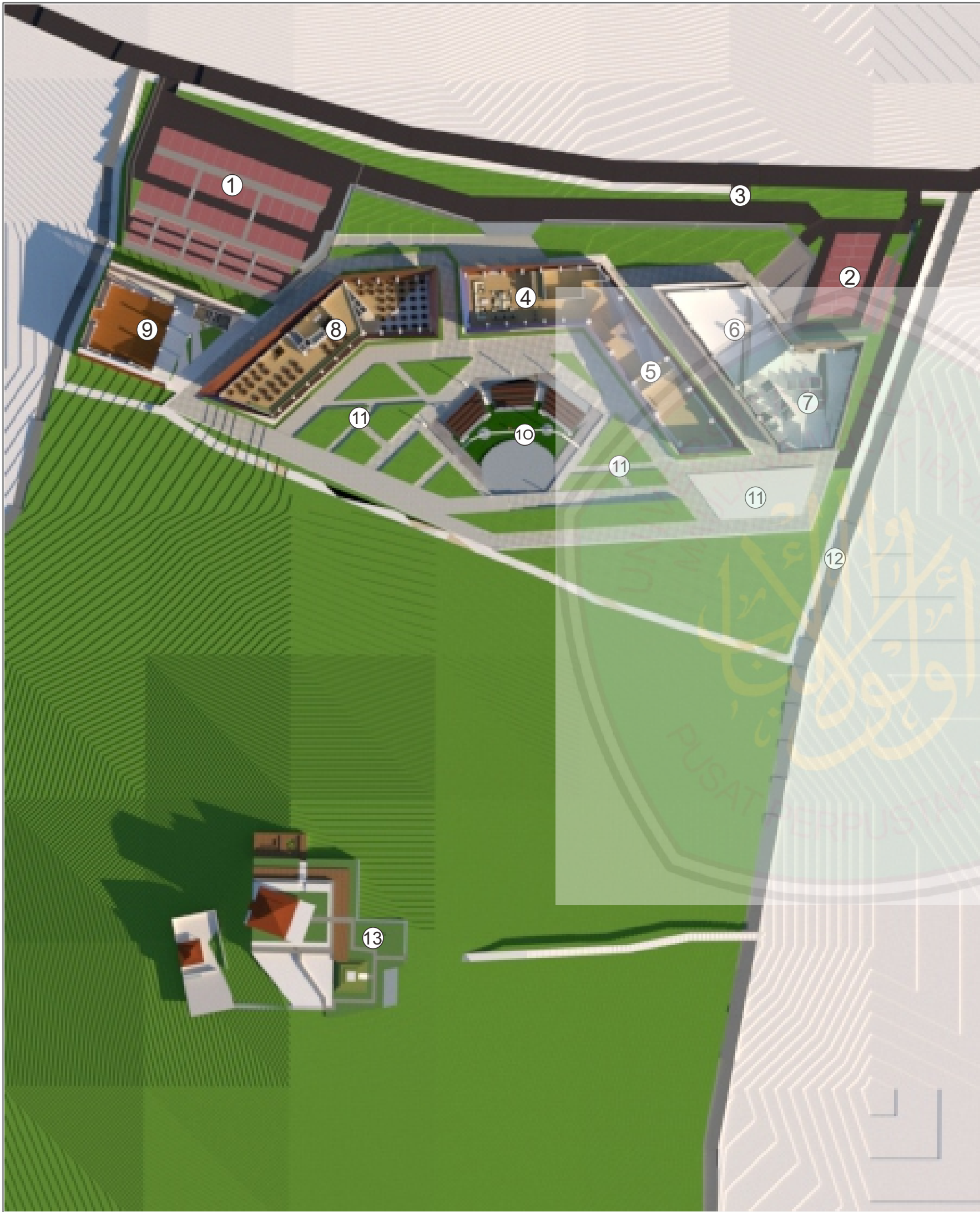
CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Site Plan

NO GAMBAR

SKALA
1:1500



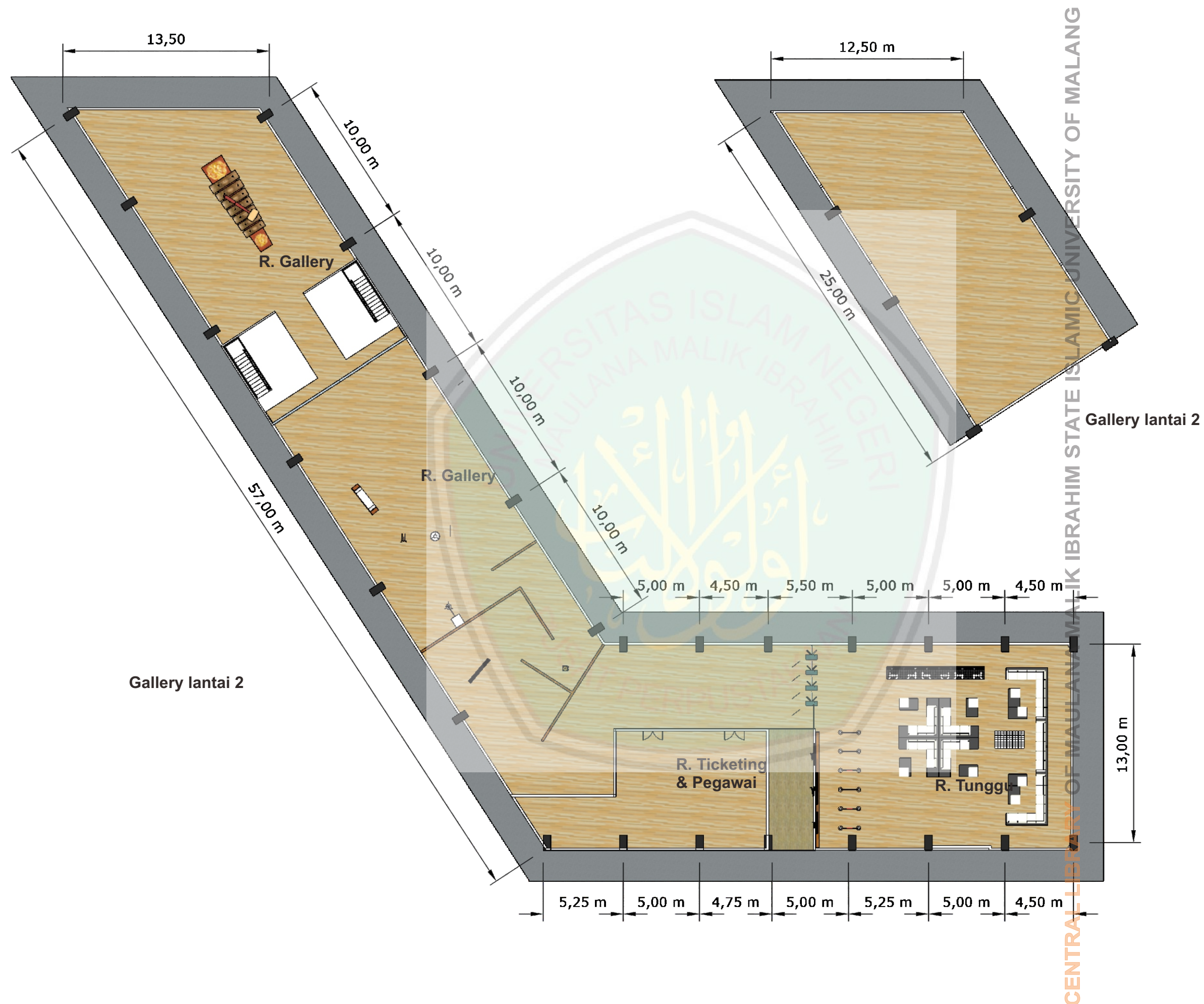
LEGENDA

No	KETERANGAN
1	PARKIR PENGUNJUNG
2	PARKIR PENGELOLA
3	ENTERENCE/PINTU MASUK PENGUNJUNG
4	TEMPAT TICKETING
5	GALLERY
6	GUDANG SUVENIR
7	KANTOR PENGELOLA
8	RESTORAN
9	MASJID
10	AMFITEATER
11	TAMAN
12	JALAN MENUJU SITUS
13	SITUS UTAMA



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA	
MUHAMMAD AGUS SHOLEH	
NIM	
14660076	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN	
PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI GRESIK DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION	
DOSEN PEMBIMBING I	
DR. AGUNG SEDAYU, M.T	
DOSEN PEMBIMBING II	
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN,M.S.I	
CATATAN DOSEN	
NAMA GAMBAR	
Lay Out	
NO GAMBAR	SKALA
	1:1500



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Denah Ticketing
dan Gallery

NO GAMBAR

SKALA

1:250



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

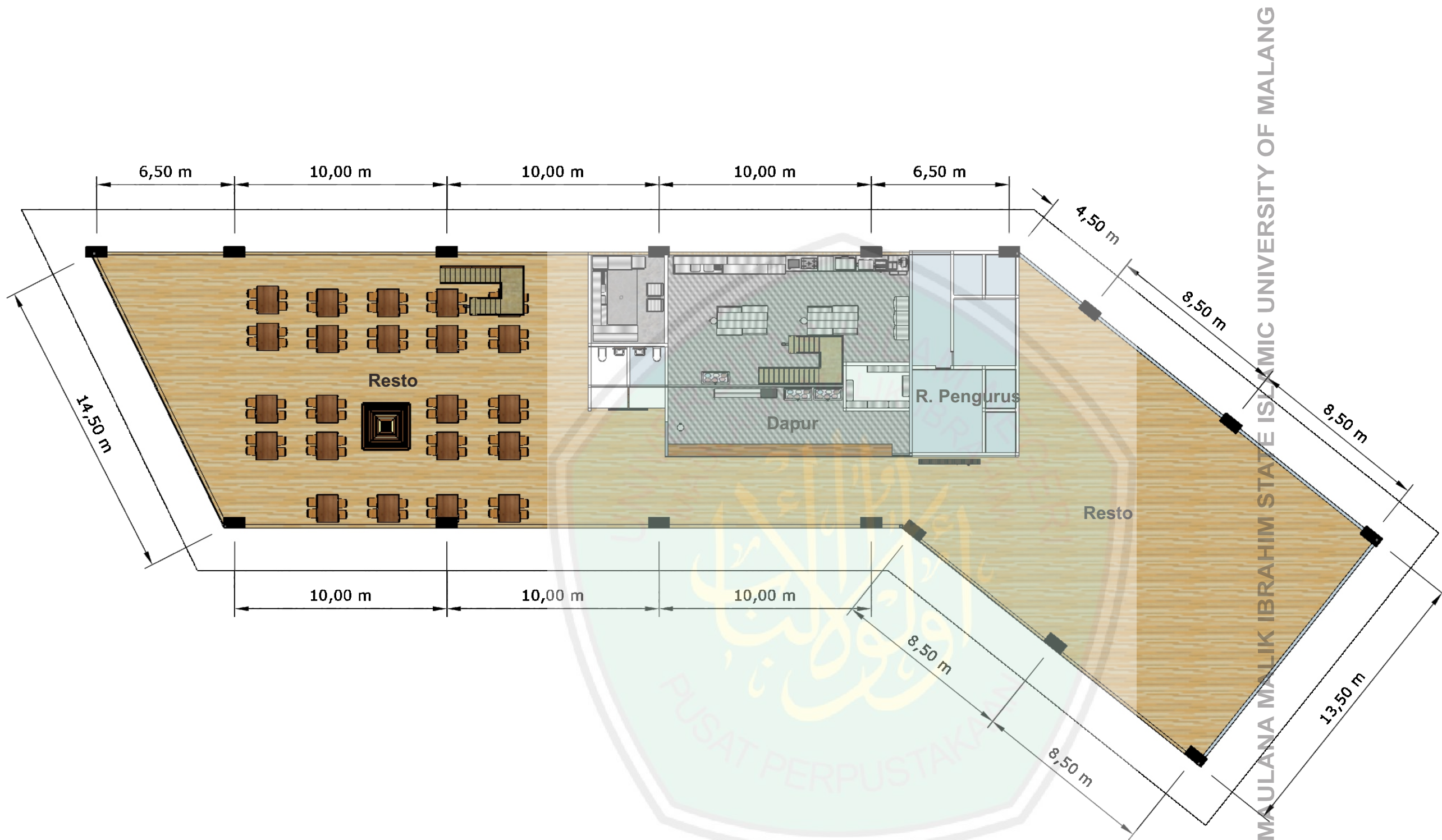
NAMA GAMBAR

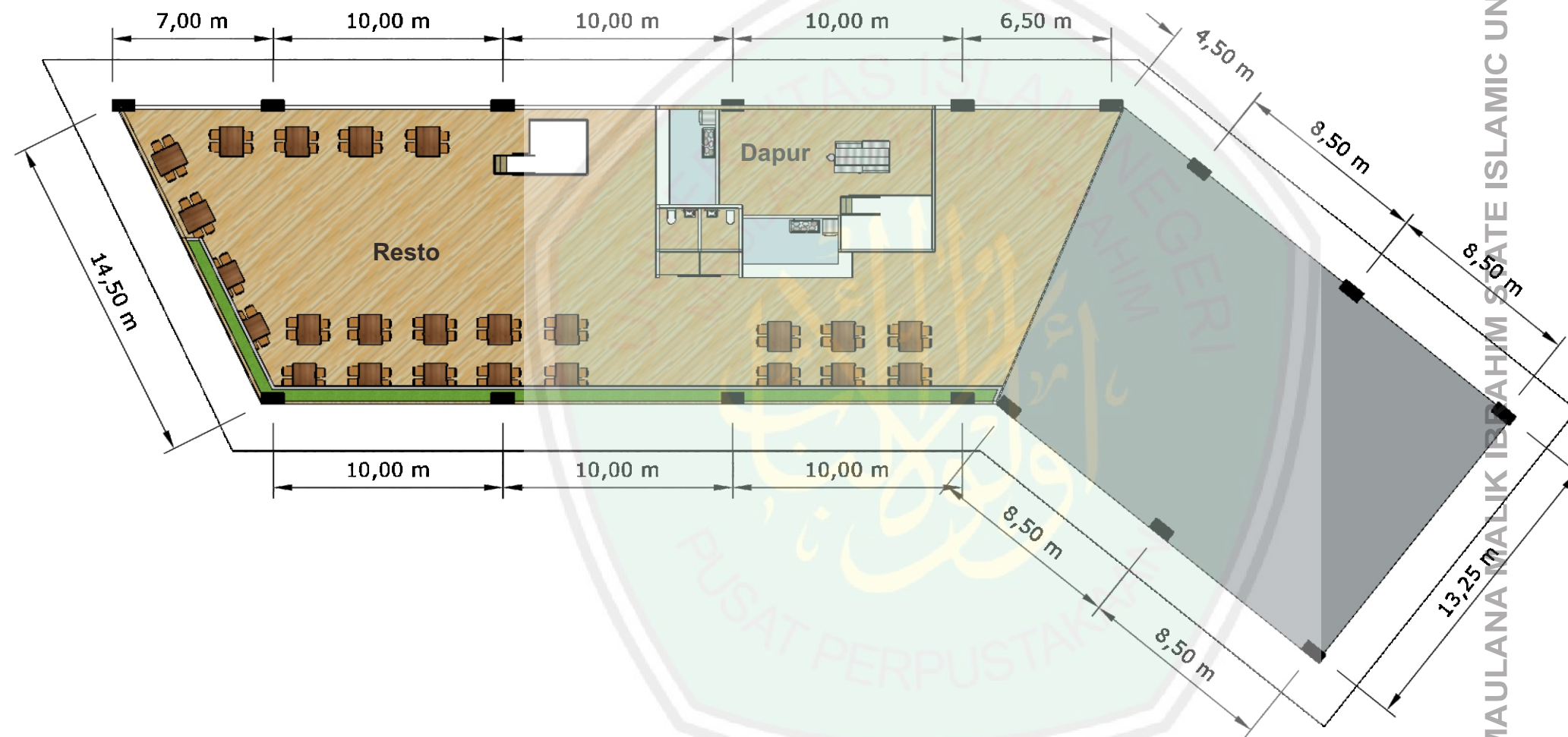
**Denah Resto
Lantai 1**

NO GAMBAR

SKALA

1:250





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA	
MUHAMMAD AGUS SHOLEH	
NIM	
14660076	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN	
PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI GRESIK DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION	
DOSEN PEMBIMBING I	
DR. AGUNG SEDAYU, M.T	
DOSEN PEMBIMBING II	
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I	
CATATAN DOSEN	
NAMA GAMBAR	
Denah Resto lantai 2	
NO GAMBAR	SKALA
	1:250



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

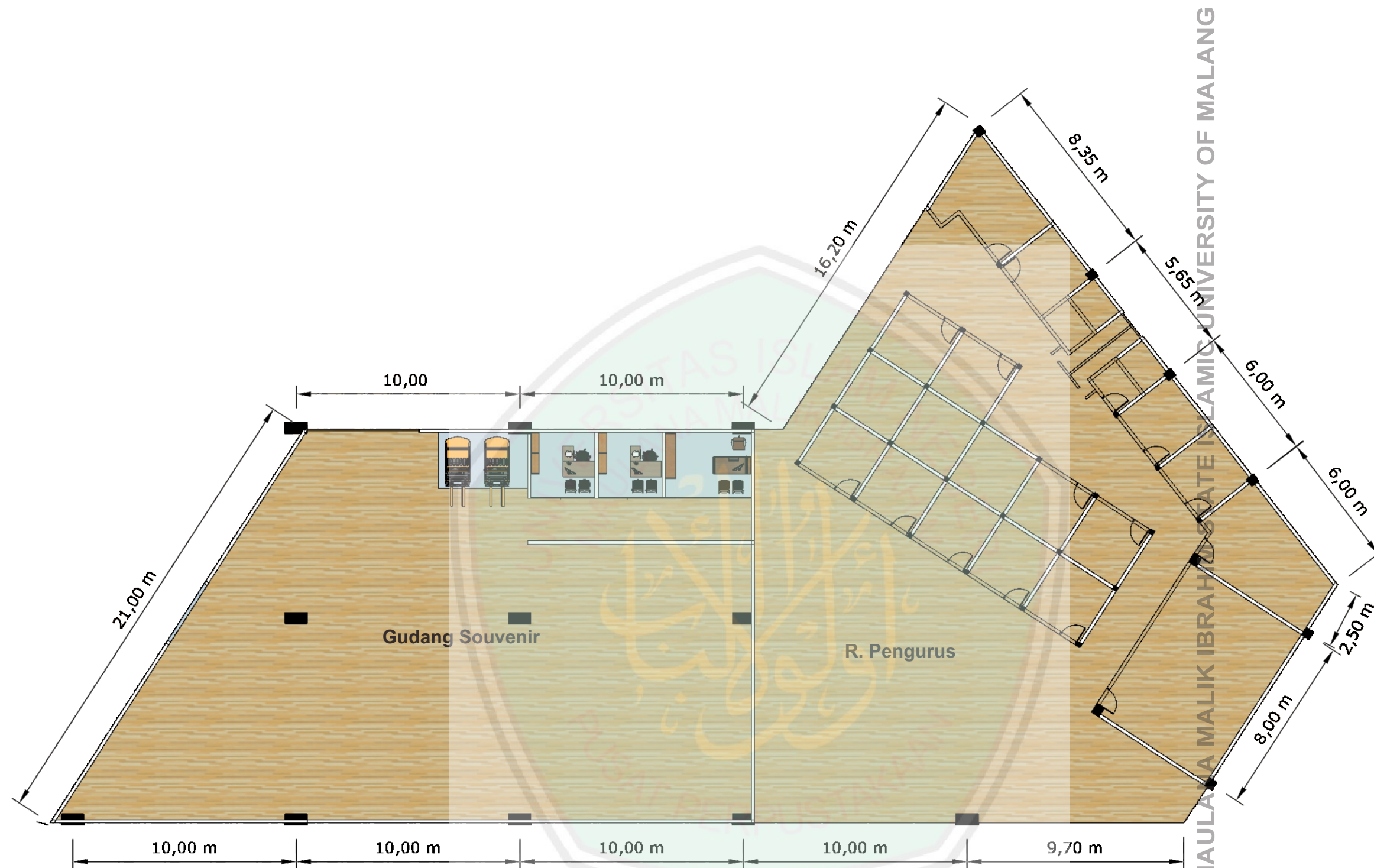
NAMA GAMBAR

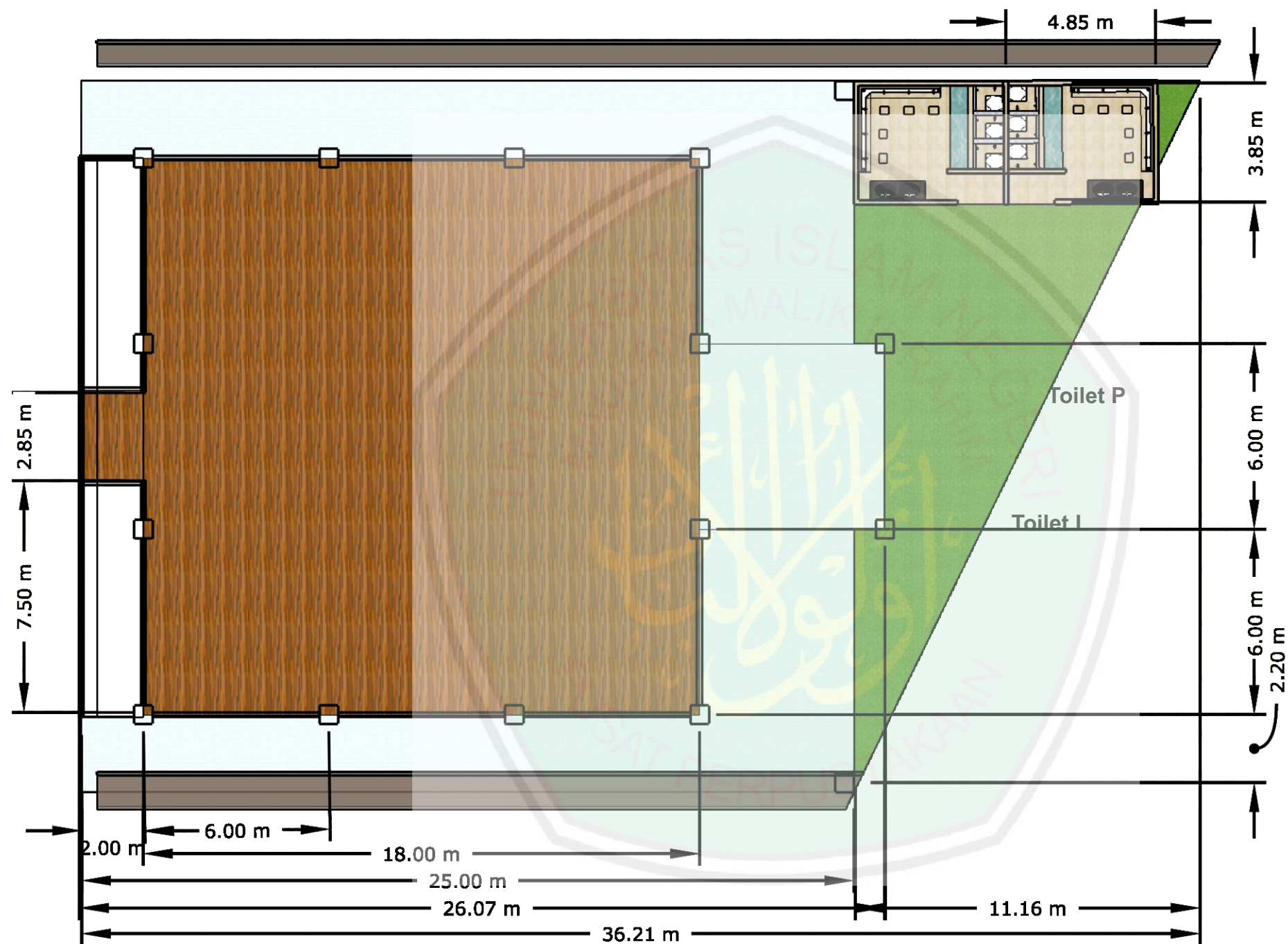
**Denah Gudang dan
Kantor Pengurus**

NO GAMBAR

SKALA

1:200





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

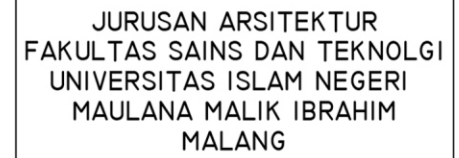
CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Denah Masjid

NO GAMBAR SKALA

1:150



MUHAMMAD AGUS SHOLEH

14660076

STUDIO TUGAS AKHIR

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN,M.S.I

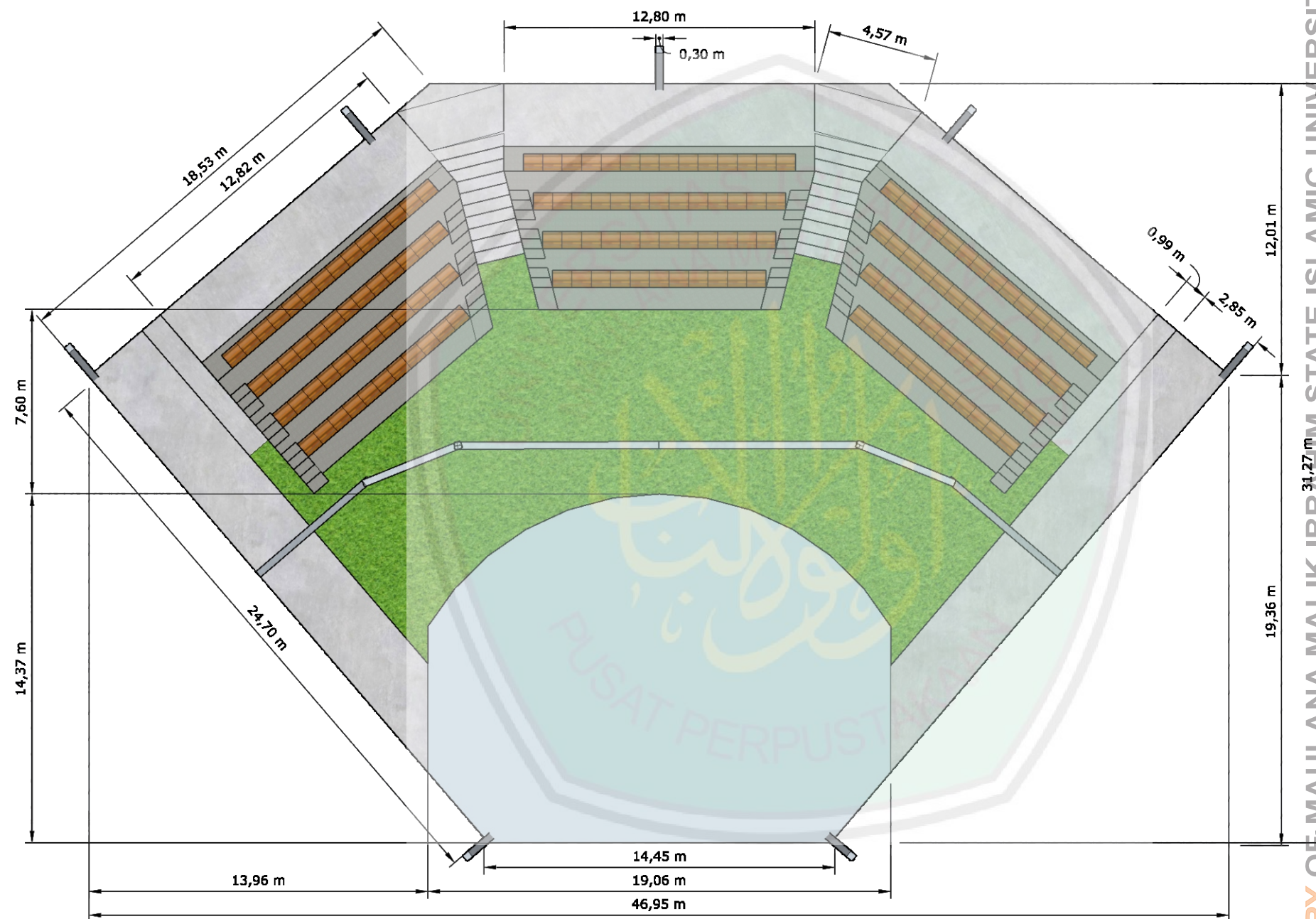
NAMA GAMBAR

Denah Amfiteater

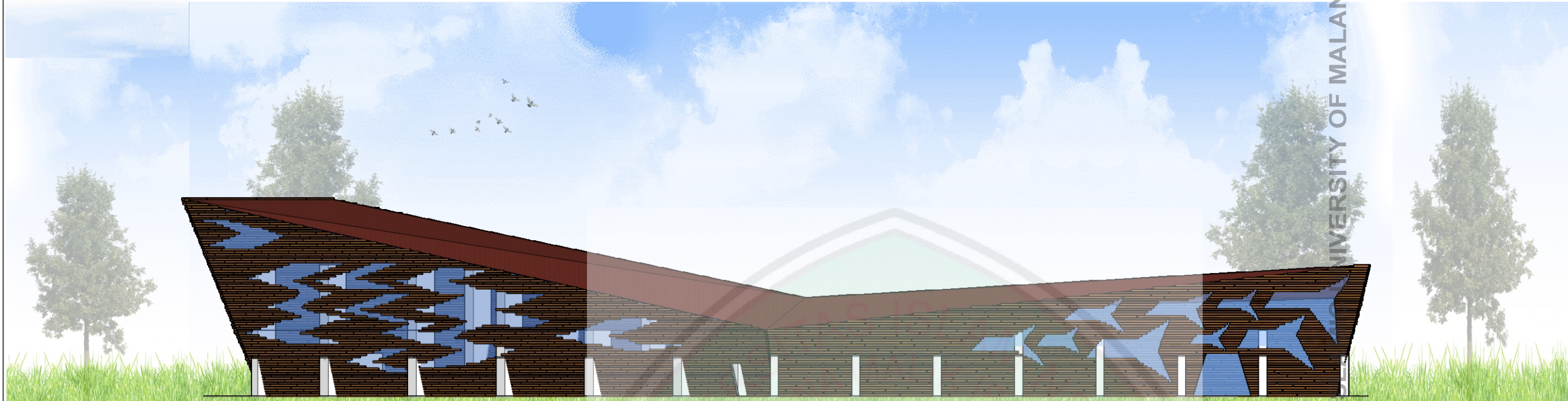
NO GAMBAR

SKALA

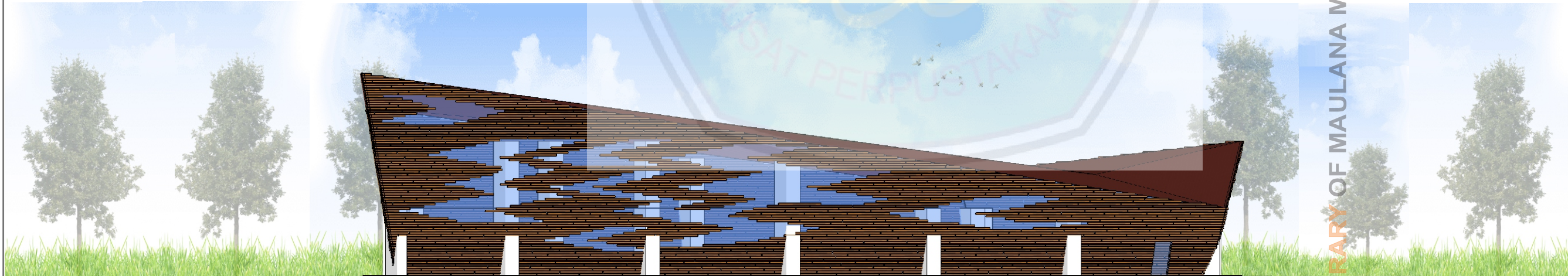
1:150



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG 31,27 m



Tampak Depan Gedung Ticketing dan Gallery



Tampak Samping Gedung Ticketing dan Gallery



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

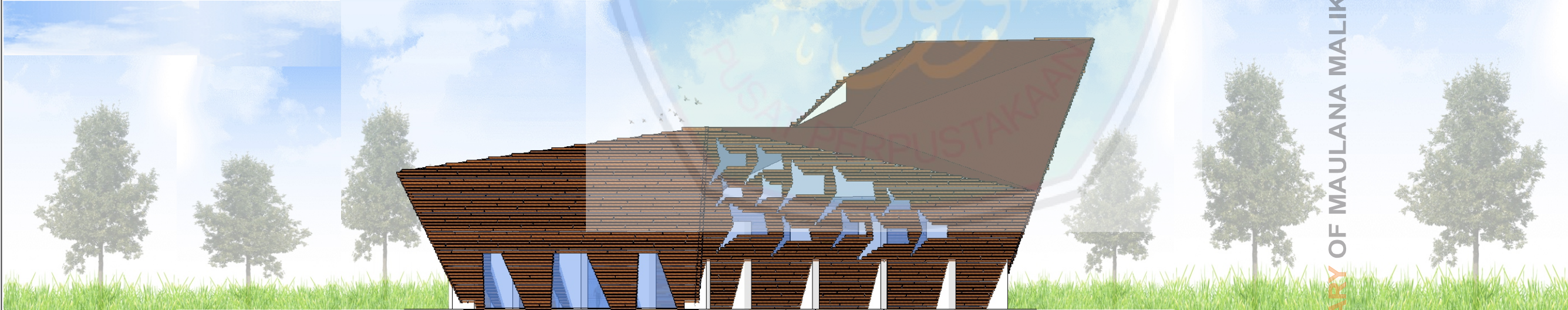
NAMA GAMBAR

**Tampak Gedung
Ticketing dan Gallery**

NO GAMBAR	SKALA
	1:250



Tampak Depan Restoran



Tampak Samping Gedung Restoran



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Tampak Restoran

NO GAMBAR

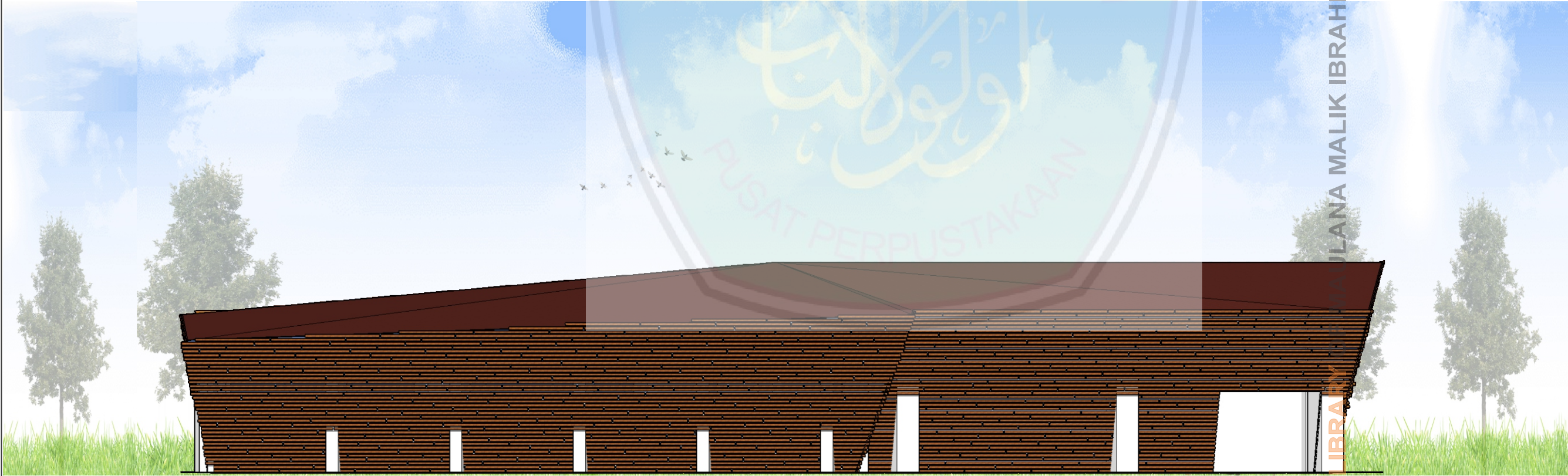
SKALA

1:250

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Tampak Depan Gudang dan Kantor Pengurus



Tampak Samping Gudang dan Kantor Pengurus



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

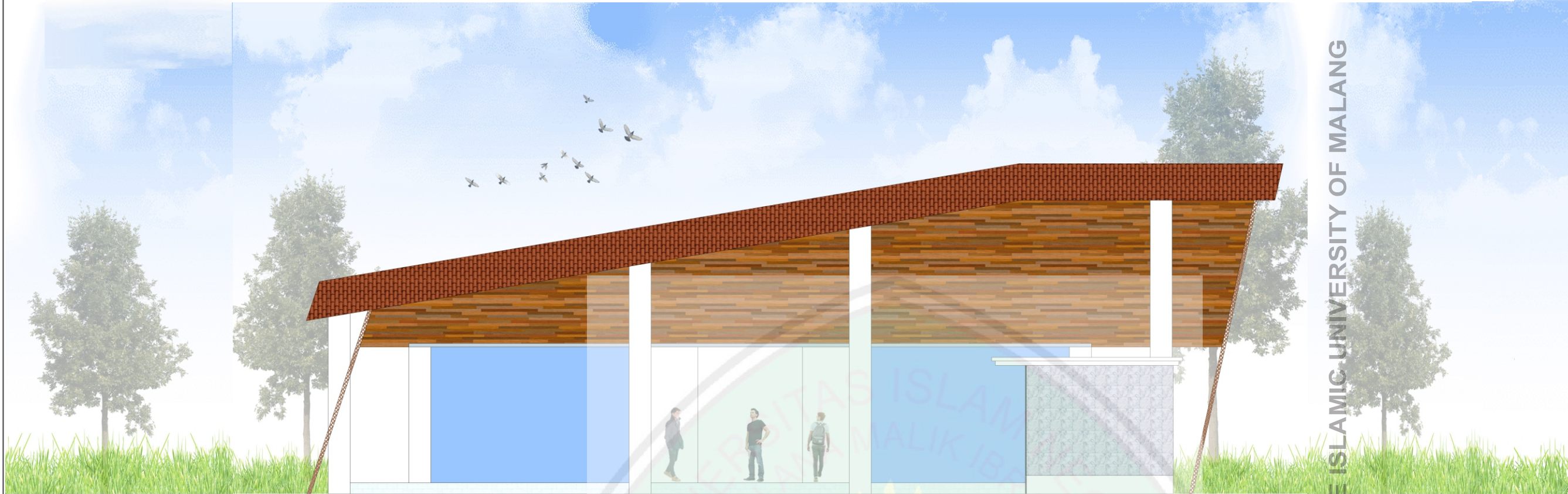
CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Tampak Gudang dan
Kantor Pengurus

NO GAMBAR SKALA

1:200



Tampak Depan Masjid



Tampak Samping Masjid



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

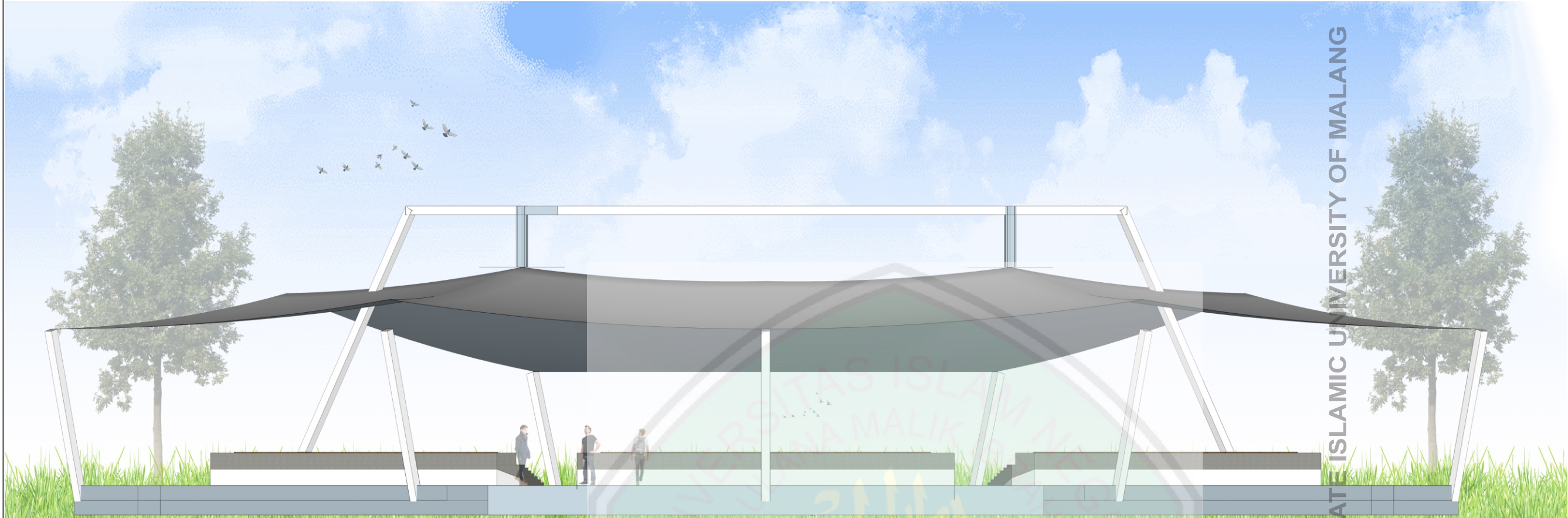
NAMA GAMBAR

Tampak Masjid

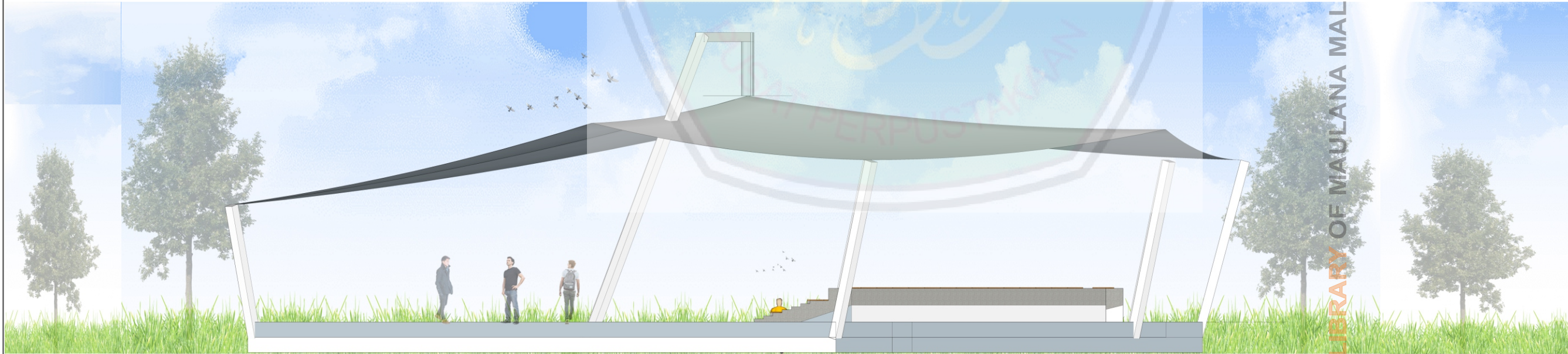
NO GAMBAR

SKALA

1:150



Tampak Depan Amfiteater



Tampak Samping Amfiteater



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN,M.S.I

CATATAN DOSEN

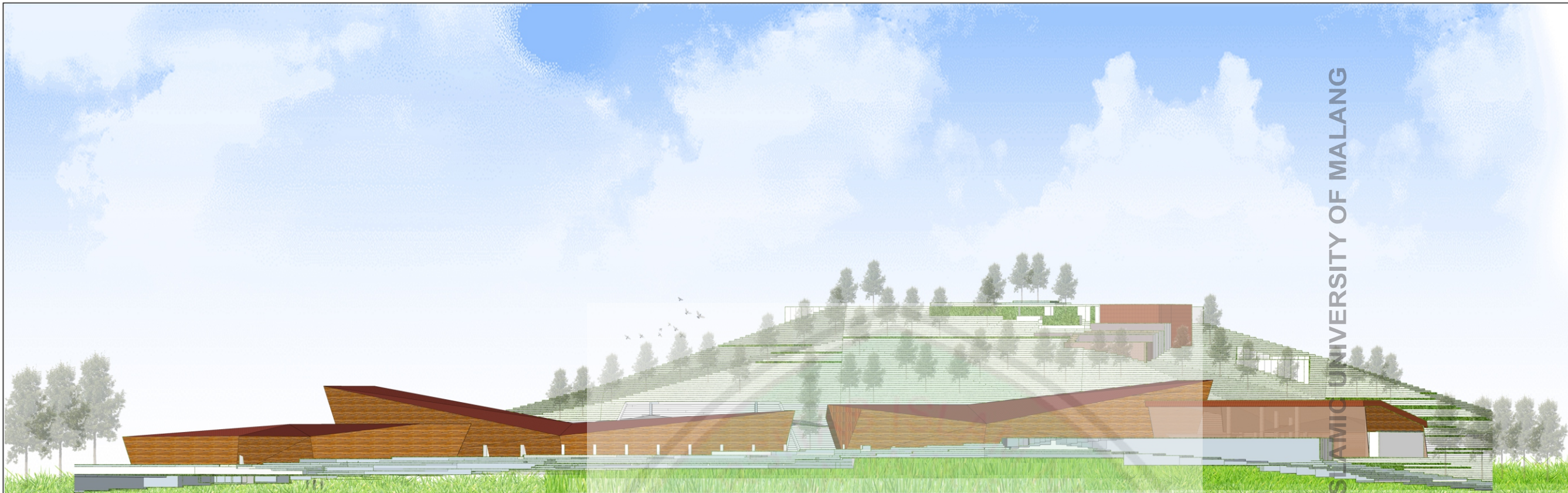
NAMA GAMBAR

Tampak Amfiteater

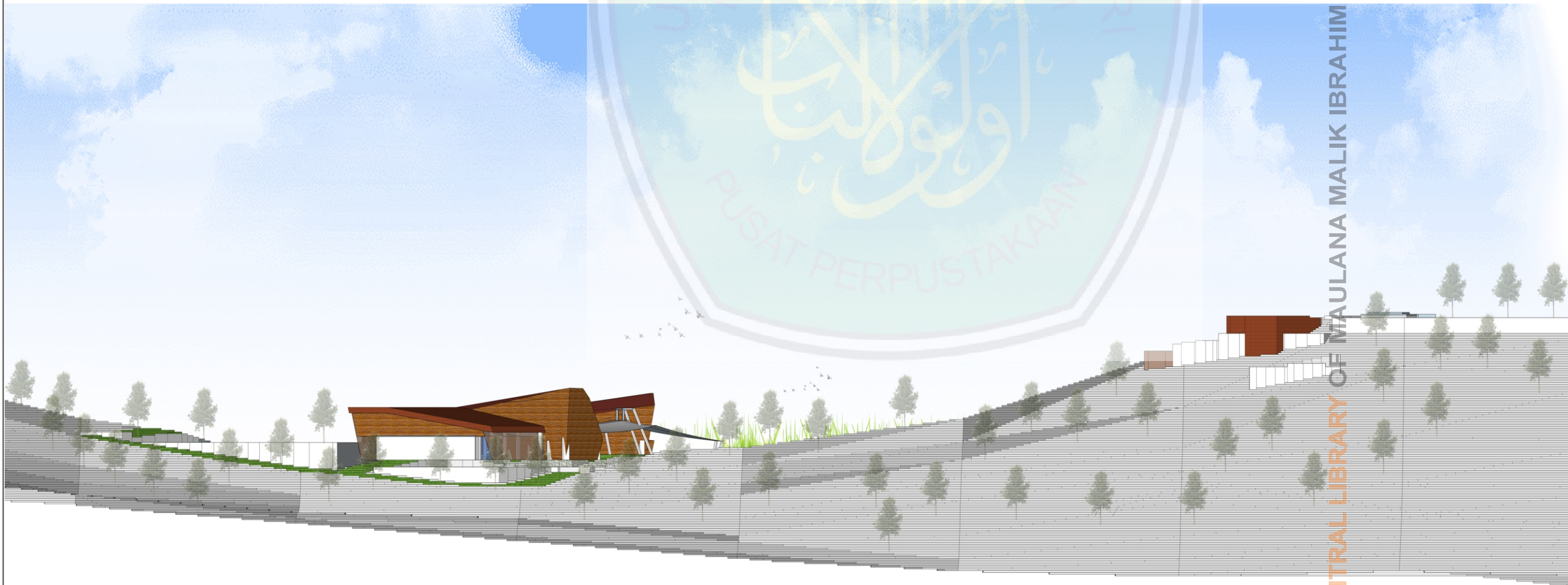
NO GAMBAR

SKALA
1:150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Tampak Depan Kawasan



Tampak Samping Kawasan



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Tampak Kawasan

NO GAMBAR

SKALA

1:800



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

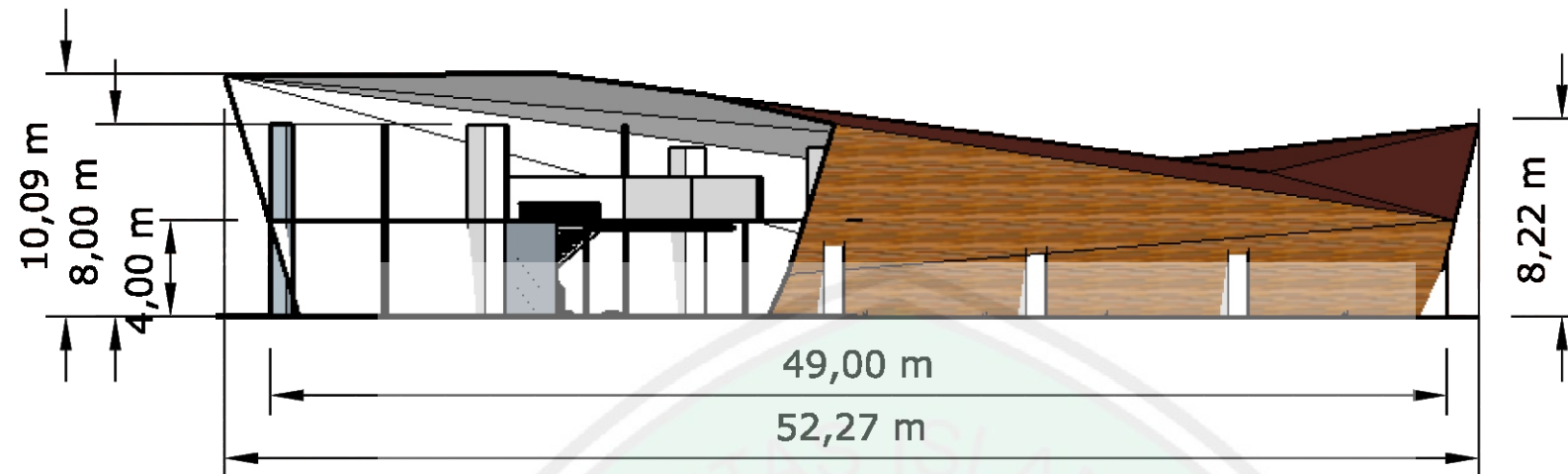
NAMA GAMBAR

**Potongan Gedung
Ticketing dan Gallery**

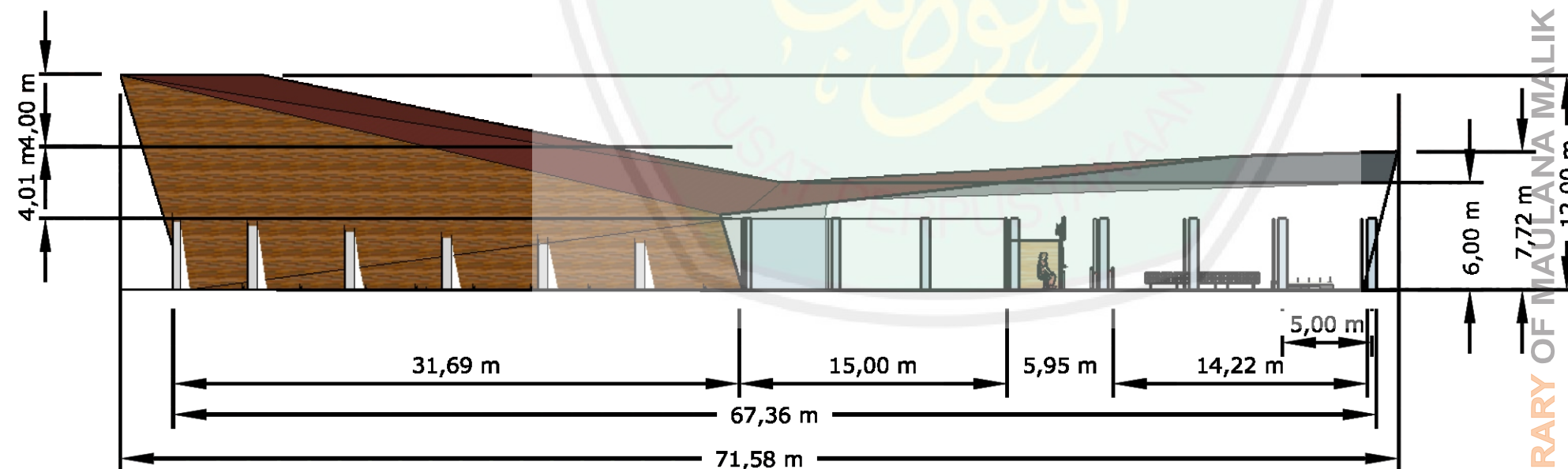
NO GAMBAR

SKALA

1:250

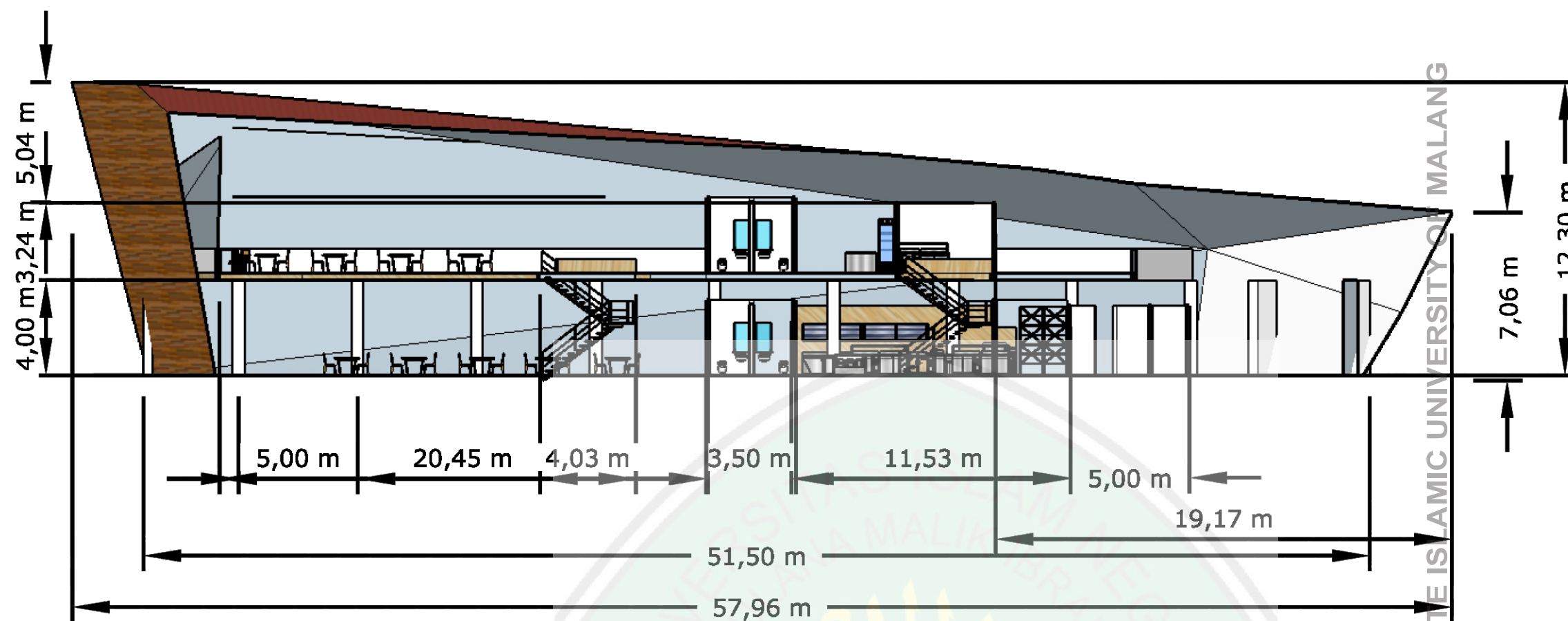


Potongan Depan Gedung Ticketing & Gallery

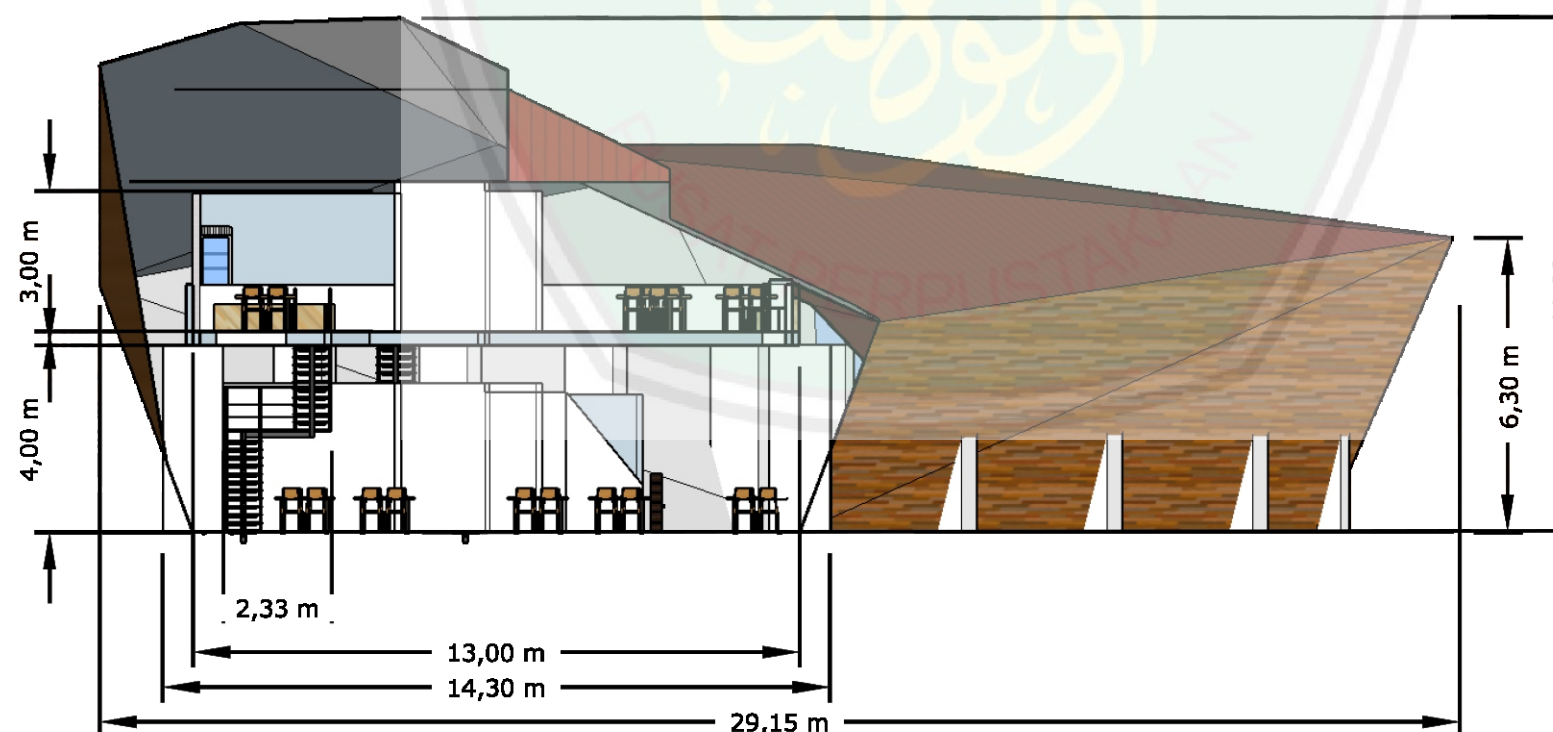


Potongan Samping Gedung Ticketing & Gallery

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Potongan Depan Restoran



Potongan Samping Restoran



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Potongan Restoran

NO GAMBAR SKALA

1:250

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM

14660076

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I

DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II

DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

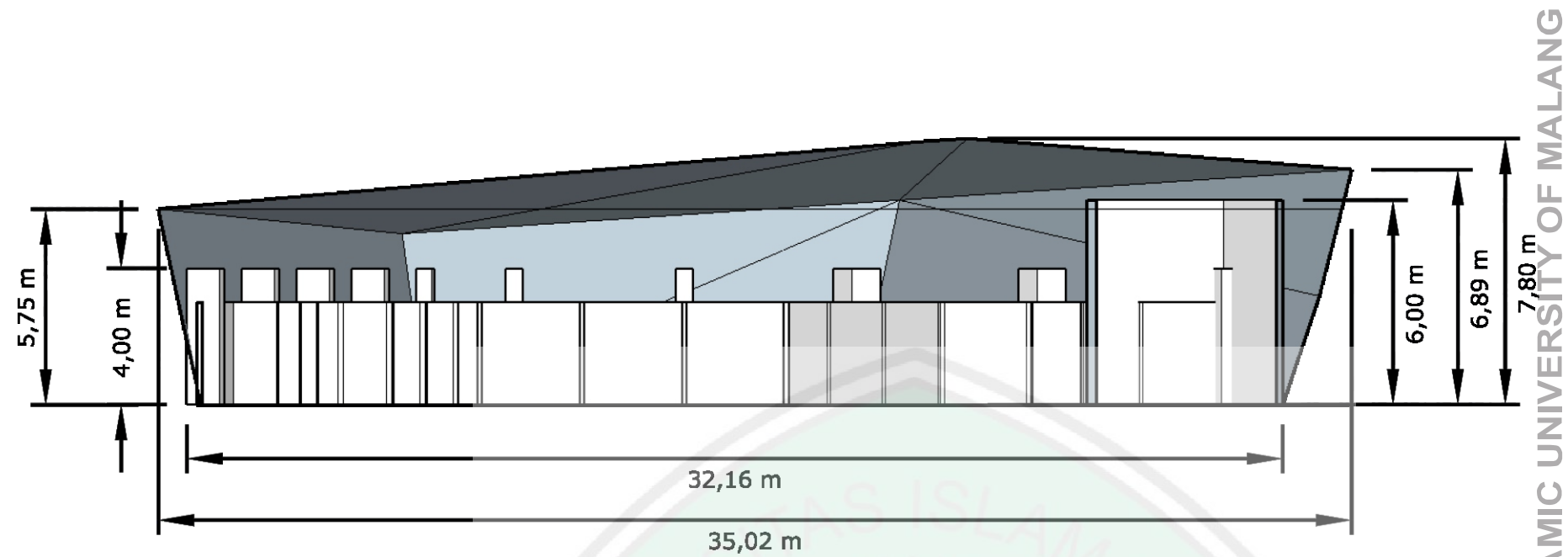
NAMA GAMBAR

**Potongan Gudang dan
Kantor Pengurus**

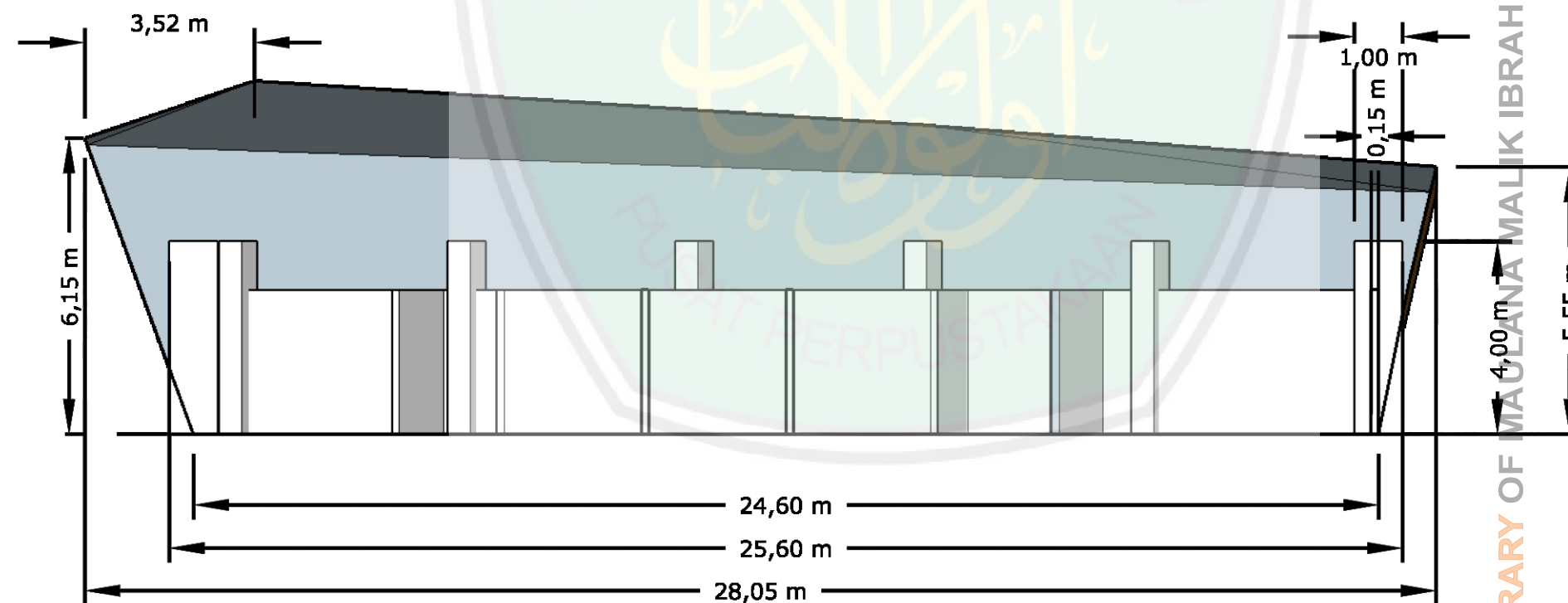
NO GAMBAR

SKALA

1:200

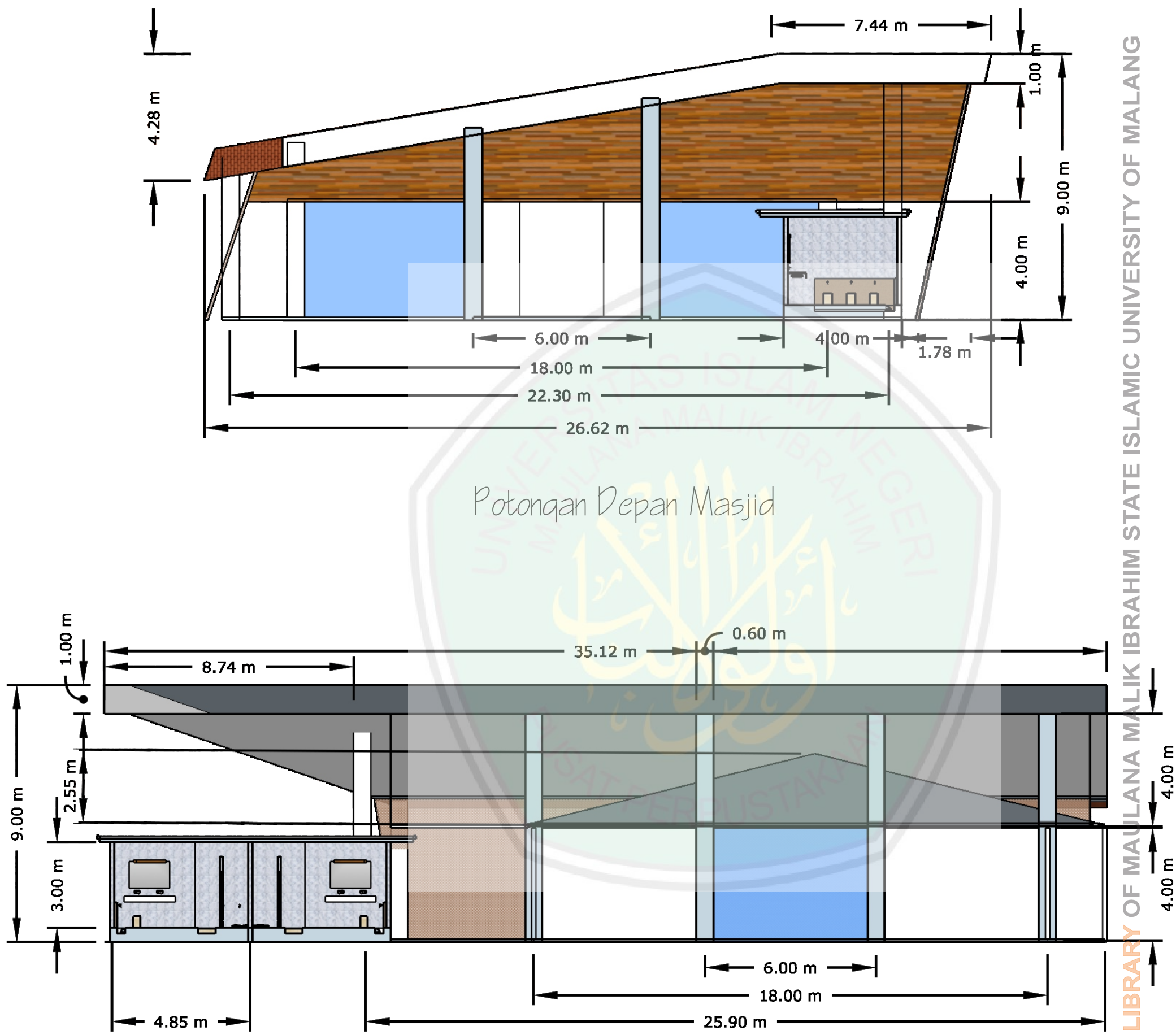


Potongan Depan Gudang dan Kantor Pengurus



Potongan Samping Gudang dan Kantor Pengurus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Potongan Depan Masjid

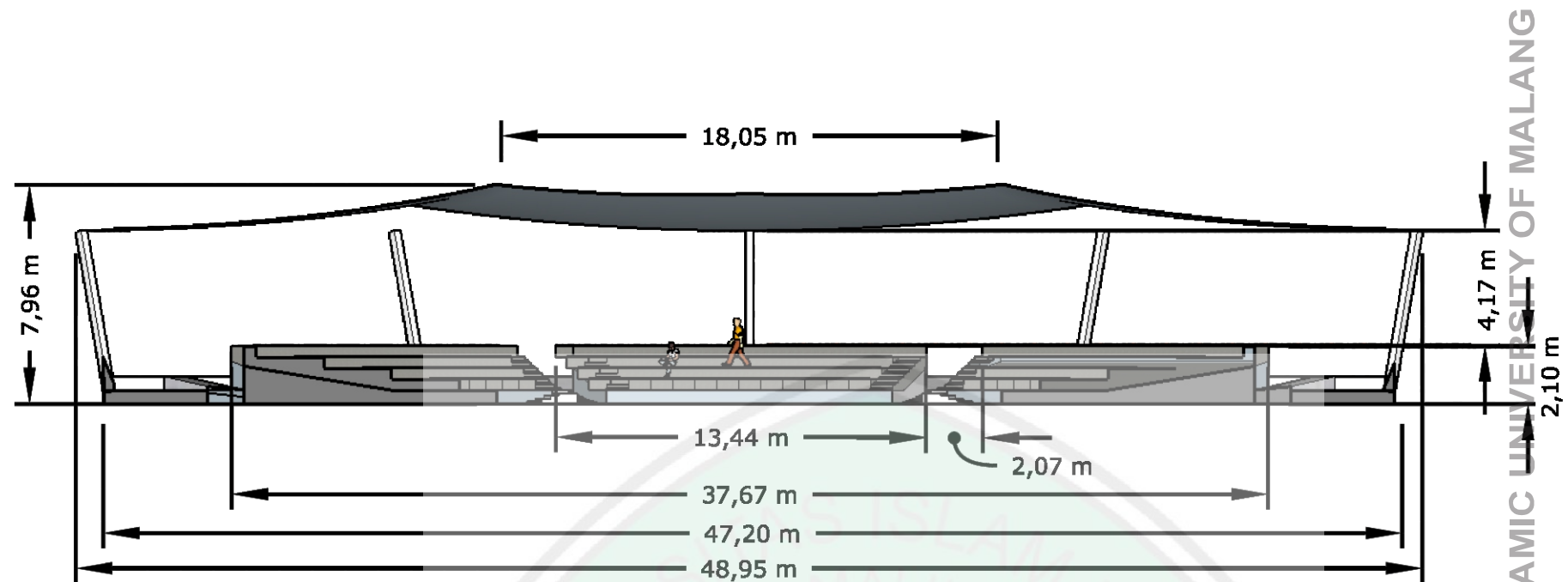
Potongan Samping Masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

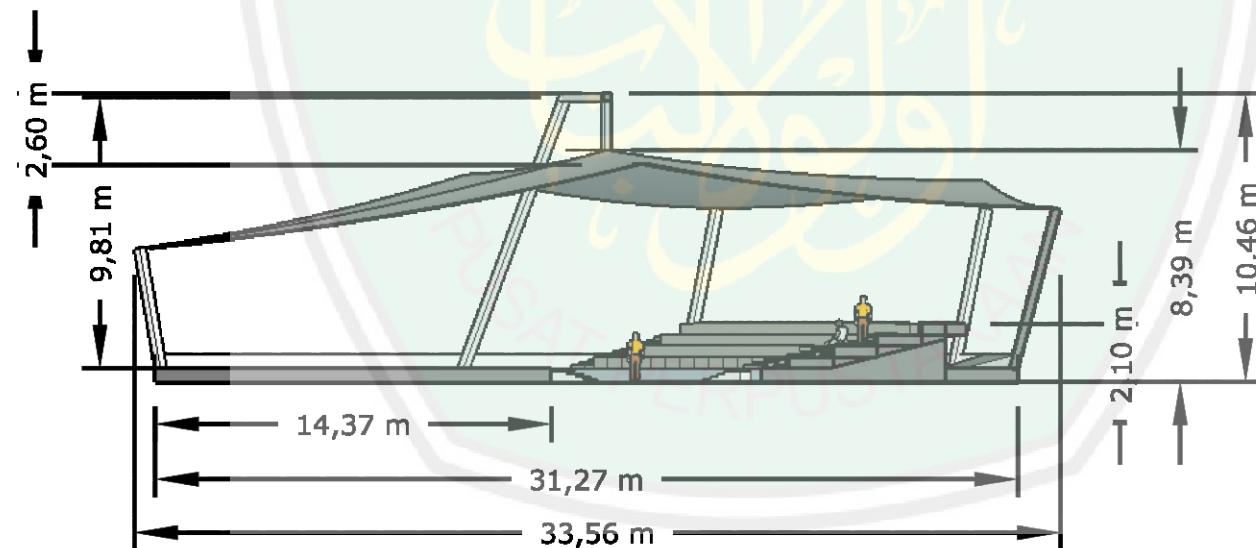


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA	
MUHAMMAD AGUS SHOLEH	
NIM	
14660076	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN	
PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI GRESIK DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION	
DOSEN PEMBIMBING I	
DR. AGUNG SEDAYU, M.T	
DOSEN PEMBIMBING II	
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I	
CATATAN DOSEN	
NAMA GAMBAR	
Potongan Masjid	
NO GAMBAR	SKALA
	1:150



Potongan Depan Amfiteater



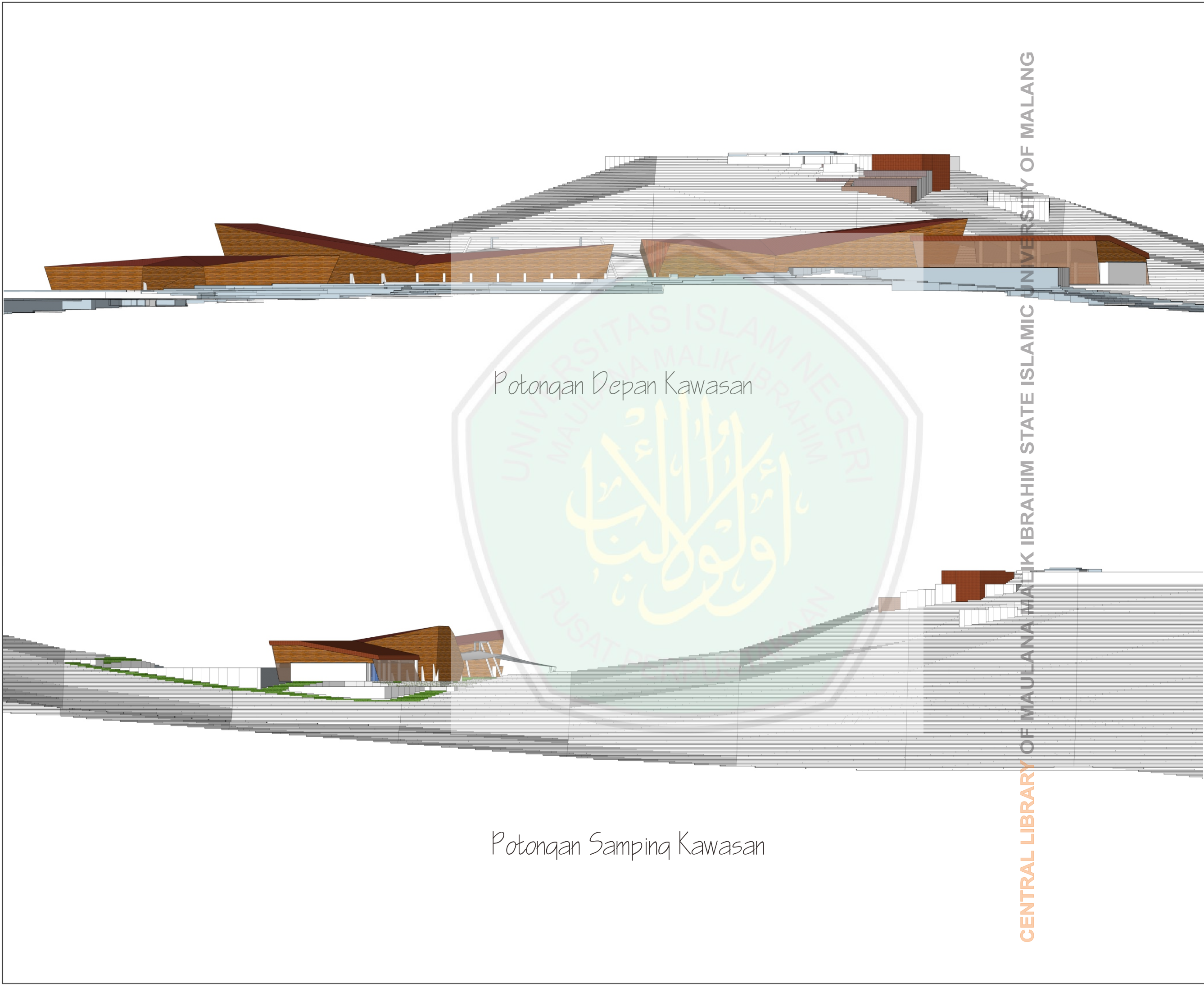
Potongan Samping Amfiteater

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA	
MUHAMMAD AGUS SHOLEH	
NIM	
14660076	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN	
PERANCANGAN FASILITAS OBJEK WISATA RELIGI GIRI KEDATON DI GRESIK DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION	
DOSEN PEMBIMBING I	
DR. AGUNG SEDAYU, M.T	
DOSEN PEMBIMBING II	
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN,M.S.I	
CATATAN DOSEN	
NAMA GAMBAR	
Potongan Amfiteater	
NO GAMBAR	SKALA
	1:150



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
MUHAMMAD AGUS SHOLEH

NIM
14660076

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA RELIGI GIRI
KEDATON DI GRESIK DENGAN
PENDEKATAN EXTENDING
TRADITION

DOSEN PEMBIMBING I
DR. AGUNG SEDAYU, M.T

DOSEN PEMBIMBING II
DR. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

CATATAN DOSEN

NAMA GAMBAR

Potongan Kawasan

NO GAMBAR

SKALA
1:800